

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENGOLAHAN DATA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KAMPUNGDALEM KECAMATAN TULUNGAGUNG**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**RIAS WULIANI**

**NIM. 530005256**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2020**

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)**  
**MODEL AND LEARNING INTEREST TOWARDS LEARNING OUTCOMES**  
**OF DATA PROCESSING IN FIFTH GRADE OF SEKOLAH DASAR**  
**NEGERI 4 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG REGENCY**

Rias Wuliani  
 ria\_slia@rocketmail.com  
 Graduate Studies Program  
 Indonesia Open University

*Realistic Mathematics Education is one of the mathematical learning models which can be easily implemented in teaching and learning activities in schools. The purpose of this study is to study Realistic Mathematics Education learning models and interest in learning towards learning outcomes. This study uses a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research is done by taking all the fifth grade students of Kampungdalem 4 as the population, while the sample are VA and VB. The methods of collecting the data are by conducting observation, questionnaire and test. The data is analyzed by using paired sample t-test and multiple linear regressions. The software which is used in the research is SPSS 21 program. The research shows: (1) There is a positive and significance influence of RME learning model towards students learning outcomes by the  $t_{(count)} = 5,406 > t_{(table)} = 2,026$ . It is concluded that there is a significance influence of Realistic Mathematics Education model towards the learning outcomes in of Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Tulungagung Regency. (2) There is a positive and significance influence between learning interest and learning outcomes by the correlation coefficient 72,4% by the  $t_{(count)} = 9,442 > t_{(table)} = 2,026$ . Therefore, it can be concluded that learning interest is effected the learning outcomes in SDN 4 Kampungdalem Tulungagung Regency. (3) There is a positive and significance influence between the RME model and learning interest towards the learning outcomes by correlation coefficient 76,2% and obtained  $f_{(count)} 52,702 > f_{(table)} 3,28$ . So, it is concluded that there is a significance influence of Realistic Mathematics Education and learning interest simultaneously toward the learning outcome of Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Tulungagung Regency. From the research, it is suggested that Realistic Mathematics method and students' interest can increase the students' outcome.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education, Learning Interest, Learning Outcome*

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENGOLAHAN DATA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KAMPUNGDALEM KECAMATAN TULUNGAGUNG**

Rias Wuliani  
[ria\\_slia@rocketmail.com](mailto:ria_slia@rocketmail.com)  
Program Pascasarjana  
Universitas Terbuka

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* merupakan salah satu model pembelajaran matematika yang mudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model belajar *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua kelas V SDN 4 Kampungdalem dengan sampel kelas VA dan VB. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung dengan hasil  $t_{hitung} = 5,406 > t_{tabel} = 2,026$ . (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung dengan koefisien korelasi sebesar 72,4% serta diperoleh  $t_{hitung} = 9,442 > t_{tabel} = 2,026$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung dengan koefisien korelasi sebesar 76,2% serta diperoleh  $f_{hitung} 52,702 > f_{tabel} 3,28$ . Berdasarkan penelitian, guru disarankan menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* dan dapat menumbuhkan minat guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Realistic Mathematics Education* (RME), Minat Belajar, Hasil Belajar

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education* (RME) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 26 Juni 2019  
Yang Menyatakan



(RIAS WULIANI)  
NIM. 530005256

## LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

JUDUL TAPM : PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENGOLAHAN DATA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KAMPUNGDALEM KECAMATAN TULUNGAGUNG

PENYUSUN TAPM : RIAS WULIANI

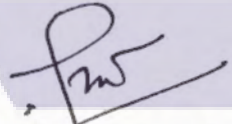
NIM : 530005256

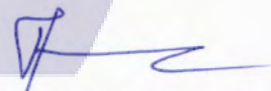
PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

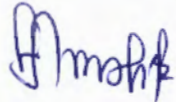
  
Dr. Imani Bachaki, M.Pd.  
NIP. 19590909 198403 1 002

  
Dr. Tita Rosita, M.Pd.  
NIP. 19601003 198601 2 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu  
(Program Magister Pendidikan Dasar)

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

  
Dr. Amalia Sapriati, M.A.  
NIP. 19600821 198601 2 001

  
Prof. Dr. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**LEMBAR LAYAK UJI**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa:

Nama/NIM : Rias Wuliani/530005256  
Judul TAPM : Pengaruh Pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education* (RME) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah selesai sekitar ~~85%~~ sehingga dinyatakan sudah layak uji untuk Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Pembimbing II

Tulungagung, 19 Juni 2019  
Pembimbing I

Dr. TITA ROSITA, M.Pd.  
NIP. 19601003 198601 2 001

  
Dr. IMAM BAEHAKI, M.Pd.  
NIP. 19590909 198403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN**

NAMA : RIAS WULIANI  
 NIM : 530005256  
 PROGRAM STUDI : MAGISTER PEDIDIKAN DASAR  
 JUDUL TAPM : PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL  
*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)  
 DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
 BELAJAR PENGOLAHAN DATA KELAS 5  
 SEKOLAH DASAR NEGERI 4  
 KAMPUNGDALEM KECAMATAN  
 TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Pendidikan Magister Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

dan telah dinyatakan ~~LULUS/ TIDAK LULUS~~

**Panitia Penguji TAPM**

Ketua Komisi Penguji: : Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D.

Tanda tangan

Penguji Ahli : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Imam Baehaki, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Tita Rosita, M.Pd.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Universitas Terbuka dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Pendidikan Magister ini, yaitu:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pasacasrjana UT.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
3. Dr. Siti Julaeha, M.A, selaku Kepala Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan PPs pada LPPMP Universitas Terbuka.
4. Dr. Amalia Sapriati, M.A., selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan dan Mengelola Program Magister Pendas pada FKIP Universitas Terbuka.
5. Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si., selaku Kepala UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana.



6. Drs. M. Syarif, M.Pd., selaku penanggung jawab Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ UT Malang.
7. Dr. Imam Baehaki, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, atas segala bimbingan dan dukungan moral yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Dr. Tita Rosita, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II atas segala arahan dan petunjuknya yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang yang telah memberikan bekal bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Magister ini.
10. Bapak Wasito, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem.
11. Seluruh Bapak/Ibu Guru dan karyawan/staf TU SDN 4 Kampungdalem.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari laporan TAPM ini masih banyak kekurangan, maka penulis mohon kritik dan saran perbaikan agar penyusunan Tugas Akhir Pendidikan Magister ini menjadi lebih baik.

Tulungagung, Mei 2019

Penulis

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rias Wuliani  
NIM : 530005256  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tulungagung, 20 September 1982  
Riwayat Pendidikan : 1. Lulus SD di SDN Kampungdalem VII pada tahun 1994  
2. Lulus SMP di SMPN I Tulungagung pada tahun 1997  
3. Lulus SMA di SMUN Kedungwaru I pada tahun 2000  
4. Lulus D2 PGSD di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2005  
5. Lulus S1 PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2011  
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2011 s/d sekarang sebagai Guru Kelas di SDN 4 Kampungdalem

Tulungagung, 4 Mei 2019

Peneliti

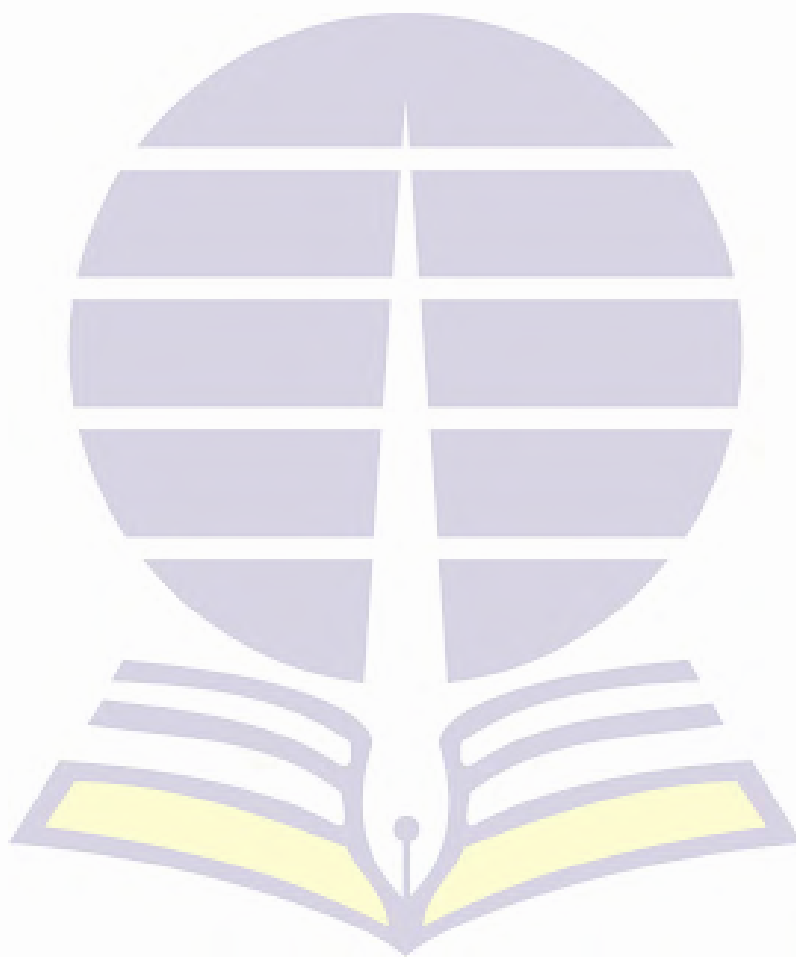
Rias Wuliani  
NIM. 530005256

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Lembar Persetujuan TAPM.....	iv
Lembar Layak Uji .....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Riwayat Hidup.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir .....	51
D. Operasionalisasi Variabel.....	51
E. Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
C. Instrumen Penelitian.....	58
D. Proscdur Pengumpulan Data .....	67
E. Metode Analisis Data .....	69
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	76
B. Hasil Uji Statistik .....	77
C. Pembahasan .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

DAFTAR PUSTAKA ..... 105

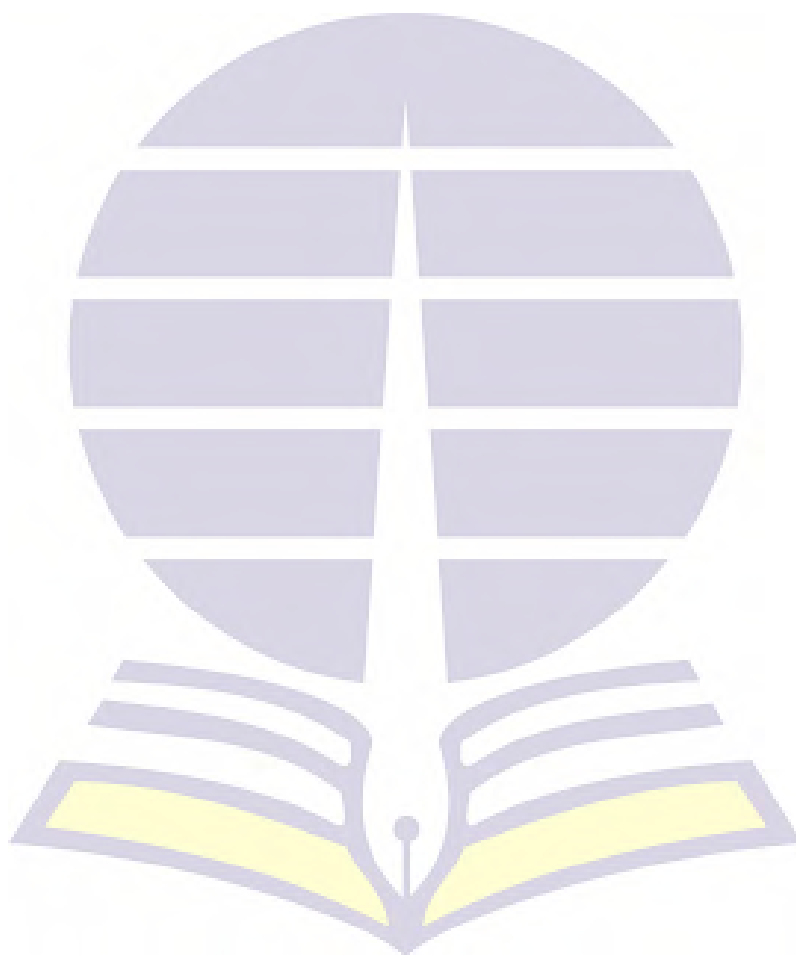
LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

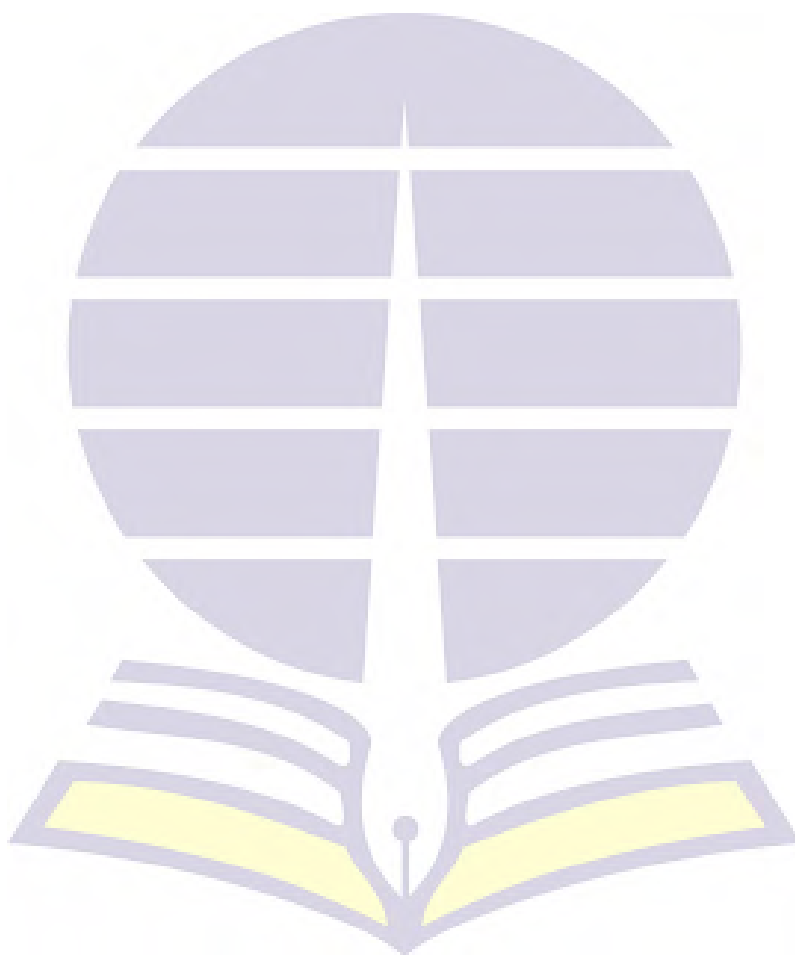
	Halaman
Tabel 1.1 Hasil PISA Mata Pelajaran Matematika Negara Indonesia .....	3
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran RME .....	28
Tabel 2.2 Gradasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan .....	43
Tabel 2.3 Operasional Variabel Penelitian .....	54
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	58
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian .....	69
Tabel 3.4 Kriteria Pendekatan RME Siswa .....	70
Tabel 3.5 Kriteria Pendekatan RME Guru .....	71
Tabel 3.6 Kriteria Minat Belajar siswa .....	72
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar .....	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar .....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar .....	79
Tabel 4.5 Hasil Belajar Uji Reliabilitas Teknik <i>Test-Retest</i> .....	80
Tabel 4.6 Tabel Penolong Uji Reliabilitas dengan Teknik <i>Test Retest</i> .....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal .....	82
Tabel 4.8 Hasil Minat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	83
Tabel 4.9 Hasil Observasi Penerapan Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> Kelas Eksperimen (untuk guru) .....	85
Tabel 4.10 Hasil Observasi Penerapan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> Kelas Eksperimen (untuk siswa) .....	87
Tabel 4.11 Hasil <i>pre test</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	89
Tabel 4.12 Hasil <i>post- test</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	90
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Minat Belajar dan Hasil Belajar .....	91
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Data Minat Belajar .....	92
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar .....	93
Tabel 4.16 Uji T Hipotesis Rumusan Masalah ke-1 .....	94
Tabel 4.17 Rata-Rata Data Hasil Belajar kelas Kontrol dan kelas	

Eksperimen.....	94
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Rumusan Masalah Ke-2 .....	95
Tabel 4.19 Analisis Koefisien Regresi.....	96
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Rumusan Masalah Ke-3 .....	97
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas dari Model Regresi Linier Berganda .....	97



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	51

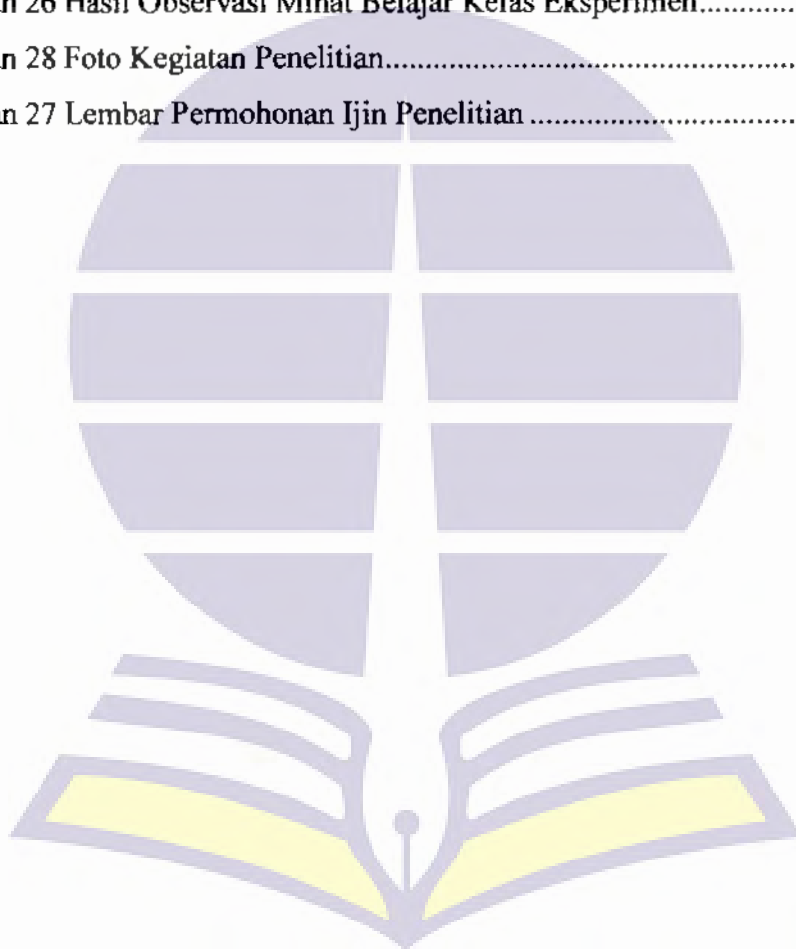


## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus .....	108
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen .....	112
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol.....	133
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Tes Formatif.....	140
Lampiran 5a Soal Tes Formatif Pertemuan I .....	142
Lampiran 5b Soal Tes Formatif Pertemuan II.....	143
Lampiran 5c Soal Tes Formatif Pertemuan III.....	144
Lampiran 5d Soal Tes Formatif Pertemuan IV .....	146
Lampiran 5e Soal Tes Formatif Pertemuan V .....	148
Lampiran 6 Pedoman Penskoran Instrumen Penilaian Soal Formatif.....	150
Lampiran 7 Kisi-kisi Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk guru).....	151
Lampiran 8 Lembar Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk guru).....	153
Lampiran 9 Hasil Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk guru).....	154
Lampiran 10 Kisi-kisi Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk siswa).....	155
Lampiran 11 Lembar Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk siswa).....	157
Lampiran 12 Hasil Cek List Observasi Penerapan Pendekatan <i>Relistic Mathematics Education</i> (untuk siswa).....	159
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar .....	162
Lampiran 14 Lembar Angket Minat Belajar .....	164
Lampiran 15 Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test/Post Test</i> .....	166
Lampiran 16 Soal Post Test <i>Pre Test/Post Test</i> .....	167
Lampiran 17 Lembar Jawaban <i>Pre Test/Post Test</i> Post Test .....	173
Lampiran 18 Kunci Jawaban <i>Pre Test/Post Test</i> .....	174
Lampiran 19 Hasil Observasi Minat untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.	175
Lampiran 20 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Minat Belajar .....	176



Lampiran 21 Hasil Belajar Validitas di SDN 7 Kampungdalem .....	182
Lampiran 22 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar .....	183
Lampiran 23 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar dan Minat .....	190
Lampiran 24 Daya Pembeda Soal .....	191
Lampiran 25 Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Kontrol .....	193
Lampiran 26 Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	194
Lampiran 28 Foto Kegiatan Penelitian.....	195
Lampiran 27 Lembar Permohonan Ijin Penelitian .....	197



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan amanah UUD 1945 tersebut maka diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diimplementasikan dalam penjabaran ke dalam sejumlah peraturan, di antaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Isi Peraturan Pemerintah tersebut adalah sebagai arahan tentang penyusunan dan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan. Salah satu untuk mengetahui sejauh mana siswa (berusia 15 tahun) bisa menerapkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari di sekolah Indonesia telah berpartisipasi dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* sejak PISA pertama kali dilaksanakan di tahun 2000. PISA fokus dalam mengukur kemampuan siswa dalam bidang membaca, matematika, dan *sains*. Walau Indonesia telah terlibat sejak awal dalam penyelenggaraan PISA, hasil yang dicapai siswa Indonesia dalam PISA jauh dari memuaskan. Pada PISA 2000 Indonesia menempati ranking 39 dari 41 negara untuk bidang matematika dengan skor 367 yang jauh di bawah skor rata-rata Negara OECD yaitu 500 (OECD, 2003). Pencapaian dalam bidang matematika siswa Indonesia pada PISA 2003 masih belum memuaskan yaitu ranking 38 dari 40 negara dengan skor 361 (OECD, 2004). Pada PISA 2006 skor matematika siswa Indonesia naik secara signifikan dari 361 (PISA 2003) menjadi 391, namun Indonesia tetap berada diranking bawah, yaitu posisi ke 50 dari 57 negara (OECD, 2007). Pada PISA 2009, skor matematika siswa Indonesia turun menjadi 371 dan Indonesia berada posisi 61 dari 65 negara (OECD, 2010). Hasil

PISA 2015 ranking Indonesia untuk matematika 63 dari 70 negara dengan skor 386. Hasil ini secara umum membaik khususnya untuk matematika. Hasil PISA di atas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 1.1  
Hasil PISA Mata Pelajaran Matematika Negara Indonesia

Tahun Studi	Skor Rata-Rata Indonesia	Skor Rata-Rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah negara Studi
2000	367	500	39	41
2003	360	500	38	40
2006	391	500	50	57
2009	371	500	61	65
2015	386	500	63	70

Jika kita melihat secara detail level yang dicapai siswa Indonesia dalam PISA Matematika maka kita akan menemukan hasil yang lebih mencengangkan daripada sekedar ranking Indonesia. Dari hasil PISA Matematika tahun 2009, diperoleh hasil bahwa hampir setengah dari siswa Indonesia (yaitu 43,5%) tidak mampu menyelesaikan soal PISA paling sederhana (*the most basic PISA tasks*). Sekitar sepertiga siswa Indonesia (yaitu 33,1%) hanya bisa mengerjakan soal jika pertanyaan dari soal kontekstual diberikan secara eksplisit serta semua data yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal diberikan secara tepat. Hanya 0,1% siswa Indonesia yang mampu mengembangkan dan mengerjakan pemodelan matematika yang menuntut keterampilan berpikir dan penalaran. Kita mungkin menjadi bertanya-tanya, “Serendah itulah pencapaian siswa kita dalam matematika?”

Jika mengacu pada tujuan PISA maka pertanyaan yang bisa kita pikirkan tentang pencapaian siswa kita dalam PISA adalah, “Apakah betul kalau siswa kita tidak bisa menerapkan apa yang sudah mereka pelajari?”. Lalu untuk apa kita

mempelajari suatu ilmu jika ternyata kita tidak bisa memanfaatkannya. Dari hasil PISA tersebut, mungkin kita bisa berdalih bahwa hasil tersebut hanya berdasarkan sampel sehingga tidak menunjukkan kemampuan siswa Indonesia yang sesungguhnya. Kita mungkin bisa saja berburuk sangka terhadap PISA dalam hal pemilihan sampel yang tidak representatif. Kita mungkin juga terbuai dengan banyaknya generasi muda kita yang memenangkan medali di berbagai olimpiade matematika dan sains sehingga kita tidak siap untuk menerima bahwa secara rata-rata ternyata prestasi siswa kita masih sangat perlu untuk ditingkatkan.

Namun terlepas dari semua kemungkinan alasan rendahnya pencapaian siswa Indonesia dalam PISA, yang lebih penting bagi kita adalah menggunakan hasil PISA tersebut sebagai media untuk melakukan refleksi atas praktik pembelajaran matematika yang selama ini kita lakukan. Lebih lanjut, kita sebaiknya menggunakan hasil PISA tersebut untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran matematika yang kita kelola. Kita perlu melakukan refleksi terhadap apa yang sudah kita laksanakan dan kita tidak boleh ragu untuk mencoba suatu inovasi demi kemajuan pendidikan kita. Jika kita menginginkan sesuatu yang belum pernah kita miliki maka kita harus mau melakukan sesuatu yang belum pernah kita lakukan. Inovasi diperlukan untuk membangun suatu pembaharuan. Oleh karena itu, kita semua selaku praktisi pendidikan harus siap dan berani untuk melakukan perubahan dalam praktik pendidikan dan pembelajaran yang kita laksanakan.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari, PISA menggunakan soal-soal yang berkaitan dengan

kehidupan nyata. PISA mengacu pada filosofi matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Sekarang, mari kita melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran matematika yang sudah kita laksanakan. Apakah kita mengajarkan (mempelajarkan) matematika sebagai bagian dari kehidupan atau sebagai suatu “makhluk” yang terisolasi dari kehidupan sehingga siswa bahkan tidak tahu untuk apa mereka belajar matematika. Terlepas dari apa hasil refleksi kita ini, tidak ada salahnya bagi kita untuk merenungkan tujuan PISA dalam menempatkan suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar (Freudenthal, 1991). Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*).

*Realistic Mathematics Education* dikembangkan di Belanda sejak tahun 1970 dengan berlandaskan pada filosofi matematika sebagai aktivitas manusia (*mathematics as human activity*) yang dicetuskan oleh Hans Freudenthal. *Realistic Mathematics Education* sudah mulai diterapkan di Indonesia dengan nama Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sejak tahun 2001. Rahayu (2010: 15) mengatakan bahwa, *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika di mana lebih menekankan suatu realitas dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran. Penjelasan lebih

lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah untuk mencari alternatif penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.

Hadi (2015: 19) menyatakan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) digunakan sebagai awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Pembelajaran matematika realistik berawal dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), didukung penelitian yang dilakukan oleh Aji Wibowo (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendekatan pembelajaran realistik efektif terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar siswa; dan pendekatan pembelajaran saintifik efektif terhadap prestasi belajar, dan minat belajar siswa tetapi tidak efektif terhadap kemampuan penalaran matematis, sedangkan pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar. (2) Pendekatan pembelajaran realistik dan saintifik berpengaruh dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar. (3) Pendekatan pembelajaran realistik lebih efektif daripada saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran dan minat

belajar siswa. Penelitian selanjutnya oleh Muhlisin, N. Dantes, Sariyasa (2013), hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti dengan pendekatan realistik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. (2) Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan tingkat kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan realistik dan yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan realistik dan yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah.

Pada Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung terdapat 39 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang terbagi menjadi enam kelompok gugus. Peneliti melakukan penelitian pada kelas 5 dengan alasan untuk mendapatkan fokus penelitian. Tempat yang peneliti ambil yaitu SDN 4 Kampungdalem yang memiliki 24 rombongan belajar. Pada kelas V SDN 4 Kampungdalem terdapat 4 kelas, yaitu VA, VB, VC, dan VD sehingga dapat dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen oleh peneliti. Pemilihan tempat ini didasarkan pertimbangan tertentu yaitu unsur keterjangkauan lokasi oleh peneliti karena dalam ruang lingkup kerja peneliti. Alasan lain dalam pemilihan tempat penelitian ini adalah adanya karakteristik khusus yang melekat pada sekolah ini, yaitu memiliki rata-rata peringkat sepuluh besar hasil Nilai Ujian Nasional serta antusias para orang



tua/walimurid setiap tahun dalam pendaftaran peserta didik yang tinggi terhadap SDN 4 Kampungdalem.

Pada buku sekolah dasar kelas 5 terdapat sebuah materi matematika yang membahas mengenai statistika dasar, yaitu pengumpulan dan pengolahan data. Untuk aspek pengolahan data terdapat dua standar kompetensi yang harus dipelajari siswa yaitu mengumpulkan dan mengolah data serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa terkait membaca dan menafsirkan data adalah mengumpulkan dan membaca data serta menafsirkan sajian data. Dalam PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), masalah-masalah sehari-hari yang telah dikemukakan di atas dapat menjadi konteks untuk mulai membelajarkan siswa tentang pengolahan data mulai dari mengumpulkan data sampai pada menentukan rata-rata (mean), median dan modus serta dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan data. Melalui konteks ini, diharapkan pembelajaran pengolahan data dapat lebih bermakna sehingga siswa bisa lebih paham dan tertarik untuk belajar matematika.

Pendidikan matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep atau pengetahuan matematika formal, di mana siswa diajak

bagaimana cara berpikir menyelesaikan masalah, mencari masalah, dan mengorganisasi pokok persoalan.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara guru kelas V di Gugus 1 Kecamatan Tulungagung, nilai rata-rata pengolahan data siswa kelas V masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata pengolahan data siswa kelas V yang mencapai ketuntasan belajar nasional hanya sebesar 40%. Fenomena tersebut didasarkan pada nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan oleh guru. Penilaian harian dilakukan setelah pembelajaran dari kompetensi dasar tersebut selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa minat siswa sangat rendah terhadap hasil belajar pengolahan data. Hasil observasi juga menunjukkan beberapa guru masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran matematika. Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi oleh ceramah guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran pengolahan data lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Aji Wibowo menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar siswa, serta oleh Muhlisin, N. Dantes, Sariyasa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pendekatan realistik dengan pendekatan konvensional. Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung”

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?
3. Apakah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan gambaran tentang pembelajaran model *Realistic Mathematics Education*.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan model *Realistic Mathematics Education* dalam peningkatan kemampuan pengolahan data pada mata pelajaran matematika.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi kegunaan bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti lain.

###### **a. Bagi Guru**

Kegunaan penelitian bagi guru yaitu:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- 2) Sebagai alternatif model pembelajaran matematika bagi guru.

###### **b. Bagi Sekolah**

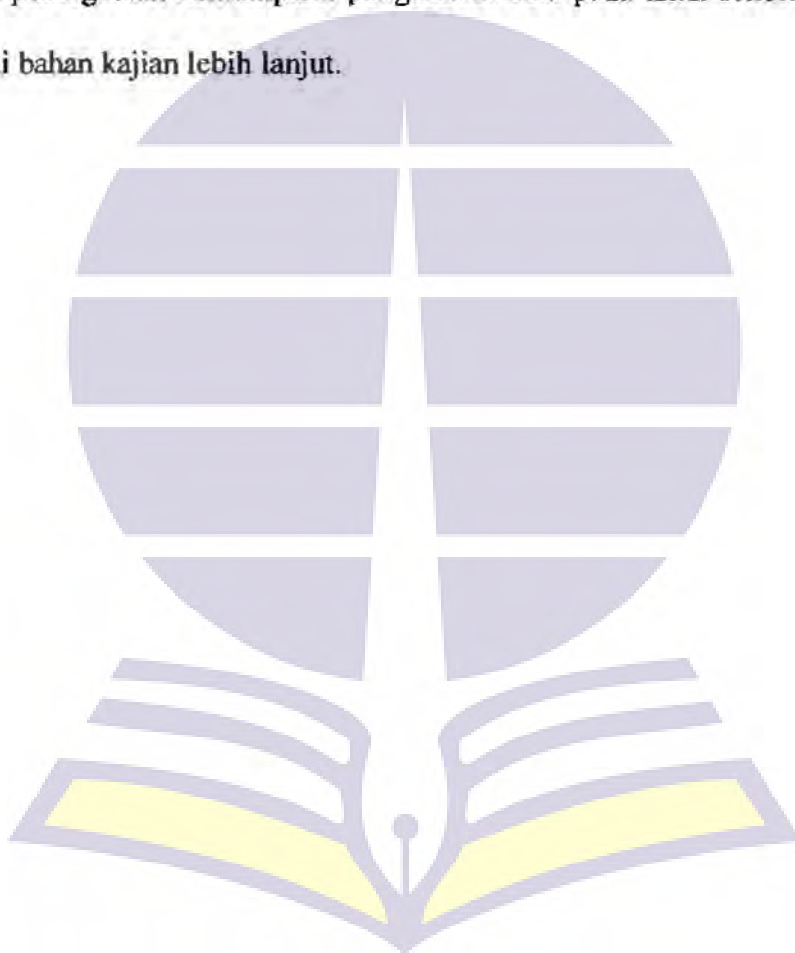
Kegunaan penelitian ini bagi sekolah yaitu:

1) Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Sebagai literasi sekolah.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pengolahan data pada anak sekolah dasar yang menjadi bahan kajian lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dideskripsikan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu: (1) Konsep RME, (2) Konsep minat belajar siswa, (3) Konsep hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang relevan juga sebagai landasan pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Konsep *Realistic Mathematics Education*

###### a. Model Pembelajaran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Ciri-ciri khusus yang dimiliki model pembelajaran, yaitu:

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Adapun macam-macam model pembelajaran yaitu di antaranya:

a) Koperatif (CL, *Cooperative Learning*)

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial yaitu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib dapat dijadikan suatu pembelajaran kooperatif. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengalaman, pengetahuan, tanggung jawab, dan tugas dengan cara belajar kelompok secara kooperatif. Miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yaitu dengan saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi secara kooperatif.

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok di mana saling bekerja sama dan saling membantu mengontruksi suatu konsep, menyelesaikan suatu persoalan, atau inkuiri merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembagian kelompok dalam kelompok kooperatif yakni dengan membentuk tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang dengan jumlah siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta laporan atau presentasi sebagai tanggung jawab hasil kelompok. Sintaks

pembelajaran koperatif Realistik (RME, *Realistic Mathematics Education*) adalah dengan informasi, memberikan pengarahan atau strategi, membentuk suatu kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok, dan pelaporan.

*Realistic Mathematics Education* (RME) dengan menggunakan pola guided reinvention dalam mengonstruksi konsep-aturan melalui *process of mathematization*, yakni matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika) telah dikembangkan oleh Freudenthal dari Belanda. Suatu aktivitas dalam membentuk konstruktivisme, realitas (dari kebermaknaan menuju aplikasi), pemahaman (dengan cara menemukan konsep melalui refleksi), *inter-twinment* (suatu keterkaitan dan interkoneksi antar konsep), interaksi (aktivitas sosial dalam pembelajaran, *sharing* antar teman), dan bimbingan (guru sebagai fasilitator dalam penemuan) merupakan prinsip dari RME.

b) Kontekstual (CTL, *Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan dalam bentuk apersepsi (ramah, negoisasi, dan terbuka) yang berhubungan dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), materi yang akan disajikan akan terasa manfaatnya pada siswa, motivasi belajar akan muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, suasana menjadi kondusif serta nyaman dan menyenangkan disebut pembelajaran kontekstual. Suatu aktivitas siswa di mana siswa melakukan dan mengalami sendiri, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi adalah suatu prinsip dari pembelajaran kontekstual. Terdapat tujuh indikator pembelajaran



kontekstual, yaitu modeling (pemusatan, perhatian, penyampaian kompetensi-tujuan, motivasi, pengarahan/petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on, hands-on*, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan), *constructivism* (dengan membangun pemahaman sendiri, mengonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (rangkuman, review, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian diri sendiri selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas usaha siswa, penilaian subjektif-objektifnya, penilaian portofolio, dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

c) Pembelajaran Langsung (DL, *Direct Learning*)

Pembelajaran langsung akan memberikan ketrampilan dasar yang lebih efektif dengan memberikan pengetahuan secara langsung kepada anak. Pembelajarannya adalah dengan menyiapkan siswa, kemudian memberikan sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, latihan mandiri, refleksi, serta evaluasi. Cara ini sering disebut dengan ekspositori (ceramah bervariasi) atau metode ceramah.

b. Pengertian *Realistic Mathematics Education* (RME)

Han Freudenthal (dalam Made Rai Adnyana, 2014) menyatakan "*mathematics is a human activity*". Pernyataan "matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia" menunjukkan bahwa Freudenthal tidak menempatkan matematika sebagai suatu produk jadi, melainkan sebagai suatu bentuk aktivitas atau proses. Menurut Freudenthal matematika sebaiknya tidak diberikan kepada siswa sebagai suatu produk jadi yang siap pakai, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam

mengonstruksi konsep matematika. Freudenthal mengenalkan istilah "*guided reinvention*" sebagai proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru.

Pernyataan Freudenthal bahwa "matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia" melandasi pengembangan Pendidikan Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*). Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang sering digunakan di Belanda. Kata realistik sering diartikan sebagai "*real-world*", yaitu dunia nyata, tetapi hal tersebut kurang benar. Banyak pihak yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika dalam pendidikan matematika realistik harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. "*Zich realiseren*" adalah penggunaan kata "realistik" yang berasal dari bahasa Belanda yang berarti "untuk dibayangkan" atau "*to imagine*" (Van den Heuvel-Panhuizen, 1998). Van den Heuvel Panhuizen menyatakan bahwa penggunaan kata "*realistic*" lebih menekankan penggunaan suatu keadaan yang dapat dibayangkan (*imagineable*) dibandingkan dengan adanya koneksi dengan dunia nyata (*real-word*) yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran *Realistic Mathematics Education*.

Pendidikan Matematika Realistik memiliki konsep utama yaitu kebermaknaan pada pembelajaran matematika. Freudenthal (1991) mengungkapkan bahwa seorang siswa akan mengalami proses belajar apabila pengetahuan (*knowledge*) yang telah dipelajari memberikan makna bagi siswa tersebut. Cord (1999) mengungkapkan bahwa kebermaknaan suatu pengetahuan bagi siswa yaitu dengan melaksanakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan konteks atau dengan mengangkat permasalahan realistik. Permasalahan realistik tidak harus selalu bisa

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa atau berupa suatu masalah yang ada di dunia nyata siswa, akan tetapi merupakan suatu masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa (*imagineable*) atau suatu hal yang nyata (*real*) yang ada di dalam pikiran siswa. Masalah realistik dapat berupa sebuah permainan, suatu cerita rekaan atau sebuah bentuk formal matematika. *Context problems* (penggunaan permasalahan realistik) dalam Pendidikan Matematika Realistik memiliki posisi yang jauh berbeda dengan penggunaan permasalahan realistik dalam pendekatan mekanistik. Sumber untuk pembelajaran (*a source for learning*) dalam Pendidikan Matematika Realistik adalah permasalahan realistik yang digunakan sebagai pondasi dalam membangun suatu konsep matematika. Sedangkan kesimpulan atau penutup dari proses pembelajaran (*the conclusion of learning*) disebut sebagai pendekatan mekanistik permasalahan realistik..

Seorang siswa telah memiliki pengetahuan awal (*pre knowledge*) dan memiliki pengetahuan informal (*informal knowledge*) yang menjadi sebuah dasar dalam mengembangkan permasalahan realistik. Kedua hal tersebut dapat berkembang menjadi suatu pengetahuan formal (matematika) bagi siswa melalui proses pemodelan. Pada saat mengalami permasalahan realistik, maka yang dilakukan siswa adalah mengembangkan alat dan pemahaman matematika (*mathematical tools and understanding*). Pertama yang dilakukan siswa adalah dengan mengembangkan alat matematis (*mathematical tools*) dengan konteks masalah sebagai inti dari permasalahan. Strategi atau prosedur penyelesaian merupakan suatu alat matematis (*mathematical tools*) yang dapat dilakukan oleh siswa dalam menghadapi permasalahan realistik. Kedua tentang pemahaman matematis

(*mathematical understanding*) akan terbentuk ketika suatu strategi tersebut bersifat general dan tidak terkait pada konteks situasi masalah realistik.

### c. Karakteristik Pembelajaran RME

Treffers (1987) merumuskan tentang lima karakteristik *Realistic Mathematics Education*, yaitu:

#### 1) Penggunaan konteks

Titik awal pembelajaran matematika adalah konteks atau suatu permasalahan realistik. Konteks dapat berupa bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi yang dapat dibayangkan dalam pikiran siswa sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna. Penggunaan konteks merupakan cara agar siswa aktif melakukan kegiatan eksplorasi terhadap permasalahan. Hasil dari eksplorasi diarahkan untuk mengembangkan berbagai strategi penyelesaian masalah serta untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Manfaat lain penggunaan konteks di awal pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika (Kaiser dalam De Lange, 1987). Suatu pembelajaran apabila langsung diawali dengan penggunaan matematika formal maka pembelajaran tersebut akan menimbulkan kecemasan matematika (*mathematics anxiety*).

#### 2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif

Dalam Pendidikan Matematika Realistik, model digunakan dalam melakukan matematisasi secara progresif. Penggunaan suatu model dapat menjadi jembatan (*bridge*) dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal.

Hal yang perlu dipahami dari kata “model” adalah bahwa “model” tidak merujuk pada alat peraga. Kata model dapat diartikan sebagai suatu alat vertikal dalam matematika yang tidak terlepas dari proses matematisasi karena model merupakan suatu tahapan proses transisi dari level matematika informal menuju level matematika formal. Secara umum ada dua macam model dalam dalam *Realistic Mathematics Education*, yaitu *model of* dan *model for*.

### 3) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa

Dalam *Realistic Mathematics Education* siswa ditempatkan sebagai subyek belajar. Di mana siswa dapat mengembangkan strategi pemecahan masalah dan diharapkan dapat diperoleh strategi yang bervariasi. Selanjutnya hasil kerja dan konstruksi siswa digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika. Karakteristik *Realistic Mathematics Education* ini dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa serta membantu siswa memahami konsep matematika.

### 4) Interaktivitas

Seseorang mengalami proses belajar meliputi suatu proses individu dan juga suatu proses sosial. Interaksi antar seseorang diperlukan untuk membentuk suatu pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa mengomunikasikan hasil diskusi yang dilakukan sebelumnya bersama kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya untuk saling memberikan masukan dan melengkapi serta dapat bertukar pikiran. Proses interaktivitas ini merupakan proses pembelajaran matematika yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa, kognitif siswa, dan juga psikomotorik siswa sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna.

## 5) Keterkaitan

Konsep dari suatu matematika yaitu keterkaitan antara berbagai konsep yang ada di lingkungan sekitar sehingga tidak bersifat parsial (terpisah). Matematika merupakan suatu dasar ilmu pengetahuan karena kegunaannya menyeluruh bagi seluruh bidang ilmu yang ada. Sebagai contoh dalam bidang IPA konsep persamaan matematika berperan dalam pembelajaran reaksi kimia, dalam bidang seni rupa matematika berperan menggambarkan suatu motif mozaik. *Realistic Mathematics Education* menempatkan keterkaitan antar suatu konsep matematika yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran.

### d. Manfaat Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

Proses belajar siswa akan terjadi ketika pengetahuan yang sedang dipelajari bermakna (*meaningful*) bagi siswa (Freudenthal, 1991 & CORD, 1999). Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses belajar melibatkan masalah realistik atau dilaksanakan dalam dan dengan suatu konteks. *National Council of Teachers of Mathematics* (NTCM, 2000) menyatakan bahwa hal yang sangat penting dan mendasar bagi siswa adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar matematika dalam suatu konteks. Freudenthal, yakin bahwa pembelajaran matematika secara dekontekstual (yaitu lawan dari kontekstual) dengan menempatkan matematika sebagai suatu objek terpisah dari realita yang bisa dipahami siswa akan menyebabkan konsep matematika cepat dilupakan oleh siswa. Di samping itu siswa akan mengalami suatu kesulitan di dalam menerapkan konsep matematika yang mereka pelajari. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dekontekstual disebabkan karena konsep matematika yang dipelajari tidak bermakna bagi mereka, selain itu siswa juga dituntut dengan cepat mencapai

tahap matematika formal (Kieran, 1992). Siswa, khususnya yang berkemampuan lambat, memerlukan suatu pembelajaran matematika yang menyajikan konsep matematika secara bermakna. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui pembelajaran matematika yang menempatkan matematika sebagai bagian dari pengalaman hidup siswa sehingga konsep matematika menjadi lebih bermakna bagi mereka. Penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika dapat membuat konsep matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa karena konteks dapat menyajikan konsep matematika abstrak dalam bentuk representasi yang mudah dipahami siswa.

Kesamaan karakteristik antara kurikulum Indonesia dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik memiliki potensi tidak hanya untuk pengembangan kemampuan matematika, melainkan juga untuk pengembangan kompetensi siswa yang lebih umum, yaitu kreativitas dan kemampuan berkomunikasi.

#### 1) Pengembangan kreativitas

Pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan tidak menjadikan penggunaan matematika sebagai produk siap pakai melainkan suatu pembelajaran yang harus dibangun untuk membentuk suatu konsep. Pemahaman terhadap situasi yang dihadapi siswa dan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa menjadi suatu dasar dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran matematika. Siswa akan mengeksplorasi dirinya dengan berbekal konteks yang telah dimiliki sehingga mendorong berbagai macam strategi belajar. Kegiatan eksploratif yang dilakukan siswa dan dengan didampingi oleh guru akan memperoleh hasil yang lebih bermakna dalam pembelajaran. Selain penggunaan

konteks yaitu dengan pemberian soal yang bersifat terbuka akan dapat menggali potensi siswa dalam mengembangkan kreativitas menjawab soal. Pemberian soal *Lots-Hots (Lower Order Thinking Skills - Higher Order Thinking Skills)* merupakan pemberian soal yang dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada tahap soal *hots* yaitu soal yang digunakan untuk menguji kemampuan bernalar tingkat tinggi dimana siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta solusi terhadap suatu permasalahan. Siswa akan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika yaitu salah satunya mengomunikasikan lewat tulisan dalam pemecahan masalah dari soal *hots* tersebut. Siswa akan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memberikan argumen dan jawaban yang pasti terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

National Advisory Committee on Creative and Cultural menyatakan empat karakteristik dari kreativitas, yaitu: (1) melibatkan kegiatan *education* (NACCCE) mendefinisikan kreativitas sebagai kegiatan imajinatif untuk menghasilkan karya yang original dan bernilai (Fisher & Williams, 2004). Berdasarkan definisi tersebut, bisa kita rumuskan berpikir imajinatif, (2) memiliki tujuan yang jelas, (3) menghasilkan karya yang orisinal, dan (4) karya yang dihasilkan memiliki nilai (*value*). Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pribadi serta keberanian untuk mengambil risiko. Menurut Adams dan Hamm (2010), mempelajari kreativitas tidak berarti mempelajari suatu pengetahuan baru, melainkan mempelajari bagaimana mengelola pengetahuan yang sudah kita miliki.



Kemampuan mengelola pengetahuan tersebut bukan suatu kemampuan tunggal, melainkan tersusun dari sejumlah kemampuan yang lain. Dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran di kelas, Cropley menyebutkan kemampuan yang perlu diperhatikan. Kemampuan tersebut mencakup:

a) Kemampuan Fokus (*Focusing Skills*)

Kemampuan berpikir fokus terhadap suatu permasalahan berkaitan dengan mengidentifikasi suatu konsep kunci (*identifying key concepts*), berkaitan dengan permasalahan (*recognizing the problems*), dan menetapkan sebuah tujuan (*setting goals*). Kepekaan masalah (*sensitivity to problems*) merupakan ciri awal dari kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif. Tahap selanjutnya adalah pemikir akan menyatakan kembali permasalahan yang ada dengan sudut pandang yang berbeda. Pada tahap ini, Cropley menyebut sebagai *redefinition of problems*.

b) Kemampuan untuk mengumpulkan informasi (*Information-Gathering Skills*)

Sebelum pada tahap mengumpulkan informasi, hal yang perlu diperhatikan adalah konsep kunci (*key concept*) permasalahan. Setelah konsep kunci ditemukan maka dalam mengumpulkan informasi terdapat ketrampilan-ketrampilan yang perlu dilakukan yaitu, kemampuan pengamatan, merumuskan suatu pertanyaan, serta klarifikasi melalui inkuiri.

c) Kemampuan pengorganisasian (*Organizing Skills*)

Dalam hal pengorganisasian berkaitan dengan penyusunan informasi sehingga mudah dipahami dan secara efektif dapat disampaikan dengan baik. Adapun ketrampilan yang diperlukan adalah keterampilan dalam membandingkan

(*comparing*), pengategorian (*classifying*), pengurutan (*ordering*), kemudian ketrampilan penyajian informasi tersebut.

d) Kemampuan menganalisis (*Analyzing Skills*)

Kemampuan dalam berpikir kritis yang melibatkan proses klasifikasi dan pemeriksaan komponen serta hubungan informasi yaitu kemampuan analisis. Elemen utama dari analisis yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi pola dan hubungan (*pattern and relationship*) serta dalam menemukan kesalahan (*finding errors*).

e) Kemampuan generalisasi

Kemampuan pengetahuan awal dan pengembangan informasi tambahan merupakan kemampuan generalisasi suatu permasalahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan generalisasi yaitu dengan menghubungkan ide-ide baru, mengidentifikasi suatu persamaan dan perbedaan yang ada, memperkirakan, dan mengelaborasi berbagai ide yang ada. Menurut Adams dan Hamm (2010), dalam menggeneralisasikan sesuatu diperlukan pemikiran tingkat tinggi (*high order thinking*) yang mencakup membuat perbandingan, membangun metaphor atau pemisalan, membuat analogi, menyiapkan penjelasan, dan membuat model abstrak.

f) Keterampilan mengintegrasikan

Keterampilan mengintegrasikan mencakup kemampuan dalam meringkas (*summarizing*), menggabungkan informasi, memilih dan memilah informasi yang tidak dibutuhkan, mengorganisasi informasi secara gratis, serta mengonstruksi informasi.

g) Keterampilan mengevaluasi

Marzano, Pickering, & Pollock (2001) menyatakan bahwa dalam keterampilan evaluasi meliputi kemampuan untuk menetapkan kriteria serta pembuktian atau kemampuan dalam verifikasi data.

2) Kemampuan komunikasi

Howard Gardner (1993), melalui teori kecerdasan majemuk menegaskan kemampuan berkomunikasi sangatlah penting. Inti dari kecerdasan intrapersonal seseorang dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu dalam mengembangkan pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dapat diberikan dengan adanya saling interaksi antar individu melalui diskusi kelompok atau presentasi hasil kerja kelompok. Kegiatan konfirmasi sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman suatu konsep yang dipelajari. Diskusi kelompok merupakan salah satu sarana dalam proses komunikasi siswa, di mana siswa akan mengomunikasikan gagasan mereka. Kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan berinteraksi sosial akan menjadi bekal siswa dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat dikemudian hari.

e. **Strategi *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mengamanatkan bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Ketiga proses tersebut merupakan suatu karakteristik dari Pendidikan Matematika Realistik. Sehingga penerapan proses tersebut dalam Pendidikan Matematika Realistik selaras dengan kurikulum yang ada.

Fokus awal dari karakteristik Pendidikan Matematika Realistik adalah kegiatan eksplorasi dalam penggunaan konteks. Penggunaan konteks pada awal pembelajaran merupakan titik awal dalam membangun konsep matematika dan juga sebagai sarana untuk melakukan eksplorasi strategi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa. Selain hal tersebut penggunaan konteks di awal pembelajaran dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Apabila dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan cara langsung menuju pada tahap matematika formal, seringkali siswa merasa cemas dalam belajar matematika (*mathematical anxiety*). Pada tahap selanjutnya dalam kegiatan eksplorasi adalah penemuan dan pengembangan konsep yang melalui proses elaborasi. Hal ini sejalan dengan Pendidikan Matematika Realistik bahwa penerimaan konteks situasi melalui matematisasi horizontal yang dielaborasi

menjadi penemuan matematika formal dari konteks situasi melalui matematisasi vertikal. Proses konfirmasi yang ditujukan untuk membangun argumen untuk menguatkan hasil proses eksplorasi dan elaborasi merupakan proses terakhir dari rangkaian unsur proses pembelajaran. Melalui proses konfirmasi, gagasan siswa tidak hanya dikomunikasikan ke siswa lain tetapi juga dapat dikembangkan berdasarkan tanggapan dari siswa lain. Karakter interaktivitas dari Pendidikan Matematika Realistik inilah yang memberikan ruang bagi siswa untuk saling berkomunikasi dalam mengembangkan strategi dan membangun konsep matematika.

#### f. Langkah-langkah Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menurut Suharta, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Langkah-langkah Pembelajaran RME

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru menyampaikan suatu permasalahan kontekstual kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai apersepsi pembelajaran.	Siswa memperhatikan permasalahan yang disampaikan guru dan melakukan tanya jawab secara aktif terhadap permasalahan tersebut.
2.	Guru memberikan petunjuk atau arahan pada permasalahan yang belum dipahami oleh siswa dan menjelaskan situasi serta kondisi dari soal yang dihadapi oleh siswa.	Siswa mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi kemudian melakukan interpretasi mengenai aspek matematika yang ada pada masalah tersebut dan memikirkan strategi yang paling efektif untuk menyelesaikan suatu masalah.
3.	Guru memberikan arahan kepada siswa pada beberapa masalah kontekstual dan selanjutnya mengerjakan permasalahan dengan menggunakan pengetahuan awal mereka.	Berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, siswa secara individu menyelesaikan permasalahan tersebut.
4.	Guru membagi kelompok dalam kelas.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dikerjakan secara individu.
5.	Guru memfasilitasi siswa pada saat diskusi kelompok.	Siswa mengomunikasikan hasil diskusi dengan cara mempresentasikan di depan serta saling melengkapi hasil diskusi

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
		antar kelompok.
6.	Guru mengenalkan konsep matematika terhadap capaian tujuan pembelajaran.	Siswa merumuskan konsep matematika dari hasil pembelajaran.
7.	Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan konsep dari topik yang dipelajari dan menarik suatu kesimpulan.	Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.
8.	Guru memberikan PR atau tugas untuk berlatih terhadap materi yang dipelajari.	Siswa mengerjakan PR dan menyerahkan tugas kepada guru.

#### g. Pengolahan Data dalam *Realistic Mathematics Education*

Statistika dasar pada sekolah dasar disebut pengumpulan dan pengolahan data. Dalam pembelajaran pengumpulan dan pengolahan data perlu dilakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. *Realistic Mathematics Education* merupakan model pembelajaran yang mudah diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pengumpulan data adalah melalui kegiatan wawancara, pengamatan, angket, atau perhitungan langsung. Setelah memperoleh data melakukan penyajian data berbentuk tabel, diagram garis, diagram batang, diagram lingkaran, dan piktogram. Dalam penyajian data pendekatan *Realistic Mathematics Education* memberikan ruang bergerak siswa lebih bermakna, karena siswa melakukan diskusi kelompok dan mengomunikasikan kepada teman yang lain hingga menemukan konsep matematika dari hasil pembelajaran.

## 2. Konsep Minat Belajar Siswa

### a. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “*interest*” yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Siswa dapat menunjukkan kesukaan pada sesuatu, perhatian, keinginan, aktivitas, serta partisipasi selama pembelajaran karena adanya dorongan minat dari siswa tersebut.

Ahmadi (2009) mengungkapkan bahwa minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Sedangkan menurut Djaali (2008) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Crow & Crow mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong seseorang untuk menghadapi dengan benda, kegiatan, orang, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu, keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang, serta rasa perhatian yang dilakukan tanpa ada suatu paksaan.

Walgito (2010), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Djamarah (2011) mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor yang diperolehnya sebagai

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Demikian pula Khodijah (2014) mengungkapkan belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila seorang siswa belajar dengan minat dan perhatian yang tinggi terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh juga lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2012) mengatakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari hasil akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan



mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.

#### **b. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Elizabeth Hurlock mengungkapkan bahwa ciri-ciri minat ada tujuh, yaitu:

- 1) Minat dapat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 3) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh suatu budaya.
- 6) Minat bersifat emosional yang diliputi oleh suatu keinginan
- 7) Minat bersifat egoisentris, artinya jika seseorang memiliki rasa senang terhadap sesuatu, maka akan menimbulkan suatu keinginan memilikinya.

Slameto (2003) mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tingkat kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara kontinu.
- 2) Memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang menjadi minatnya.
- 3) Mendapat kebanggaan serta kepuasan pada hal yang menjadi minatnya.
- 4) Lebih memilih melakukan hal-hal yang menjadi minatnya daripada yang lain.
- 5) Ditunjukkan dengan partisipasi yang aktif pada aktivitas dan kegiatan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat beberapa ahli di atas bahwa minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara kontinu, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, aktif pada pembelajaran, serta suatu minat belajar

dipengaruhi oleh budaya. Minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

### **c. Karakteristik Minat Belajar**

Slameto (2010) mengungkapkan beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

#### **1) Perasaan Senang**

Seorang siswa mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan cenderung suka terhadap pelajaran tersebut, serta merasa tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang dalam mengikuti selama pembelajaran, selalu hadir saat pelajaran.

#### **2) Perhatian Siswa**

Selama pembelajaran diharapkan perhatian siswa akan tercurahkan penuh dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi siswa merupakan faktor penting dalam memfokuskan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Contoh dari perhatian siswa adalah perhatian terhadap pengajaran yang disampaikan oleh guru, tidak ramai pada saat pembelajaran.

#### **3) Ketertarikan**

Ketertarikan siswa pada saat pembelajaran dapat dirangsang dengan berbagai aktivitas/ kegiatan secara langsung yang menjadikan siswa sebagai model pembelajaran. Hal ini merupakan daya dorong agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran tersebut. Contohnya adalah ketertarikan menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran, tidak menunda tugas yang telah diberikan guru.

#### **4) Keterlibatan Siswa**

Pada saat pembelajaran, keterlibatan siswa merupakan faktor pendorong minat yang efektif. Di mana siswa terlibat langsung dalam pembentukan konsep dan dapat melakukan kegiatan mengeksplorasi dirinya pada saat diskusi berlangsung. Contohnya adalah keterlibatan pada saat diskusi, keterlibatan pada saat mengomunikasikan hasil diskusi serta aktif dalam tanya jawab pada saat pembelajaran.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Dalam membangkitkan minat siswa pada saat proses belajar mengajar, guru akan berupaya supaya tercipta pembelajaran yang efektif di dalam kelas untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Peranan dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam memperoleh hasil belajar siswa secara optimal akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dapat mengelola kelasnya dengan baik Aritonang (2008) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat siswa belajar yaitu (1) cara mengajar guru, (2) suasana kelas tenang dan nyaman, (3) karakter guru serta (4) fasilitas belajar yang digunakan. Berikut upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) **Faktor cara mengajar guru, yaitu suatu peran yang harus dimiliki seorang guru dalam hal cara mengajar guru yakni guru sebagai demonstrator dan guru sebagai fasilitator. Berikut langkah-langkah yang dapat membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut yaitu:**

(a) Menarik perhatian siswa, perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dapat dilakukan dengan merangsang melalui hal-hal yang baru.

(b) Membuat tujuan yang jelas, setelah siswa tertarik untuk belajar dengan menjelaskan kepada siswa Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Dengan ditetapkannya Kompetensi Dasar yang jelas, maka siswa akan berusaha untuk mencapai KD tersebut. Adapun tujuan yang jelas dapat dilakukan dengan cara: (1) memberikan alasan yang kuat mengapa siswa harus melakukan sesuatu sehubungan dengan KD tersebut, (2) menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran pada pendahuluan pembelajaran, (4) menggunakan tanda-tanda, bahasa tubuh yang menyakinkan, dan (5) semangat yang luar biasa terhadap apa yang diajarkan.

(c) Pada penutup pembelajaran, guru memberikan kesan kepada siswa, agar materi yang telah disampaikan akan tertanam terus dalam ingatan serta siswa berminat akan mempelajarinya di rumah, guru harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan dengan cara: (1) memberikan waktu untuk menutup pelajaran sekitar 10 menit, (2) ciptakan suasana hening selama beberapa detik untuk mengendapkan informasi/materi yang baru saja diterima, (3) refleksi diri siswa dan guru, (4) membuat ringkasan, (5) menyampaikan pesan moral, dan (5) menghubungkan kegiatan penutup dengan kegiatan pembuka.

2) Faktor suasana kelas yang tenang dan nyaman. Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik.

3) Faktor karakter guru, yaitu suatu sifat atau karakter guru yang dimiliki seorang guru dalam membangkitkan minat belajar siswa yaitu sabar, menghargai kekurangan siswa, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), bersikap adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat.

4) Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Alat peraga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif karena akan lebih bermakna bagi siswa. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, OHP, dan proyektor.

**e. Upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Pendekatan RME**

Masalah matematika tidak secara otomatis menjadi kontekstual hanya dengan menyusunnya dalam bentuk cerita situasi (Roth, 1996) atau menyajikannya sebagai soal terapan dalam pendekatan mekanistik (Van den Heuvel-Panhuizen, 1996). Hal yang paling penting dari suatu konteks adalah bahwa konteks harus memunculkan proses matematisasi (Van den Heuvel Panhuizen) serta mendukung pengembangan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ke situasi baru yang relevan (Finkelstein, 2001). Oleh karena itu, suatu konteks sebaiknya tidak memuat secara eksplisit semua informasi yang relevan dengan masalah (Freudenthal seperti dikutip dalam Heuvel-Panhuizen, 1996), tetapi sebaiknya informasi yang ada disusun.

Beberapa hal berikut bisa kita gunakan untuk mengembangkan konteks meningkatkan minat pembelajaran suatu konsep matematika:

1) Konteks menarik perhatian siswa dan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar matematika (De Lange, 1987). Konteks yang menarik untuk siswa

SD kelas bawah bisa berupa cerita fiktif ataupun permainan. Namun untuk siswa SD kelas atas penggunaan cerita fiktif mungkin justru tidak menarik karena mereka cenderung menyukai yang hal-hal yang lebih nyata. Konteks terkait suatu pengetahuan umum atau mata pelajaran lain bisa menarik perhatian siswa kelas atas karena mereka mendapatkan pengetahuan baru (selain matematika). Konteks yang berupa suatu penyelidikan atau investigasi juga bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa kelas atas.

2) Penggunaan konteks dalam Pendidikan Matematika Realistik bukan sebagai bentuk aplikasi suatu konsep, melainkan sebagai titik awal pembangunan suatu konsep. Namun demikian, salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam mengembangkan konteks adalah dengan memikirkan aspek terapan suatu konsep. Guru perlu memikirkan pada situasi seperti apa suatu konsep matematika sering diterapkan atau ditemukan. Situasi itulah yang selanjutnya dijadikan untuk membangun konsep yang bersangkutan sebagai kerangka utama. Contoh paling sederhana adalah kita menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan untuk mengetahui banyak penumpang suatu bus. Oleh karena itu, konteks bus (yaitu konteks tentang bus yang menaik dan menurunkan penumpang) dapat digunakan untuk mengembangkan konsep penjumlahan dan pengurangan.

3) Konteks tidak melibatkan suatu “emosi”

Salah satu bentuk emosi dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi yang sensitif. Sebagai contoh adalah konteks untuk pembelajaran konsep fungsi berikut: “Banyak ibu kandung yang dimiliki oleh seorang anak merupakan suatu contoh fungsi, tetapi banyak anak yang dimiliki oleh seorang ibu belum tentu merupakan suatu fungsi”. Contoh tersebut sangat

sensitif karena sangat dimungkinkan ada siswa yang sudah tidak hidup bersama dengan ibu kandung (karena meninggal atau alasan yang lain).

- 4) Pengetahuan awal yang dimiliki siswa merupakan bekal dalam proses pembelajaran.
- 5) Tidak tidak memihak gender (jenis kelamin) dalam pembelajaran.

### 3. Konsep hasil belajar siswa

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Siswa setelah menerima pengalaman belajar maka dia akan memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan sebagai hasil belajar. Sukmadinata (2007) mengungkapkan bahwa suatu hasil belajar (*achievement*) adalah pemekaran atau realisasi dari kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan ketrampilan (psikomotorik), penguasaan afektif merupakan bentuk-bentuk dari hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom yang mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Di mana dua aspek yang pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek lainnya adalah kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku atau respon yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pada ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar sebuah keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan

dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan skill (mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks), dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Sumiati (2009) mengemukakan hasil belajar ada yang diperoleh dengan sendirinya melalui proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti halnya kematangan atau *maturation*.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan beberapa pendapat di atas yaitu pengertian hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak dilihat secara parsial tetapi terhubung secara komprehensif dengan melihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif meliputi pengetahuan (KI 3). Hasil belajar diperoleh anak dengan menjawab hasil *post test* yang diberikan oleh guru yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Skor yang diberikan adalah jumlah jawaban yang benar dikali lima.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut tuntas dalam belajar dan tuntas pada saat proses pembelajaran. Artinya tuntas dalam belajar yaitu ketercapainya suatu kompetensi yang meliputi kompetensi spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan ketrampilan (KI 4) yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ketuntasan belajar berfungsi untuk memastikan bahwa peserta didik tersebut menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran dalam suatu materi ajar (kompetensi dasar)



sebelum pindah ke materi ajar (kompetensi dasar) selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar adalah standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa merupakan keberkaitan ketuntasan dalam pembelajaran. Dengan demikian seorang pendidik sangat penting memahami terhadap kriteria keberhasilan belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Tingkat pencapaian prestasi belajar dapat diamati dan diukur melalui penguasaan suatu konsep atau ketrampilan dengan mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kriteria keberhasilan suatu pembelajaran secara umum adalah: (1) serangkaian tes yang dilaksanakan oleh peserta didik, baik tes formatif, sumatif, maupun ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata di atas 70%; (2) setiap keberhasilan yang dicapai peserta didik dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, suatu tingkat ketercapaian kompetensi yang baik adalah 75%; (3) ketuntasan tercapainya suatu keterampilan atau praktik bergantung pada tingkat kesulitan dan tingkat resiko yang dihadapi, ideal ketercapaian ketrampilan sebesar 75 %.

Rujukan sebuah penilaian yang digunakan untuk menentukan peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi dasar disebut sebagai indikator. Pengukuran suatu indikator yang telah dikuasai siswa yaitu dengan dilakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung atau sesudah pembelajaran. Penjaringan indikator dengan dengan pemberian soal/tugas kepada siswa. Di samping itu, untuk menjaring informasi tentang ketercapaian beberapa indikator dapat dirancang

sebuah tugas yang diberikan kepada siswa. Ketuntasan belajar setiap indikator ditetapkan dengan kriteria dalam suatu kompetensi dasar berkisar, yaitu antara 0% – 100%. Kriteria ideal sebuah indikator yaitu mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal di bawah 75%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Muhibin Syah (2010), mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### **1) Faktor internal siswa**

Faktor internal siswa yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani dari siswa tersebut. Faktor internal siswa terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis:

#### **a) Aspek fisiologis**

Aspek fisiologis yaitu berhubungan dengan tingkat kebugaran tubuh sehingga dapat mempengaruhi intensitas serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### **b) Aspek psikologis**

Aspek psikologis yaitu berhubungan dengan jiwa dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek psikologis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara kualitas maupun kuantitas, yaitu dapat dilihat dari tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa yaitu suatu kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa berada.

## 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu suatu upaya yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### **d. Penilaian Hasil Belajar**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menyebutkan proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika Kurikulum 2013 memuat materi yang berimbang antara bilangan, aljabar, bangun, data dan peluang pada tiap kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, hal ini sesuai berdasarkan draft salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selain itu, penilaian Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian hasil belajar.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan, hal ini sesuai dengan Draft Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Ketiga ranah kompetensi di atas memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang tidak sama. Sikap dapat diperoleh melalui aktivitas atau kegiatan “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas atau kegiatan “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Penerapan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) digunakan untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Adapun gradasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2  
Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Ketrampilan

Sikap (KI 2)	Pengetahuan (KI3)	Ketrampilan (KI4)
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

#### e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui RME

Upaya penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk ranah pengetahuan (KI-3) mata pelajaran matematika yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan terus

dilakukan dengan salah satunya menggunakan metode RME. RME dapat digunakan untuk mengembangkan konteks meningkatkan hasil pembelajaran suatu konsep matematika kehidupan sehari-hari.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan referensi bagi penulis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ade Mulyono, Isnani, Purwo Susongko (2018), dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar “. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dukuhhuri Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jenis penelitian eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas yaitu 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket, dan tes. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, (2) Terdapat pengaruh kemampuan visual terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, (3) Terdapat pengaruh minat belajar dan kemampuan visual terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME.

2. Aji Wibowo (2017), dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir tahun ajaran 2015/2016, yaitu kelas IX-A dengan pendekatan realistik, kelas IX-B dengan pendekatan saintifik, dan kelas IX-C dengan pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pendekatan pembelajaran realistik efektif terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar siswa; dan pendekatan pembelajaran saintifik efektif terhadap prestasi belajar, tetapi tidak efektif terhadap kemampuan penalaran matematis. (2) Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar. (3) Pendekatan pembelajaran realistik lebih efektif daripada saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran dan minat belajar siswa.
3. Bintari Nur Falah (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode *Survey Design*. Populasi yang digunakan adalah seluruh SMPN 1 Pogalan dengan sampel kelas VIII D pada tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Kesimpulan yang diperoleh terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VIII-D.
4. Supardi U.S.P. (2012), dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN di Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Metode penelitian ini menggunakan tes dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan PMR lebih tinggi dari pada dengan pendekatan pembelajaran konvensional (mekanistik). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. (3) Tidak terlihat perbedaan hasil belajar pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar tinggi antara siswa yang diajar dengan pendekatan PMR dengan pendekatan konvensional. (4) Hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan PMR lebih tinggi daripada yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar rendah.

5. Ni Nym Mariani, Wy Rinda Suardika, B Surya Manuaba (2014), dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD" Metode penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *design non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 107 siswa yang tersebar pada 3 kelas. Sampel dipilih melalui teknik random sampling, diperoleh kelompok eksperimen adalah kelas VB dan kelompok kontrol kelas VC. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* berbantuan media terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun ajaran 2013/2014.

6. Satria Adi Nugroho, Riyadi, Yulianti (2014) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Realistich Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Geometri”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*). Rancangan penelitian yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pendekatan *Realistic Mathematich Education* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional.
7. Muhlisin, N. Dantes, Sariyasa (2013), dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Tingkat Kecemasan Belajar Siswa”. Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan post-test. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD gugus 3 Pancor Selong Lombok Timur yang terdiri dari empat sekolah masing-masing satu kelas pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti dengan pendekatan realistik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. (2) Terdapat hubungan (interaksi) antara pendekatan pembelajaran dengan tingkat kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan realistik dan yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan realistik dan pembelajaran



dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah.

8. Ida Ayu Komang Astuti, A.A.I.N. Marhaeni, Sariyasa (2013), dengan judul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik”. Pada penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Buleleng dengan sampel sebanyak 76 siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Buleleng. Pengumpulan data yang digunakan dengan tes kemampuan numerik dan tes prestasi belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan varian dua jalur. Adapun hasil penelitian yaitu: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Buleleng. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan matematika realistik dengan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Buleleng. (3) Hasil prestasi belajar matematika siswa dengan pendekatan matematika realistik lebih tinggi daripada siswa pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki kemampuan numerik tinggi. (4) Hasil prestasi belajar matematika siswa dengan pendekatan konvensional lebih tinggi daripada siswa pendekatan matematika realistik pada siswa yang memiliki kemampuan numerik rendah.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang disampaikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan peneliti. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu *Realistic Mathematics Education* atau minat belajar dalam pembelajaran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan 3 variabel yang lebih kompleks yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education*, minat belajar, dan

hasil belajar. Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting sekali karena sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian yang akan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti untuk membandingkan hasil yang akan peneliti lakukan di lapangan agar lebih kuat.

### C. Kerangka Berpikir

Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses belajar melibatkan masalah realistik atau dilaksanakan dalam dan dengan suatu konteks. Pembelajaran matematika yang sering dilakukan guru adalah pembelajaran yang menempatkan matematika sebagai objek terpisah dari realita yang bisa dipahami siswa dengan mudah, akan menyebabkan konsep matematika cepat dilupakan oleh siswa.

*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berargumentasi dari siswa dalam memecahkan suatu persoalan Freudenthal (Wijaya, 2012:20-21). *Realistic Mathematics Education* (RME) berupaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran matematika, dengan cara memberi kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk melakukan proses yaitu mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

*Realistic Mathematics Education* (RME) menggunakan masalah kontekstual (*contextual problem*) sebagai titik awal dalam belajar matematika, sebagai ganti dari pengenalan konsep dengan cara abstrak. Proses pengembangan konsep-konsep dan gagasan matematika bermula dari dunia nyata. Dunia nyata ini tidak

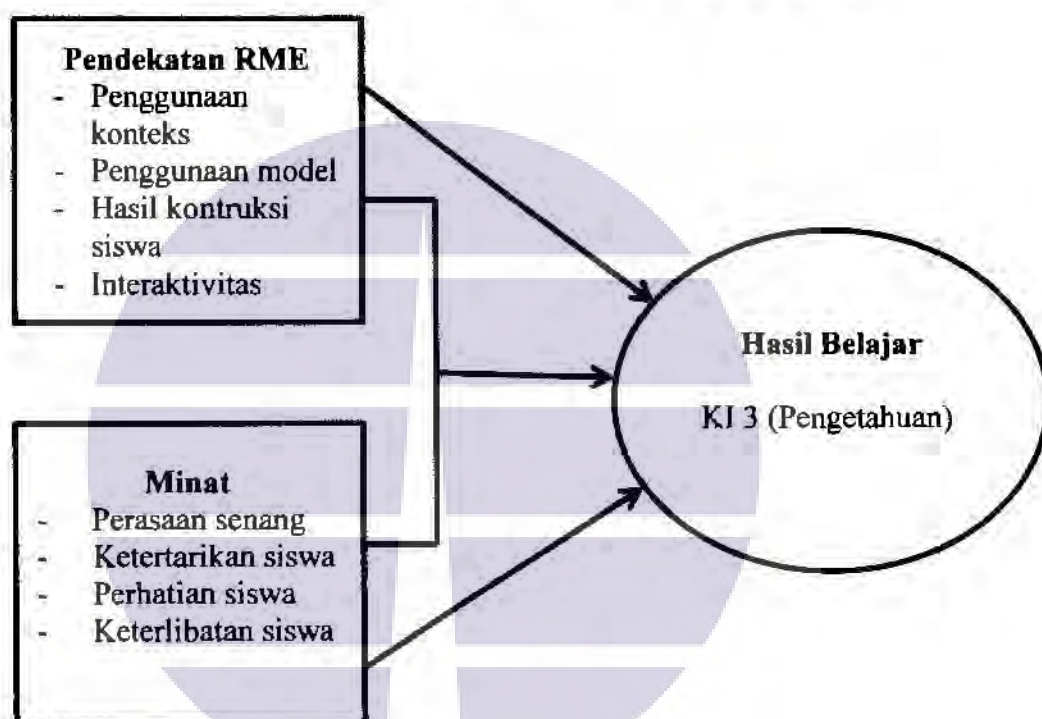
berarti konkret secara fisik dan kasat mata, namun juga termasuk yang dapat dibayangkan oleh pikiran anak. *Realistic Mathematics Education* (RME) membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir dan kemampuan berargumentasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan kurangnya penggunaan media/alat peraga yang kurang maksimal karena guru monoton pada saat pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, guru dalam menyampaikan materi tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mudah lupa. Selain itu hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika masih rendah, hal ini dikarenakan siswa enggan untuk mengerjakan soal latihan, tugas atau PR, anggapan siswa terhadap sulitnya matematika masih mendominasi siswa sehingga minat belajar mereka masih sangat rendah. Selain itu, siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka terkadang menyontek tugas ataupun ulangan matematika siswa yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang pengajarannya berangkat dari masalah yang realistik diharapkan pelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Bermakna disini adalah pembelajaran itu dapat menumbuhkan ketertarikan siswa, meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pelajaran dengan demikian dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dalam *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi dan membangun sendiri pengetahuan yang

diperolehnya dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat dan pengetahuannya dapat bertahan lama.

Gambaran kerangka berpikir tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar tiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati.

Berdasarkan kerangka berpikir, penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam operasionalnya, yakni dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (X1) dan minat belajar (X2) sebagai variabel bebas, serta hasil belajar pengolahan data (Y) sebagai variabel terikat.

#### 1. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen, dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan RME penelitian ini memiliki 5 indikator:

##### a. Penggunaan konteks

Menggunakan masalah kontekstual (*the use of context*) yaitu pembelajaran diawali dengan menggunakan masalah kontekstual, tidak dimulai dari sistem formal. Masalah kontekstual yang diangkat merupakan masalah sederhana yang dikenali oleh siswa.

##### b. Penggunaan model

Menggunakan model-model (*use model, bridging by vertical instruments*) yaitu berkaitan dengan model situasi dan model matematika yang dikembangkan oleh siswa. Sehingga model tersebut dapat digunakan sebagai jembatan bagi siswa dari situasi yang real ke situasi yang abstrak atau dari matematika informal ke matematika formal.

##### c. Hasil kontruksi siswa

Hasil kontruksi siswa yaitu dengan cara memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar sehingga dapat menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

##### d. Interaktivitas (*interactivity*)

Interaktivitas yaitu suatu interaksi yang terjadi antar siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam RME.

e. Keterkaitan

Menggunakan keterkaitan (*intertwinment*) yaitu struktur dan konsep matematika saling terkait. Oleh karena itu, keterkaitan antar topik (unit pelajaran) harus dieksploitasi untuk mendukung proses belajar yang lebih bermakna.

2. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap pelajaran sehingga mendorong individu untuk mau mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat belajar pada penelitian ini dengan mengambil 4 indikator yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang pada mata pelajaran matematika adalah tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa adalah obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat siswa, misalnya menyelenggarakan percobaan.

c. Perhatian siswa

Perhatian siswa yaitu siswa dapat menumbuhkan perhatian terhadap materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa yaitu keterlibatan yang tampak pada aktivitas siswa dalam kerja kelompok, misalnya keuletan dan kerja keras dalam memecahkan masalah.

3. Hasil belajar pengolahan data

Hasil belajar yang merupakan variabel terikat dengan mengambil ranah pengetahuan (KI-3). Di mana hasil tersebut diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Realistic Mathematics Education*. Hasil belajar diketahui setelah adanya test, sedangkan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar menggunakan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Berikut adalah tabel operasionalisasi dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.3  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	RME	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>
2.	Minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan senang</li> <li>- Ketertarikan siswa</li> <li>- Perhatian siswa</li> <li>- Keterlibatan siswa</li> </ul>
3.	Hasil Belajar	Pengetahuan (KI-3)

**E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir pengaruh pembelajaran model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung, maka hipotesisnya adalah:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* terhadap dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* untuk memperoleh dan mengolah data. Sugiyono (2017: 7) mengungkapkan bahwa “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan analisis menggunakan statistik”. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada *Nonequivalent Control Group Design* penggunaan subyek kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random tetapi menggunakan kelas yang telah ada, seperti kelompok satu kelas (Sugiyono, 2017). Perlakuan dalam desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan yaitu memberikan metode RME pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional (non RME) pada kelas kontrol.

Desain penelitian dengan *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2017: 79) dapat dilihat pada skema berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kelas Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan:

$O_1$  dan  $O_3$  = diberikan tes awal

$O_2$  dan  $O_4$  = diberikan tes akhir setelah perlakuan

X = model pembelajaran RME

- = model pembelajaran langsung (konvensional)

Desain ini dilakukan dengan satu macam perlakuan untuk kelas eksperimen. Pada kedua kelas akan diberikan soal *pre-test* yang sama untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$  dan  $O_3$ ). Selanjutnya pada kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan adalah model pembelajaran RME dan untuk kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran langsung. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok akan diberikan soal *post-test* ( $O_2$  dan  $O_4$ ) untuk menguji perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Jika terdapat perbedaan antara kedua kelompok maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2014: 173) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Pada penelitian ini, semua populasi kelas V digunakan, namun sebagai sampel menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian ini dengan sampel sebanyak 2 kelas yang berasal dari SDN 4 Kampungdalem yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Dipilihnya SDN 4 Kampungdalem karena merupakan ruang lingkup kerja peneliti. Selain itu peneliti memilih kelas VA dan VB dipilih karena memiliki jumlah murid yang hampir sama. Kedua kelas memiliki perbandingan yang sama antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai, sehingga homogenitasnya terjaga. Rincian jumlah siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
			Laki-laki	Perempuan		
1	SDN 4 Kampungdalem	VA	17	20	37	Kelas Kontrol
2	SDN 4 Kampungdalem	VB	19	17	36	Kelas Eksperimen

Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilaksanakan dengan lima kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit (105 menit). Kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional yaitu model pembelajaran langsung. Sedangkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education*. Sebelum pembelajaran dimulai diadakan *pre-test* dan setelah pembelajaran dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kelas yang mendapat pendekatan RME dengan yang tidak menggunakan pendekatan RME.

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen dalam Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan non tes.

a. Tes

Suharsimi Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes obyektif dengan jenis tes pilihan ganda, yang meliputi *pre-tes* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Sedangkan *Post-test* bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh perubahan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran untuk melihat hasil kognitif siswa. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan melihat aspek ranah kognitif (KI-3). Sebelum membuat instrumen, peneliti menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dan kemudian menyusun RPP dan langkah selanjutnya membuat instrumen tes penelitian. Materi yang digunakan untuk menyusun tes ini adalah pengelohan data. Jenis soal tes yang diujikan adalah objektif (pilihan ganda) sebanyak 20 soal.

b. Non Tes

1) Kuesioner atau angket

Suharsimi Arikunto (2014: 194) menyatakan bahwa “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”. Kuesioner atau angket pada penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya dan bersifat tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket yang

diberikan untuk memperoleh data mengenai minat siswa sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode RME. Panduan angket dan kisi-kisi angket minat terdapat pada lampiran 13.

## 2) Cek List Observasi

Suharsimi Arikunto (2014: 202) menyatakan bahwa “Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya”. Suharsimi Arikunto (2014) mengungkapkan bahwa observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini peneliti hanya memberikan tanda atau *tally* pada setiap daftar yang telah disiapkan. Cek List dilakukan untuk mengukur penggunaan metode *Realistic Mathematics Education*. Pedoman cek list observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati selama pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung. Cek list observasi pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati dan memperoleh data tentang pembelajaran RME yang dilakukan oleh guru (kisi-kisi observasi terdapat pada lampiran 7).

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar siswa. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya yaitu uji validitas dan realibilitas instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows version 21* untuk melaksanakan uji instrumen.

### a. Validitas

Suharsimi Arikunto (2014: 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Rumus korelasi yang digunakan untuk mencari validitas instrumen tes adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

$N$  = jumlah responden

$X$  = skor butir soal

$Y$  = skor total

Sebagai gambaran mengenai pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan angket minat untuk mengungkapkan minat siswa, dan variabel hasil belajar menggunakan test hasil belajar. Untuk memperoleh gambaran mengenai

minat siswa, peneliti memeriksa dari 4 aspek, yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Masing-masing aspek diungkap dengan beberapa indikator pertanyaan angket yaitu 5 nomor per aspek. Dengan demikian, seluruh angket terdiri 20 butir pertanyaan. Apabila skor untuk tiap butir minimal 1 dan maksimal 4, akan diperoleh skor untuk setiap subjek serendah-rendahnya 20 dan setinggi-tingginya 80. Pengujian instrumen ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Analisis Faktor (Anafak)

Analisis faktor dilakukan dengan didahului asumsi bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika pada setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid. Analisis faktor dapat dilakukan apabila antara faktor yang satu dengan faktor yang lain terdapat kesamaan, kesinambungan atau tumpang tindih. Hal ini dapat diuji dengan mengorelasikan skor-skor yang ada dalam satu faktor dijumlah dulu dengan jumlahnya skor pada faktor lain. Apabila antara faktor-faktor tersebut berkorelasi rendah, maka dapat dikatakan bahwa butir-butir tersebut mengukur hal yang khusus, tidak mengukur hal yang sama atau hampir sama dengan yang ada pada faktor lain. Analisis faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor. Sebagai contoh, dapat diketahui kekhususan tiap faktor, maka dibuat tabel untuk menghitung:

- (a) Korelasi faktor 1 dengan faktor 2.
- (b) Korelasi faktor 1 dengan faktor 3.
- (c) Korelasi faktor 2 dengan faktor 3.

Sesudah itu baru dapat dicari validitas setiap faktor dengan cara:

- (a) Mengorelasikan jumlah skor faktor 1 dengan skor total.
- (b) Mengorelasikan jumlah skor faktor 2 dengan skor total.
- (c) Mengorelasikan jumlah skor faktor 3 dengan skor total.

Analisis Butir Prosedur untuk melakukan analisis butir, sebenarnya sama dengan prosedur melakukan analisis faktor. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

## 2) Analisis Butir

Prosedur untuk melakukan analisis butir, sebenarnya sama dengan prosedur melakukan analisis faktor. Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

### b. Reliabilitas

Syofian Siregar (2013) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan untuk sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik maka perlu adanya uji reliabilitas. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih alternatif jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila sebuah data dikatakan



reliabel, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen dikatakan reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Jenis reliabilitas secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya pada pembicaraan validitas, dua nama ini sebenarnya menunjuk pada cara-cara menguji tingkat reliabilitas instrumen. Jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaiknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal.

#### 1) Teknik Pengukuran Reliabilitas Minat Belajar

Uji Reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-4 yang menginterpretasikan penilaian sikap. Jawaban responden pada angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- |       |                 |     |
|-------|-----------------|-----|
| 1) SS | : Sangat Setuju | = 4 |
| 2) S  | : Setuju        | = 3 |
| 3) KS | : Kurang Setuju | = 2 |
| 4) TS | : Tidak Setuju  | = 1 |

Instrumen minat belajar pada penelitian ini dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Tahapan perhitungan uji reliabilitas minat belajar dengan menggunakan teknik *Alpha Cronboach*, yaitu:

Menentukan reliabilitas instrumen

$$(r_{11}) = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$(r_{11})$  = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

## 2) Teknik Pengukuran Reliabilitas Hasil Belajar

Alat ukur reliabilitas hasil belajar dengan menggunakan *test retest* yaitu dilakukan dengan cara mencoba alat ukur sebanyak dua kali kepada responden yang sama dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas hasil belajar pada penelitian ini diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Teknik korelasi yang digunakan yaitu apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar ( $r_{tabel}$ ), maka pengukuran pertama dan kedua konsisten, sehingga instrumen tersebut sudah dinyatakan *reliable*, akan tetapi apabila ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil ( $r_{tabel}$ ) maka hasil pengukuran pertama dan kedua tidak konsisten, sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tidak *reliable*,

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *test-retest*, yaitu:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Pengukuran pertama dan pengukuran kedua tidak konsisten (tidak reliabel).

Ha : Pengukuran pertama dan pengukuran kedua konsisten (reliabel).

b) Menentukan resiko kesalahan

Resiko kesalahan adalah seberapa besar menerima hipotesis yang salah.

c) Kaidah pengujian

Jika,  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

d) Menghitung  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

(i) Menghitung  $r_{hitung}$

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana:

X = skor pengamatan pertama

Y = skor pengamatan kedua

n = jumlah responden

(ii) Menentukan nilai koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ )

Nilai ( $r_{tabel}$ ) dapat dilihat di tabel *Product Moment* dengan ketentuan ( $r_{\alpha, n-2}$ ).

e) Membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang akan diterima berdasarkan kaidah pengujian.

f) Membuat keputusan

Menerima atau menolak  $H_0$ .

c. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes dalam memisahkan antara subyek yang pandai dan kurang pandai. Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk

mengetahui kesanggupan soal tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

D = Daya beda butir

$B_A$  = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

$J_A$  = Banyaknya subjek kelompok atas

$B_B$  = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

$J_B$  = Banyaknya subjek kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda:

D = 0,70 – 1,00 = soal sangat baik

D = 0,40-0,69 = soal baik

D = 0,30 – 0,39 = soal diterima dan diperbaiki

D = 0,20 – 0,29 = soal diperbaiki

D = 0,00 – 0,19 = soal ditolak

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Masing-masing metode dan instrumen mempunyai kebaikan dan keburukan. Dalam melaksanakan satu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutup dengan kebaikan yang

lain. Suharsimi Arikunto (2014) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklist (check-list) atau daftar centang, pedoman pengamatan. Pemilihan suatu metode dan instrumen sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, waktu, sumber data, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, peneliti sangat perlu mempertimbangkan beberapa hal lain, seperti yang sudah disebutkan, yaitu tenaga, waktu, dana, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Namun untuk langkah awal, agar pada akhirnya diperoleh metode dan instrumen yang tepat, peneliti berpikir ideal dahulu, sesudah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Adapun manfaat dari kisi-kisi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Gambaran jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun akan terlihat jelas dan lengkap.

2. Memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir pernyataan/pertanyaan.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai "peta perjalanan" dari aspek yang akan dikumpulkandatanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.
5. Dengan adanya kisi-kisi, peneliti dapat menyerahkan tugas: menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.

Berikut adalah tabel instrumen yang digunakan untuk pengambilan data:

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Instrumen	Ket
1.	Metode RME	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> </ul>	Cek list observasi	
2.	Minat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan senang</li> <li>- Ketertarikan siswa</li> <li>- Perhatian siswa</li> <li>- Keterlibatan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> </ul>	Lembar angket	
3.	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KI 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes</li> </ul>	-Pre-test dan Post-test	

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Analisis Hasil Observasi RME

### 1) Analisis Hasil Observasi RME Siswa

Data mengenai aktivitas belajar siswa dengan metode RME diperoleh melalui pengamatan/observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode RME dengan cek list observasi. Dari lembar cek list observasi akan diperoleh data dengan skoring pada lembar cek list sebagai berikut:

Skor 1: Siswa tidak mengamati/melakukan

Skor 2: Siswa kurang mengamati/melakukan

Skor 3: Siswa melakukan

Skor yang diperoleh kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase yang akan menunjukkan kriteria pendekatan RME siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan persentase skor maksimal dengan rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal  $3 \times 2 \times 5 \times 36 = 1086$

Persentase Penerapan RME :  $\frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

b) Klasifikasi kriteria RME siswa

Tabel 3.4  
Kriteria Pendekatan RME Siswa

No	Interval Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat tinggi
2	50%-74,99%	Tinggi
3	25%-49,99%	Sedang
4	0%-24,99%	Rendah

### 2) Analisis Hasil Observasi RME Guru

Data mengenai aktivitas pembelajaran guru dengan metode RME diperoleh melalui pengamatan/observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran guru yang menggunakan metode RME dengan

cek list observasi. Dari lembar cek list observasi akan diperoleh data dengan skoring pada lembar cek list sebagai berikut:

Skor 1: Guru tidak mengamati/melakukan

Skor 2: Guru kurang mengamati/melakukan

Skor 3: Guru mengamati/melakukan

Skor yang diperoleh kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase yang akan menunjukkan kriteria pendekatan RME guru. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan persentase skor maksimal dengan rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal  $3 \times 2 \times 5 = 30$

Persentase Penerapan RME :  $\frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

2) Klasifikasi kriteria RME guru

Tabel 3.5  
Kriteria Pendekatan RME Guru

No	Interval Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat tinggi
2	50%-74,99%	Tinggi
3	25%-49,99%	Sedang
4	0%-24,99%	Rendah

b. Analisis Hasil Observasi Minat Siswa

Dari angket yang diberikan akan diperoleh data kemudian diklasifikasikan dan skoring dilakukan dengan ketentuan berikut:

1 = Banyaknya siswa yang memiliki minat belajar 25%

2 = Banyaknya siswa yang memiliki minat belajar 50%

3 = Banyaknya siswa yang memiliki minat belajar 75%

4 = Banyaknya siswa yang memiliki minat belajar 100%



Skor yang diperoleh kemudian dihitung untuk mendapatkan prosentase yang akan menunjukkan kriteria minat siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan presentase skor maksimal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal} \times \text{banyak indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{4 \times 20}{80} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan presentase skor minimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor minimal} \times \text{banyak indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1 \times 20}{80} \times 100\% = 25\%$$

- 3) Klasifikasi kriteria minat belajar siswa

Tabel 3.6  
Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Interval Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat tinggi
2	50%-74,99%	Tinggi
3	25%-49,99%	Sedang
4	0%-24,99%	Rendah

- c. Deskripsi Hasil Test

Mendesripsikan hasil analisis nilai rata-rata test dalam proses pembelajaran Matematika materi pengolahan data dengan moel pembelajaran RME.

## 2. Analisis Data Statistik

### a. Uji Prasyarat

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal. Sebaran data

pada sebuah kelompok data atau variabel perlu dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini dengan program *SPSS 21 for Windows* dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Dasar pengambilan keputusan pengambilan uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi pada penelitian adalah sama atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan teknik uji *Levene Test*. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen.
- b) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan metode RME dan minat belajar terhadap hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji *paired sample t-test* dengan teknik *independent sample t-test* yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi perbedaan pengaruh pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol serta teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh metode RME dan minat belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) dari rumusan masalah nomor 1:

Hipotesis rumusan masalah nomor 1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* terhadap dan hasil belajar Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Pada rumusan masalah nomor 1 menggunakan teknik *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0.05. Asumsi pengujian yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPPS for Windows Release 21*.

2) Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) dari rumusan masalah nomor 2:

Hipotesis rumusan masalah nomor 2 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Hipotesis dari rumusan masalah nomor 2 akan diuji menggunakan teknik regresi linieritas. Analisis yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi  $R^2$  yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel minat terhadap hasil belajar serta asumsi pengujian yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPPS for Windows Release 21*.

3) Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) dari rumusan masalah nomor 3:

Hipotesis rumusan masalah nomor 3 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Hipotesis dari rumusan masalah nomor 3 akan diuji menggunakan *Pearson Correlation* yaitu analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan anantara tiga variabel atau lebih. Uji signifikansi pada rumusan masalah ke-3 menggunakan hipotesis sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik.

$$H_a: r_{x_1, x_2, y} \neq 0$$

$$H_o: r_{x_1, x_2, y} = 0$$

b) Menentukan risiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

c) Kriteria keputusan:

Jika:  $\text{Sig} < \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak.

Jika:  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_o$  diterima.

d) Membandingkan nilai  $\text{Sig } F_{change} < \alpha$  maka  $H_o$  ditolak.

e) Mengambil keputusan.

Hipotesis pada perhitungan ini, peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPPS for Windows Release 21*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu SDN 4 Kampungdalem yang terletak di Jl. Ahmad Yani Timur no 70 Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. SDN 4 Kampungdalem memiliki 24 rombongan belajar dengan masing-masing tingkatan kelas yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, B, C, dan D. Populasi yang diambil adalah kelas V dan sampel yang dipilih adalah kelas VA dan VB. Kelas VA adalah 37 siswa dan kelas VB adalah 36 siswa. Kelas VA merupakan kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Pada SDN 4 Kampungdalem pembelajaran matematika dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3x35 menit. Mata pejaran matematika di jenjang SD/MI pada Kurikulum 2013 terpisah dari pembelajaran tematik. Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan karena pada kompetensi dasar pengolahan data terdapat lima indikator yang dicapai. Sebelum kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diadakan *pre test* terlebih dahulu dengan waktu yang sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan pada kelas eksperimen adalah *Realistic Mathematics Education*. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Jadwal Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Pelaksanaan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Selasa, 28-3-2019	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i>
2.	Kamis, 2-4-2019	KBM pertemuan I Pukul 07.00-08.45	KBM pertemuan I Pukul 10.00-11.45
3.	Selasa, 4-4-2019	KBM pertemuan II Pukul 07.00-08.45	KBM pertemuan II Pukul 10.00-11.45
4.	Kamis, 11-4-2019	KBM pertemuan III Pukul 07.00-08.45	KBM pertemuan III Pukul 10.00-11.45
5.	Selasa, 16-4-2019	KBM pertemuan IV Pukul 07.00-08.45	KBM pertemuan IV Pukul 10.00-11.45
6.	Kamis, 18-4-2019	KBM pertemuan V Pukul 07.00-08.45	KBM pertemuan V Pukul 10.00-11.45
7.	Jum,at 19-4-2019	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>

## B. Hasil Uji Statistik

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen minat dan hasil belajar dalam penelitian ini diujicobakan pada siswa kelas V SDN 7 Kampungdalem dengan jumlah responden 22 siswa. Uji coba dilaksanakan di SDN 7 Kampungdalem karena masih berada dalam satu gugus dan memiliki karakteristik siswa yang hampir sama dengan lokasi peneliti.

#### a. Hasil Uji Coba Instrumen Minat

##### 1) Uji Validitas

Responden pada siswa SDN 7 Kampungdalem mengisi lembar angket minat belajar yang telah diberikan dengan memberikan tanda centang sesuai kriteria yang telah ditetapkan yang terdiri dari 20 indikator. Rekapitulasi hasil uji coba validitas minat terdapat pada lampiran 19. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen minat dengan bantuan *SPSS for Windows Release 21*.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Indikator 1	0,679	0,423	Valid
Indikator 2	0,710	0,423	Valid
Indikator 3	0,848	0,423	Valid
Indikator 4	0,768	0,423	Valid
Indikator 5	0,724	0,423	Valid
Indikator 6	0,777	0,423	Valid
Indikator 7	0,735	0,423	Valid
Indikator 8	0,627	0,423	Valid
Indikator 9	0,679	0,423	Valid
Indikator 10	0,848	0,423	Valid
Indikator 11	0,679	0,423	Valid
Indikator 12	0,710	0,423	Valid
Indikator 13	0,848	0,423	Valid
Indikator 14	0,768	0,423	Valid
Indikator 15	0,724	0,423	Valid
Indikator 16	0,749	0,423	Valid
Indikator 17	0,814	0,423	Valid
Indikator 18	0,724	0,423	Valid
Indikator 19	0,710	0,423	Valid
Indikator 20	0,848	0,423	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dapat disimpulkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua item indikator pada variabel minat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini. Adapun perhitungan manual dan hasil *output* SPSS validitas minat belajar dapat dilihat pada lampiran 20.

## 2) Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen minat

Tabel 4.3  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,958	20

Instrumen minat dapat dinyatakan reliabel dilihat dari *Cronbach's Alpha*. Jika korelasinya di atas 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.3 di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,958, maka dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Adapun perhitungan manual reliabilitas minat belajar dapat dilihat pada lampiran 19.

## b. Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar

### 1) Uji Validitas

Rekapitulasi hasil uji coba validitas hasil belajar di SDN 7 Kampungdalem terdapat pada lampiran 21. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen minat dengan bantuan *SPSS for Windows Release 21*, yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,679	0,423	Valid
Soal 2	0,599	0,423	Valid
Soal 3	0,770	0,423	Valid
Soal 4	0,641	0,423	Valid
Soal 5	0,458	0,423	Valid
Soal 6	0,848	0,423	Valid
Soal 7	0,477	0,423	Valid
Soal 8	0,556	0,423	Valid
Soal 9	0,867	0,423	Valid
Soal 10	0,758	0,423	Valid
Soal 11	0,841	0,423	Valid
Soal 12	0,526	0,423	Valid
Soal 13	0,581	0,423	Valid
Soal 14	0,547	0,423	Valid
Soal 15	0,641	0,423	Valid
Soal 16	0,721	0,423	Valid
Soal 17	0,428	0,423	Valid
Soal 18	0,581	0,423	Valid
Soal 19	0,698	0,423	Valid
Soal 20	0,722	0,423	Valid



Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.4 semua item soal pada hasil belajar siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini. Adapun perhitungan hasil *output* SPSS validitas hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 22.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan alat ukur *test-retest* yang dilakukan dengan waktu yang berbeda dengan selang waktu 15 hari. Berikut hasil belajar pada uji reliabilitas dengan dua kali pengukuran.

Tabel 4.5  
Hasil Belajar Uji Reliabilitas Teknik *Test-Retest*

Responden	Pengukuran I	Pengukuran II
R1	100	100
R2	80	85
R3	30	35
R4	95	90
R5	90	90
R6	90	95
R7	85	80
R8	20	30
R9	95	95
R10	95	95
R11	80	85
R12	30	35
R13	95	95
R14	80	80
R15	40	45
R16	95	95
R17	95	90
R18	95	90
R19	70	75
R20	20	30
R21	95	90
R22	95	90
<b>Jumlah</b>	<b>1670</b>	<b>1695</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>75,91</b>	<b>77,05</b>

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil belajar pada pengukuran II sedikit lebih baik daripada pengukuran I. Setelah pengambilan data sebanyak dua kali, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai  $r_{hitung}$ . Berikut adalah tabel penolong untuk menghitung  $r_{hitung}$ .

Tabel 4.6  
Tabel Penolong Uji Reliabilitas dengan Teknik *Test Retest*

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
R1	100	100	10000	10000	10000
R2	80	85	6800	6400	7225
R3	30	35	1050	900	1225
R4	95	90	8550	9025	8100
R5	90	90	8100	8100	8100
R6	90	95	8550	8100	9025
R7	85	80	6800	7225	6400
R8	20	30	600	400	900
R9	95	95	9025	9025	9025
R10	95	95	9025	9025	9025
R11	80	85	6800	6400	7225
R12	30	35	1050	900	1225
R13	95	95	9025	9025	9025
R14	80	80	6400	6400	6400
R15	40	45	1800	1600	2025
R16	95	95	9025	9025	9025
R17	95	90	8550	9025	8100
R18	95	90	8550	9025	8100
R19	70	75	5250	4900	5625
R20	20	30	600	400	900
R21	95	90	8550	9025	8100
R22	95	90	8550	9025	8100
<b>Jumlah</b>	<b>1670</b>	<b>1695</b>	<b>142650</b>	<b>142950</b>	<b>142875</b>

Menghitung nilai r

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{22(142650) - (1670)(1695)}{\sqrt{\{22(142950) - (1670)^2\} \{22(142875) - (1695)^2\}}}$$

$$r = 0,992$$

Reliabilitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari  $r_{hitung}$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasil belajar dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,992 dan  $r_{tabel}$  adalah 0,423, sehingga instrumen hasil belajar dinyatakan reliabel.

### c. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda soal telah dilakukan dan dapat dilihat pada lampiran 24. Berikut hasil perhitungan hasil daya pembeda materi pengolahan data yang menggunakan rumus:  $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$

Tabel 4.7  
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

No. Item	$B_A$	$B_B$	$\frac{B_A}{J_A}$	$\frac{B_B}{J_B}$	Daya Beda Butir	Keterangan
Soal 1	11	6	1,00	0,55	0,45	Baik
Soal 2	10	5	0,91	0,45	0,45	Baik
Soal 3	10	4	0,91	0,36	0,55	Baik
Soal 4	11	5	1,00	0,45	0,55	Baik
Soal 5	11	5	1,00	0,45	0,55	Baik
Soal 6	11	3	1,00	0,27	0,73	Sangat baik
Soal 7	10	4	0,91	0,36	0,55	Baik
Soal 8	10	3	0,91	0,27	0,64	Baik
Soal 9	10	5	0,91	0,45	0,45	Baik
Soal 10	11	6	1,00	0,55	0,45	Baik
Soal 11	10	5	0,91	0,45	0,45	Baik
Soal 12	11	4	1,00	0,36	0,64	Baik
Soal 13	11	4	1,00	0,36	0,64	Baik
Soal 14	11	6	1,00	0,55	0,45	Baik
Soal 15	10	5	0,91	0,45	0,45	Baik
Soal 16	9	3	0,82	0,27	0,55	Baik
Soal 17	11	5	1,00	0,45	0,55	Baik
Soal 18	11	5	1,00	0,45	0,55	Baik
Soal 19	8	3	0,73	0,27	0,45	Baik
Soal 20	10	5	0,91	0,45	0,45	Baik

Dari hasil uji daya pembeda pada tiap butir soal disimpulkan bahwa sebanyak 19 soal dinyatakan baik dan 1 soal dinyatakan sangat baik. Jadi seluruh soal yang berjumlah 20 dapat digunakan sebagai instrumen hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Analisis Deskriptif

#### 1) Analisis Hasil Observasi Minat Siswa

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan angket tentang minat belajar siswa selama pemberian pelaksanaan pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 25 dan 26.

Tabel 4.8  
Hasil Minat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
1	K1	35	Sedang	E1	84	Sangat Tinggi
2	K2	31	Sedang	E2	75	Sangat Tinggi
3	K3	39	Sedang	E3	90	Sangat Tinggi
4	K4	46	Sedang	E4	85	Sangat Tinggi
5	K5	41	Sedang	E5	86	Sangat Tinggi
6	K6	40	Sedang	E6	89	Sangat Tinggi
7	K7	46	Sedang	E7	75	Sangat Tinggi
8	K8	51	Tinggi	E8	84	Sangat Tinggi
9	K9	45	Sedang	E9	90	Sangat Tinggi
10	K10	41	Sedang	E10	85	Sangat Tinggi
11	K11	43	Sedang	E11	85	Sangat Tinggi
12	K12	43	Sedang	E12	86	Sangat Tinggi
13	K13	45	Sedang	E13	90	Sangat Tinggi
14	K14	50	Tinggi	E14	85	Sangat Tinggi
15	K15	50	Tinggi	E15	85	Sangat Tinggi
16	K16	48	Sedang	E16	75	Sangat Tinggi
17	K17	44	Sedang	E17	86	Sangat Tinggi
18	K18	48	Sedang	E18	75	Sangat Tinggi
19	K19	46	Sedang	E19	80	Sangat Tinggi
20	K20	45	Sedang	E20	90	Sangat Tinggi
21	K21	54	Tinggi	E21	88	Sangat Tinggi
22	K22	44	Sedang	E22	90	Sangat Tinggi
23	K23	46	Sedang	E23	90	Sangat Tinggi
24	K24	46	Sedang	E24	89	Sangat Tinggi
25	K25	44	Sedang	E25	91	Sangat Tinggi
26	K26	46	Sedang	E26	88	Sangat Tinggi
27	K27	46	Sedang	E27	88	Sangat Tinggi
28	K28	44	Sedang	E28	80	Sangat Tinggi
29	K29	45	Sedang	E29	88	Sangat Tinggi
30	K30	49	Sedang	E30	88	Sangat Tinggi
31	K31	46	Sedang	E31	90	Sangat Tinggi

32	K32	53	Tinggi	E32	86	Sangat Tinggi
33	K33	53	Tinggi	E33	90	Sangat Tinggi
34	K34	50	Tinggi	E34	90	Sangat Tinggi
35	K35	51	Tinggi	E35	85	Sangat Tinggi
36	K36	53	Tinggi	E36	90	Sangat Tinggi
37	K37	43	Sedang			
	<b>Jumlah</b>	1688		<b>Jumlah</b>	3090	
	<b>Rata-Rata</b>	45,61		<b>Rata-Rata</b>	85,84	

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa rata-rata minat siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata minat kelas kontrol. Rata-rata minat kelas kontrol dengan perolehan 45,61 dan rata-rata minat kelas eksperimen dengan perolehan 85,84, sehingga diperoleh selisih minat siswa dalam pembelajaran yaitu 40,23. Pada kelas kontrol terdapat sebanyak 28 siswa memperoleh kriteria sedang dan 9 siswa memperoleh kriteria tinggi. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh sebanyak 36 siswa memiliki kriteria sangat tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.8 adalah minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada minat belajar kelas kontrol serta terdapat peningkatan minat siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode RME yaitu sebanyak 85,84 %.

## 2) Hasil Observasi Penerapan Pendekatan RME

Pada kelas eksperimen metode yang digunakan adalah *Realistic Mathematics Education* dilakukan dengan mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada aspek penggunaan konteks, penggunaan model, hasil konstruksi siswa, dan interaktivitas, serta keterkaitan.

### a) Hasil observasi untuk guru

Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis melakukan cek list observasi untuk penerapan pendekatan RME yang dilakukan guru. Hasil cek list observasi penerapan RME untuk guru terdapat pada lampiran 9. Berikut adalah rekapitulasi hasil cek list observasi penerapan pendekatan RME pada kelas eksperimen..

Tabel 4.9  
Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*  
Kelas Eksperimen (untuk guru)

NO	Aspek Pendekatan RME	Aktivitas Guru	Skor
1.	Penggunaan konteks	- Memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran.	3
		- Mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa.	3
2.	Penggunaan model	- Mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran.	3
		- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami.	3
3.	Hasil kontruksi siswa	- Membimbing siswa dalam melakukan presentasi.	3
		- Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.	3
4.	Interaktivitas	- Membimbing siswa dalam berdiskusi.	3
		- Membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi.	3
5.	Keterkaitan	- Memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.	3
		- Pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.	2
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>
<b>Persentase</b>			<b>93,33</b>

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa pendekatan RME yang telah diterapkan oleh guru sebesar 93,33% dengan kriteria persentase sangat tinggi. Pada aspek penggunaan konteks aktivitas guru telah memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran serta mengajak siswa membaca

sumber atau buku siswa. Pada aspek penggunaan model guru mengajak siswa melakukan tanya jawab, menjadikan siswa sebagai model dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami. Pada aspek hasil konstruksi siswa yang dilakukan guru adalah membimbing siswa dalam melakukan presentasi, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Pada aspek keterkaitan dengan membimbing siswa dalam berdiskusi dan membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi pada saat presentasi. Pada aspek keterkaitan selanjutnya, guru kurang memberikan penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* telah berhasil dilaksanakan oleh guru pada kelas eksperimen.

b) Hasil observasi untuk siswa

Penulis melakukan observasi pada kelas eksperimen, dengan mengamati penerapan *Realistic Mathematics Education* bagi siswa berdasarkan pedoman/kisi-kisi yang telah dibuat. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda centang (tally) pada lembar observasi dengan alternatif pilihan yang telah disediakan. Observasi dilakukan pada setiap siswa selama lima kali pertemuan untuk pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Berikut adalah hasil observasi penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang dilakukan untuk siswa pada aspek penggunaan konteks, penggunaan model, hasil konstruksi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan.

Tabel 4.10  
 Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*  
 Kelas Eksperimen (untuk siswa)

No	Kode	Aspek Pendekatan RME										Jumlah
		Penggunaan konteks		Penggunaan model		Hasil konstruksi siswa		Interaktivitas		Keterkaitan		
1.	E1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
2.	E2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
3.	E3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4.	E4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25
5.	E5	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26
6.	E6	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
7.	E7	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
8.	E8	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24
9.	E9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
10.	E10	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26
11.	E11	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
12.	E12	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
13.	E13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
14.	E14	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
15.	E15	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
16.	E16	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	23
17.	E17	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
18.	E18	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
19.	E19	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	25
20.	E20	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
21.	E21	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
22.	E22	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
23.	E23	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
24.	E24	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
25.	E25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
26.	E26	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
27.	E27	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
28.	E28	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
29.	E29	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
30.	E30	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
31.	E31	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
32.	E32	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
33.	E33	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
34.	E34	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
35.	E35	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
36.	E36	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
<b>Jumlah</b>		94	93	92	97	91	91	92	97	95	98	101
<b>Persentase</b>		87	86	85	90	84	84	85	90	88	91	94
<b>Rata-Rata</b>											<b>26,31</b>	
<b>Persentase Penerapan RME</b>											<b>87,20</b>	



Kesimpulan hasil observasi dari tabel 4.10 bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang dilakukan pada siswa dengan aspek penggunaan konteks, penggunaan model, hasil konstruksi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan diperoleh hasil 87,20%. Siswa menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* dalam kegiatan belajar di sekolah dengan kriteria persentase yang sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* telah berhasil dilaksanakan oleh siswa pada kelas eksperimen. Hasil cek list observasi penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* kelas eksperimen untuk siswa terdapat pada lampiran 12.

### **c) Hasil Belajar**

#### **1) Hasil *Pre Test***

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan soal *pre test* yang sama dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20, yang dilakukan sebelum kedua kelas tersebut diberikan perlakuan. Soal *pre test* dilakukan pada hari yang sama dengan waktu yang berbeda, dengan kelas kontrol sebanyak 36 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 37 siswa. Nama siswa pada kelas kontrol diberi kode K (K1, K2, K3, dst), sedangkan nama siswa kelas eksperimen diberi kode E (E1, E2, E3, dst). Dari hasil *pre test* yang dilakukan oleh siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.11  
Hasil *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1.	K1	45	E1	50
2.	K2	30	E2	30
3.	K3	50	E3	55
4.	K4	35	E4	40
5.	K5	45	E5	35
6.	K6	45	E6	60
7.	K7	55	E7	50
8.	K8	45	E8	55
9.	K9	40	E9	60
10.	K10	50	E10	55
11.	K11	45	E11	45
12.	K12	50	E12	60
13.	K13	25	E13	35
14.	K14	55	E14	45
15.	K15	45	E15	45
16.	K16	35	E16	45
17.	K17	55	E17	55
18.	K18	60	E18	65
19.	K19	60	E19	50
20.	K20	55	E20	50
21.	K21	45	E21	45
22.	K22	50	E22	55
23.	K23	40	E23	70
24.	K24	55	E24	50
25.	K25	60	E25	55
26.	K26	35	E26	65
27.	K27	35	E27	55
28.	K28	45	E28	40
29.	K29	65	E29	40
30.	K30	60	E30	50
31.	K31	55	E31	50
32.	K32	60	E32	70
33.	K33	60	E33	45
34.	K34	55	E34	50
35.	K35	70	E35	35
36.	K36	45	E36	45
37.	K37	50		
	<b>Jumlah</b>	<b>1810</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1805</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>48,92</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>50,14</b>

Berdasarkan tabel 4.11 rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 48,92 dan kelas eksperimen adalah 50,14. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pre-test* kedua kelas hampir sama, hanya memiliki selisih 1,22.

2) Hasil *Post-Test*

Berikut adalah hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.12  
Hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1.	K1	75	E1	80
2.	K2	80	E2	80
3.	K3	70	E3	100
4.	K4	75	E4	90
5.	K5	70	E5	95
6.	K6	80	E6	90
7.	K7	100	E7	80
8.	K8	85	E8	85
9.	K9	75	E9	95
10.	K10	70	E10	85
11.	K11	70	E11	85
12.	K12	65	E12	90
13.	K13	75	E13	95
14.	K14	80	E14	90
15.	K15	80	E15	90
16.	K16	75	E16	75
17.	K17	90	E17	90
18.	K18	90	E18	75
19.	K19	85	E19	80
20.	K20	80	E20	90
21.	K21	75	E21	90
22.	K22	80	E22	100
23.	K23	80	E23	95
24.	K24	80	E24	90
25.	K25	70	E25	95
26.	K26	70	E26	90
27.	K27	65	E27	90
28.	K28	100	E28	80
29.	K29	65	E29	90
30.	K30	70	E30	85
31.	K31	70	E31	100
32.	K32	80	E32	90
33.	K33	90	E33	90
34.	K34	80	E34	100
35.	K35	75	E35	90
36.	K36	80	E36	90
37.	K37	70		
	<b>Jumlah</b>	<b>2870</b>	<b>Jumlah</b>	<b>3205</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>77,57</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>89,03</b>

Berdasarkan hasil *pos-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil *pos-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal

ini menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional.

## b. Analisis Data Statistik

### 1) Uji Prasyarat

#### a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data minat belajar dan hasil belajar siswa sebelum perlakuan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Berikut adalah hasil analisis datanya.

Tabel 4.13  
Uji Normalitas Data Minat Belajar dan Hasil Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat Kontrol	,123	37	,176	,949	37	,088
Hasil Kontrol	,133	37	,094	,966	37	,321
Minat Eksperimen	,117	36	,200*	,969	36	,404
Hasil Eksperimen	,163	36	,056	,927	36	,021

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk masing-masing kelas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat dan hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

## b) Hasil Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, selanjutnya adalah hasil uji homogenitas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS 21 for Windows*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05)

### (i) Uji Homogenitas Data Minat Belajar

Berikut adalah uji homogenitas data minat belajar yang diambil sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 4.14  
Uji Homogenitas Data Minat Belajar  
Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,102	1	71	,750

Dari hasil data di atas menunjukkan hasil analisis homogenitas minat belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,750 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

## (ii) Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Tabel 4.15  
Uji Homogenitas Data Hasil Belajar  
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.331	1	71	.567

Dari hasil data di atas menunjukkan analisis homogenitas hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,567 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Data yang digunakan dalam uji hipotesis adalah data setelah mendapat perlakuan pada sampel kelas. Pengujian hipotesis penelitian berhubungan dengan rumusan masalah yaitu sebanyak tiga. Adapun masing-masing uji hipotesis adalah sebagai berikut:

### a) Uji Hipotesis Rumusan Masalah ke-1

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, yaitu “apakah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?” maka dilakukan uji *independent sample t-test*. Berikut adalah analisis data hasil belajar setelah penelitian dilakukan.

Tabel 4.16  
Uji T Hipotesis Rumusan Masalah Ke-1

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar matematika	Equal variances assumed	-5,406	71	,000
	Equal variances not assumed	-5,399	69,982	,000

Pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan hasil analisis homogenitas antara kedua kelompok sampel. Kolom *Sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansinya dari uji T kedua kelompok tersebut. Berdasarkan tabel 4.16 nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut tidak homogen.

Karena kedua kelompok tersebut tidak homogen, maka diambil nilai signifikansinya berdasarkan baris *Equal variances not assumed* yaitu 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kedua kelompok tersebut ada perbedaan berkaitan dengan skor hasil belajarnya. Artinya ada satu kelompok yang memiliki hasil belajar lebih baik daripada kelompok yang lain. Adapun hasil detail mengenai kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17  
Rata-Rata Data Hasil Belajar kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar matematika	Kelas Kontrol	37	77,57	8,630	1,419
	Kelas Eksperimen	36	89,03	9,473	1,579

Dari hasil tabel 4.17, bahwa kelompok kelas eksperimen memiliki *mean* 89,03 dan kelompok kelas kontrol 77,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk

membuktikan hasil hipotesis yaitu dengan melihat hasil uji T. Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung} = 5,406$  dan  $t_{tabel} = 2,026$ , karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* terhadap dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

b) Uji Hipotesis Rumusan Masalah ke-2

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, yaitu “apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?”, maka data diuji menggunakan regresi linieritas. Analisis regresi linieritas dibuat berdasarkan data skor minat belajar dan hasil belajar setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Berikut hasil uji linieritas dari model regresi.

Tabel 4.18  
Koefisien Determinasi Rumusan Masalah Ke-2  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,716	3,537

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.18 nilai  $R = 0,851$  yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Nilai R Square (Koefisien Determinasi) =  $R^2$  yakni menjelaskan seberapa besar variasi hasil belajar dapat dijelaskan variabel minat. R Square pada tabel di atas memiliki nilai 0,724. Interpretasinya yaitu bahwa pengaruh minat terhadap hasil belajar yaitu sebesar 72,4%.



Tabel 4.19  
Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-12,854	10,806		
Minat Belajar	1,187	,126	,851	9,442	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.19 regresi ditunjukkan oleh kolom B pada baris minat belajar yaitu sebesar 1,187. Nilai signifikansi minat belajar adalah sebesar 0,000 di mana nilai ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa koefisien regresinya signifikan atau berarti. Berdasarkan  $t_{hitung} = 9,442$  dan  $t_{tabel} = 2,026$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

c) Uji Hipotesis Rumusan Masalah ke-3

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, yaitu “Apakah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung?”, maka data diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan secara linear antara variabel RME dan minat sebagai variabel independen dengan variabel hasil belajar sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.20  
Koefisien Determinasi Rumusan Masalah Ke-3  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 <sup>a</sup>	,762	,747	3,337

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar (X2), Metode RME (X1)

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui R Square sebesar 0,762, hal ini berarti bahwa pengaruh metode *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 76,2%.

Tabel 4.21  
Hasil Uji Linieritas dari Model Regresi Linier Berganda  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1173,552	2	586,776	52,702	,000 <sup>b</sup>
Residual	367,420	33	11,134		
Total	1540,972	35			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar (X2), Metode RME (X1)

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh metode *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 52,702 > f_{tabel} 3,28$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berarti terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

## C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusi perkembangan teori-teori pendidikan tentang metode belajar, minat siswa, dan hasil belajar. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kecamatan Tulungagung

### 1. Implikasi Teoretis

#### a. Implikasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kelompok kelas eksperimen memiliki mean lebih besar daripada kelompok kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar kelompok kelas eksperimen lebih baik daripada kelompok kelas kontrol. Kesimpulan yang diperoleh yaitu model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Muhibbin Syah (2010) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pendekatan belajar yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Metode dan strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Realistic Mathematics Education* yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pengolahan data siswa kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nym Mariani, Wy Rinda Suardika, B Surya Manuaba (2014), dengan judul *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Berbantuan Media*

Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbantuan media konkret dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbantuan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Dauh Puri Tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan observasi pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan metode *Realistic Mathematics Education* yang meliputi penggunaan konteks, penggunaan model, hasil konstruksi siswa, dan interaktivitas. Dalam diskusi kelompok siswa sangat senang dalam mengeksplorasi kemampuan mereka sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

#### b. Implikasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis koefisien korelasi yang sangat kuat menunjukkan pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar ketika dikenai perlakuan dengan metode *Realistic Mathematics Education*. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa minat belajar berpengaruh

terhadap hasil belajar kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat oleh Efendi dan Praja (2012: 135) mengatakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Mulyono, Isnani, Purwo Susongko (2018), dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh minat belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, (2) terdapat pengaruh kemampuan visual terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, (3) terdapat pengaruh minat belajar peserta didik dan kemampuan visual terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian bahwa siswa yang memiliki minat sangat tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dalam minat siswa yang dilakukan siswa adalah mengamati gambar atau media pembelajaran, membaca sumber atau buku siswa, melakukan tanya jawab, menjadi model dalam pembelajaran, bertanya, membangun konsep baru, membuat kesimpulan, mengomunikasikan hasil diskusi, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Minat siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar. Siswa yang mempunyai minat yang sangat tinggi secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga hasil belajar adalah perolehan hasil dari usaha siswa secara maksimal.

c. Implikasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

Hasil uji linieritas model regresi diperoleh nilai  $f_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $f_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Muhibbin Syah (2010) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor internal yaitu aspek psikologis yang dilihat dari minat belajar siswa, sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu metode atau model yang digunakan pada saat pembelajaran, dalam hal ini menggunakan model *Realistic Mathematics Education*. Jadi secara simultan minat belajar dan model belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintari Nur Falah dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VIII D.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dengan kriteria sangat tinggi menunjukkan minat belajar yang tinggi pula sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil yang diperolehnya.

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dengan membenahi diri dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu dengan lebih memperhatikan metode pembelajaran yang tepat serta dapat menumbuhkan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar pengolahan data kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Hal ini sesuai hasil penelitian yaitu nilai mean kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dan hasil uji T diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Penelitian ini telah membuktikan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada pembelajaran matematika, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran yang menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* dan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pengolahan data kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Hal ini sesuai penelitian bahwa minat belajar menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki minat sangat tinggi tentunya memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan minat belajar sedang maupun rendah.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan minat belajar terhadap hasil belajar pengolahan data kelas V di SDN 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R



Square yang tinggi dan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar daripada  $f_{tabel}$ , sehingga menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar, baik yang tinggi, sedang, maupun rendah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Sebaiknya guru menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
  - b. Guru dapat menumbuhkan minat belajar pada saat pembelajaran berlangsung, karena minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang mempunyai variabel yang sama dengan penelitian lain, yaitu variabel *Realistic Mathematics Education*, minat belajar, dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D & Hamm, M. (2010). *Demystify Math, Science, and Technology: Creativity, Innovation, and Problem -Solving*. Lanham: Library Materials, ANSI/NISO.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alice Crow, Lester D. Crow. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang. (2008). *Membangkitkan Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, I.A.K., Marhaeni, A.A.I.N. dan Sariyasa. (2013). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, vol 3, No.1, 1-10.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2015). *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Depdikbud.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Falah, B.N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Euclid*, Vol.6, No.1, pp. 25.
- Freudenthal, H. (1991). *Revisiting Mathematics Education*. China lectures. Dordrecht: Kluwer.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mariani, N.N, Suardika, I.W.R. dan Manuaba, I.B.S. (2014). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, vol 2, No.1.

Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhlisin, Dantes, N. dan Sariyasa. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Tingkat Kecemasan Belajar Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, vol 3, No 1.

Mulyono, A., Isnani dan Susongko, P. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, vol 2, No 1.

National Advisory Committee on Creative and Cultural Education. (1999). *All our futures: creativity, culture and education. Report to the Secretary for Education and Employment*.

NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, S.A., Riyadi. Dan Yulianti. (2014). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, vol 2, No 4.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Rahayu, T. (2010). *Pendekatan RME Terhadap Peningkatan Prestai Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD N Penaruban I Purbalingga*. Yogyakarta: UNY.

Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardi, U.S. (2012). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2012, Th. XXXI, No.2.
- Treffers, A. (1987). *Three Dimensions a Model of Goal and Theory Description in Mathematics Education*. Dordrecht, the Netherlands: Reidel.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Van den Heuvel, Panhuizen, M. (1996). *Assessment and realistic mathematics education*. Utrecht: CD-B Press / Freudenthal Institute.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis, dan Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol 4 No 1, no 1-10.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yenrizal. (2012). Membuat Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian. Diunduh 2 Februari 2019, dari situs World Wide Web: <http://newmid3.blogspot.com/2017/05/perumusan-masalah.html>.

**Lampiran 1: Silabus****SILABUS****Satuan Pendidikan : SDNegeri 4 Kampungdalem****Mata Pelajaran : Matematika****Kelas /Semester : V/II****Tahun Pelajaran : 2018/2019****Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KompetensiDasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari	3.10.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari	Interpretasi Data (Penafsiran Data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati sajian data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis.</li> <li>• Membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan</li> </ul>	• 12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Tes lisan dan tulisan</li> <li>• Tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V</li> <li>• Buku</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis		diagram garis. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.</li> <li>Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.</li> <li>Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.</li> </ul>		psikomotorik <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan</li> <li>Proyek</li> <li>Praktik</li> </ul>	Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V <ul style="list-style-type: none"> <li>Modul/bahan ajar</li> <li>Internet</li> <li>Modul lain yang relevan</li> </ul>
4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	3.10.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis  4.10.1 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	<p>lisan ataupun tulisan</p> <p>4.10.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan</p> <p>4.10.3 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar,</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan					

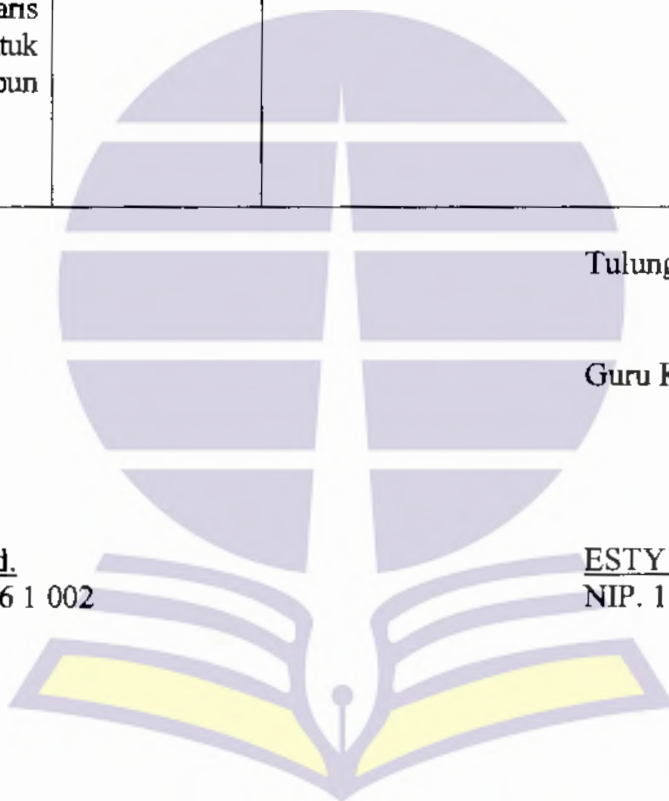
Tulungagung, 12 Maret 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

WASITO, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19621205 198606 1 002

ESTY RAHAYU, S.Pd.  
NIP. 19680413 200501 2 007





## Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Kampungdalem  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas /Semester : V/ II  
Tahun Pelajaran : 2018/2019  
Alokasi Waktu : 5 X pertemuan (15 X 35 menit)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **Kompetensi Dasar**

3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

### **Indikator**

3.8.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

3.8.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis.

4.8.1 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

4.8.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

4.8.3 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengomunikasikan, yaitu:

1. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk tabel dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk pictogram dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan percaya diri.
5. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram garis dengan percaya diri.
6. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk daftar dengan benar.
7. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dengan benar.
8. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk pictogram dengan benar.
9. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar.
10. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk diagram garis dengan benar.

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Fakta:**

Contoh-contoh gambar berbagai jenis penyajian data.

### **2. Konsep**

- a. Diagram adalah suatu representasi simbolis informasi dalam bentuk geometri dua dimensi sesuai teknik visualisasi.
- b. Statistika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari metode yang paling efisien tentang cara-cara pengumpulan, pengolahan, penyajian serta analisis data, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan data dan analisa yang dilakukan.

### **3. Prinsip**

Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

### **4. Prosedur**

- a. Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- b. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- c. Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

### E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi, tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Metode : Realistik Mathematics Education

### F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius)</li> <li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin)</li> <li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring balok.</li> <li>2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyajian data tunggal</li> <li>b. Cara menyajikan data tunggal</li> </ol> </li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>4. Mengajukan pertanyaan.</li> </ol> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>3. Pembagian kelompok belajar</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>	<p><b>15 menit</b></p>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>75</b>

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu Menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara pengumpulan data. (<b>Penggunaan Konteks</b>)</li> <li>2. Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk daftar.</li> <li>3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data diri peserta didik, misalnya tentang umur teman satu kelas. (<b>Penggunaan model</b>)</li> <li>4. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data dari lingkungan sekitar. (<b>Keterkaitan</b>)</li> <li>5. Siswa berpasangan saling berdiskusi mengenai data diri peserta didik dan data dari lingkungan sekitar. (<b>Interaktivitas</b>)</li> <li>6. Siswa berdiskusi berpasangan mengenai perbandingan antara data diri peserta didik dengan data dari lingkungan sekitar. (<b>Hasil kontruksi siswa</b>)</li> <li>7. Hasil diskusi dibahas dan disimpulkan secara klasikal. (<b>Hasil kontruksi siswa</b>)</li> <li>8. Siswa mengamati data yang diberikan guru mengenai data peserta didik. (<b>Penggunaan konteks</b>)</li> <li>9. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data yang diberikan guru. (<b>Penggunaan model</b>)</li> <li>10. Siswa mencoba menyajikan data diri peserta didik ke dalam bentuk daftar. (<b>Hasil kontruksi siswa</b>)</li> <li>11. Siswa diberi penguatan dan bimbingan oleh guru. (<b>Keterkaitan</b>)</li> <li>12. Siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. (<b>Interaktivitas</b>)</li> <li>13. Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk merubah data dari lingkungan sekitar ke dalam daftar. (<b>Penggunaan konteks dan model</b>)</li> <li>14. Siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. (<b>Interaktivitas</b>)</li> <li>15. Siswa diberi bimbingan dan motivasi oleh</li> </ol>	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>guru.</p> <p>16. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas masukan siswa yang lain. <b>(Interaktivitas dan hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>17. Siswa diberi penguatan materi dari guru. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>18. Siswa mendapatkan tes tulis dari guru mengenai penyajian data ke dalam bentuk daftar.</p> <p>19. Siswa mengumpulkan tes tulis.</p>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menjawab pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?</li> <li>- Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?</li> <li>- Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?</li> <li>- Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar?</li> <li>- Apakah kamu merasa telah berhasil menunjukkan sikap yang tadi pagi ingin kamu tunjukkan?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa menyimak penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini yang disampaikan guru.</li> <li>3. Siswa mendapat tindak lanjut untuk dikerjakan di rumah mengenai membuat daftar di Microsoft Excel sesuai langkah-langkah di buku paket.</li> <li>4. Siswa bersama guru merayakan keberhasilan pembelajaran dengan mengumandangkan <i>yel-yel</i> penyemangat.</li> <li>5. Sebagai penutup guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. ( Karakter = religius )</li> <li>6. Selesai berdo'a, siswa memberi salam pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua</li> </ol>	<p><b>15 Menit</b></p>

<b>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)</b>		<b>Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b>  <b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius)</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin)</li> <li>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya,             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyajian data tunggal</li> <li>b. Cara menyajikan data tunggal</li> </ol> </li> <li>2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Penyajian data tunggal dalam bentuk tabel.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>4. Mengajukan pertanyaan.</li> </ol> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>3. Pembagian kelompok belajar</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>		<b>15 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>75 Menit</b>
- Penggunaan konteks - Penggunaan	1. Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk daftar yang telah dipelajari pada pertemuan	



2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
model - Hasil kontruksi siswa - Interaktivitas - Keterkaitan	sebelumnya. ( <b>Penggunaan konteks</b> ) 2. Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk tabel. ( <b>Penggunaan model</b> ) 3. Siswa memperhatikan dan mencermati contoh tabel yang diperlihatkan oleh guru. ( <b>Penggunaan model</b> ) 4. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data dalam bentuk tabel. ( <b>Interaktivitas</b> ) 5. Siswa membaca mengenai data dalam bentuk tabel dengan kalimatnya sendiri. ( <b>Hasil kontruksi</b> ) 6. Siswa dibimbing guru dalam membaca data dalam bentuk tabel. ( <b>Hasil kontruksi</b> ) 7. Siswa diberi pemantapan oleh guru dalam pembacaan data dalam bentuk tabel. ( <b>Keterkaitan</b> ) 8. Siswa dan guru melakukan simulasi pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel. Misalnya pengumpulan data penghitungan suara pemilihan ketua kelas. ( <b>Penggunaan konteks</b> ) 9. Siswa dibimbing dalam simulasi pengumpulan data mengenai penghitungan suara pemilihan ketua kelas yang disajikan dalam bentuk tabel. ( <b>Penggunaan model</b> ) 10. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah penyajian data dalam bentuk tabel. ( <b>Interaktivitas</b> ) 11. Siswa diberi penguatan dan bimbingan oleh guru mengenai langkah-langkah penyajian data dalam bentuk tabel. ( <b>Keterkaitan</b> ) 12. Siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas dari guru untuk merubah data ke dalam bentuk tabel. Siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. . ( <b>Interaktivitas</b> ) 13. Siswa diberi bimbingan dan motifasi oleh guru. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas	

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>masukan siswa yang lain. . (Hasil kontruksi siswa)</p> <p>14. Siswa diberi penguatan materi dari guru. (Interaktivitas)</p> <p>15. Siswa mendapatkan tes tulis dari guru mengenai penyajian data ke dalam tabel.</p> <p>16. Siswa mengumpulkan tes tulis.</p>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b>  Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> </ol> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> <li>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan.</li> <li>4. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>		<b>15 menit</b>
3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)		Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b>  <b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius)</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin)</li> <li>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan</li> </ol>		<b>15 menit</b>

<b>3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)</b>		<b>Waktu</b>				
<p>dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Penyajian data tunggal dalam bentuk tabel.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Penyajian data tunggal dalam bentuk pictogram.</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ol> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>						
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th><b>Sintak Model Pembelajaran</b></th> <th><b>Kegiatan Pembelajaran</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul> </td> <td> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk tabel yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram). <b>(Penggunaan konteks)</b></li> <li>Siswa memperhatikan contoh data dalam diagram gambar yang ditunjukkan oleh guru. <b>(Penggunaan model)</b></li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>Siswa membaca mengenai data dalam bentuk diagram gambar dengan kalimatnya</li> </ol> </td> </tr> </tbody> </table>		<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk tabel yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram). <b>(Penggunaan konteks)</b></li> <li>Siswa memperhatikan contoh data dalam diagram gambar yang ditunjukkan oleh guru. <b>(Penggunaan model)</b></li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>Siswa membaca mengenai data dalam bentuk diagram gambar dengan kalimatnya</li> </ol>	<p><b>75 menit</b></p>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk tabel yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram). <b>(Penggunaan konteks)</b></li> <li>Siswa memperhatikan contoh data dalam diagram gambar yang ditunjukkan oleh guru. <b>(Penggunaan model)</b></li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>Siswa membaca mengenai data dalam bentuk diagram gambar dengan kalimatnya</li> </ol>					

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>sendiri. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>6. Siswa dibimbing dalam membaca data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Penggunaan model)</b></p> <p>7. Siswa diberi pemantapan dalam membaca data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Penggunaan konteks)</b></p> <p>8. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai contoh-contoh data yang dapat disajikan dengan diagram gambar serta simbol gambar yang dapat digunakan pada diagram gambar. Misalnya gambar satu orang untuk mewakili 10 orang sebenarnya. <b>(Penggunaan model)</b></p> <p>9. Siswa diajak guru ke perpustakaan untuk melakukan praktek pengumpulan data pengunjung perpustakaan setiap hari kunjungan. <b>(Penggunaan konteks)</b></p> <p>10. Siswa berpasangan dalam mencari informasi mengenai jumlah pengunjung perpustakaan setiap hari kunjungan. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>11. Siswa diberi bimbingan dalam mengumpulkan informasi mengenai jumlah pengunjung perpustakaan setiap hari kunjungan. <b>(Penggunaan konteks)</b></p> <p>12. Secara berpasangan siswa mencoba membuat data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>13. Siswa dibimbing dalam pengumpulan data pengunjung perpustakaan setiap hari kunjungan yang disajikan dalam bentuk diagram gambar. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>14. Setiap pasangan siswa mengomunikasikan hasil kerjanya ke siswa yang lain siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas masukan siswa yang lain. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>15. Siswa mendapat pemantapan dari guru mengenai hasil kerja siswa. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>16. Siswa dan guru kembali ke ruang kelas.</p> <p>17. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah penyajian data dalam bentuk diagram gambar yang telah mereka lakukan. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>18. Siswa diberi penguatan dan bimbingan oleh</p>	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>guru. (Keterkaitan)</p> <p>19. Siswa mendapatkan tes tulis dari guru mengenai penyajian data ke dalam diagram gambar.</p> <p>20. Siswa mengumpulkan tes tulis.</p>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menjawab pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?</li> <li>- Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?</li> <li>- Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?</li> <li>- Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar?</li> <li>- Apakah kamu merasa telah berhasil menunjukkan sikap yang tadi pagi ingin kamu tunjukkan?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa menyimak penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini yang disampaikan guru.</li> <li>3. Siswa mendapat tindak lanjut untuk dikerjakan di rumah mengenai membuat diagram gambar di Microsoft Excel sesuai langkah-langkah di buku paket.</li> <li>4. Siswa bersama guru merayakan keberhasilan pembelajaran dengan mengumandangkan <i>yel-yel</i> penyemangat.</li> <li>5. Sebagai penutup guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. ( Karakter = religius )</li> <li>6. Selesai berdo'a, siswa memberisalam pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua.</li> </ol>		<b>15 menit</b>

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 35 menit)		Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa</li> </ol>		<b>15 menit</b>

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 35 menit )		Waktu
<p>mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran.</p> <p>3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Penyajian data tunggal dalam bentuk piktogram</p> <p>2. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</p> <p>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Penyajian data tunggal dalam bentuk diagram batang</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>3. Pembagian kelompok belajar</p> <p>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>		
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk diagram gambar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>2. Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang. <b>(Penggunaan konteks)</b></li> <li>3. Siswa memperhatikan contoh diagram batang yang diberikan oleh guru.</li> </ol>	<b>75 menit</b>

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 35 menit)	Waktu
<p><b>(Penggunaan model)</b></p> <p>4. Guru bertanya jawab mengenai contoh diagram batang yang disajikan guru. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>5. Siswa membaca mengenai data dalam bentuk diagram batang dengan kalimatnya sendiri. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>6. Siswa dibimbing dalam menulis informasi mengenai data dalam bentuk diagram batang. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>7. Siswa diberi pemantapan dalam membaca data dalam bentuk diagram gambar. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>8. Siswa mendapatkan data mengenai hasil nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya. <b>(Penggunaan model)</b></p> <p>9. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hasil nilai yang diperoleh siswa. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>10. Siswa dan guru melakukan langkah-langkah mengubah data hasil nilai siswa ke dalam bentuk diagram batang. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>11. Siswa diberi pemantapan mengenai langkah-langkah penyajian data dalam bentuk diagram batang. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>12. Siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. <b>(Penggunaan model)</b></p> <p>13. Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk mengumpulkan informasi mengenai data tinggi badan tiap anggota kelompok. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>14. Siswa diberi bimbingan oleh guru dalam mengumpulkan data tinggi badan. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>15. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas dari guru untuk merubah data ke dalam bentuk diagram batang sesuai langkah-langkah yang telah mereka lakukan. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></p> <p>16. Siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>17. Siswa diberi bimbingan dan motifasi oleh guru. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>18. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang</p>	

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas masukan siswa yang lain. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>19. Siswa diberi penguatan materi dari guru. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>20. Siswa mendapatkan tes tulis dari guru mengenai penyajian data ke dalam diagram batang.</p> <p>21. Siswa mengumpulkan tes tulis.</p>	
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b> Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> </ol> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</li> <li>2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> <li>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan).</li> <li>4. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>		<b>15 menit</b>

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b> Guru :</p> <p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran.</li> <li>3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali</li> </ol>		<b>15 menit</b>



5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit )		Waktu
kegiatan pembelajaran. <b>Apersepsi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Penyajian data tunggal dalam bentuk diagram batang.</li> <li>2. Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol> <b>Motivasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Penyajian data tunggal dalam bentuk diagram garis</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>4. Mengajukan pertanyaan.</li> </ol> <b>Pemberian Acuan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>3. Pembagian kelompok belajar</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ol>		
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan konteks</li> <li>- Penggunaan model</li> <li>- Hasil kontruksi siswa</li> <li>- Interaktivitas</li> <li>- Keterkaitan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan apersepsi mengenai cara penyajian data dalam bentuk diagram gambar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (<b>Keterkaitan</b>)</li> <li>2. Siswa memperhatikan pengantar pembelajaran dari guru mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu mengenai penyajian data dalam bentuk diagram garis. (<b>Penggunaan konteks</b>)</li> <li>3. Siswa memperhatikan contoh diagram garis yang diberikan oleh guru. (<b>Penggunaan model</b>)</li> <li>4. Guru bertanya jawab mengenai contoh diagram garis yang disajikan guru. (<b>Interaktivitas</b>)</li> </ol>	<b>75 menit</b>

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa membaca mengenai data dalam bentuk diagram garis dengan kalimatnya sendiri. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></li> <li>6. Siswa dibimbing dalam menulis informasi mengenai data dalam bentuk diagram garis. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>7. Siswa diberi pemantapan dalam membaca data dalam bentuk diagram garis. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>8. Siswa mendapatkan data mengenai jumlah setiap tahun siswa kelas lima dari lima tahun sebelumnya sampai tahun ini. <b>(Penggunaan model)</b></li> <li>9. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai mengenai jumlah setiap tahun siswa kelas lima dari lima tahun sebelumnya sampai tahun ini. <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>10. Siswa dan guru melakukan langkah-langkah mengubah data jumlah siswa setiap tahun ke dalam bentuk diagram garis. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></li> <li>11. Siswa diberi pemantapan mengenai langkah-langkah penyajian data dalam bentuk diagram garis. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>12. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai data-data yang dapat disajikan dalam bentuk diagram garis. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></li> <li>13. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan diagram garis. <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>14. Siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk mengumpulkan informasi mengenai data jumlah siswa kelas satu sampai kelas enam pada tahun ini <b>(Interaktivitas)</b></li> <li>15. Siswa diberi himbangan oleh guru dalam mengumpulkan data jumlah siswa setiap kelas. <b>(Keterkaitan)</b></li> <li>16. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas dari guru untuk merubah data ke dalam bentuk diagram garis sesuai langkah-langkah yang telah mereka lakukan. <b>(Hasil kontruksi siswa)</b></li> <li>17. Siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. <b>(Interaktivitas)</b></li> </ol>	

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit )	Waktu
<p>18. Siswa diberi bimbingan dan motifasi oleh guru.</p> <p>19. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas masukan siswa yang lain. <b>(Interaktivitas)</b></p> <p>20. Siswa diberi penguatan materi dari guru. <b>(Keterkaitan)</b></p> <p>21. Siswa mendapatkan tes tulis dari guru mengenai pen</p> <p>22. yajian data ke dalam diagram garis.Siswa mengumpulkan tes tulis.</p>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b>  Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> </ol> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</li> <li>2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> <li>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan).</li> <li>4. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	<b>15 menit</b>

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Media LCD projector
2. Laptop
3. Bahan Tayang

## **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017
3. Modul/bahan ajar
4. Internet
5. Sumber lain yang relevan

## **I. Teknik Penilaian**

### **Teknik Penilaian**

#### **a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

- 1) Tes Tertulis
  - a) Pilihan ganda
  - b) Uraian/esai

- 2) Tes Lisan

#### **b. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

- 1) Proyek, pengamatan
  - a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
  - b) Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
  - c) Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi

- 2) Portofolio/unjuk kerja  
Laporan tertulis individu/kelompok
- 3) Produk

**Instrumen Penilaian**

(Terlampir)

Tulungagung, 12 Maret 2019

Peneliti

Guru Kelas V



**ESTY RAHAYU, S.Pd.**  
NIP. 19680413 200501 2 007



**RIAS WULIANI, S.Pd.SD**  
NIP. 19820920 201101 2 011



Mengetahui,  
Kepala SDN  
**WASITO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19621205 198606 1 002

### Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Kampungdalem  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas /Semester : V/ II  
Tahun Pelajaran : 2018/2019  
Alokasi Waktu : 5 X pertemuan (15 X 35 menit)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

##### Kompetensi Dasar

- 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.
- 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

## Indikator

- 3.8.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.
- 3.8.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis.
- 4.8.4 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- 4.8.5 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- 4.8.6 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

## C. Tujuan Pembelajaran

Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar.
2. Menjelaskan penyajian data dalam bentuk tabel.
3. Menjelaskan penyajian data dalam bentuk piktogram.
4. Menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram batang.
5. Menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram garis.
6. Menyajikan data dalam bentuk daftar dengan benar.
7. Menyajikan data dalam bentuk tabel dengan benar.
8. Menyajikan data dalam bentuk piktogram dengan benar.
9. Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar.
10. Menyajikan data dalam bentuk diagram garis dengan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

Penyajian data

**E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

Pendekatan : Konvensional

**F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa memimpin do'a.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan meminta mengamati gambar dan teks.</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang gambar. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar yang diamati.</li> <li>- Hal-hal yang ditemukan dalam gambar tersebut</li> </ul> </li> <li>3. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang penyajian data.</li> <li>4. Siswa menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran dalam pelajaran ini.</li> <li>5. Guru meminta siswa mengamati gambar. Guru meminta siswa mengamati daftar tinggi badan siswa.</li> <li>6. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana menyajikan data dalam bentuk daftar.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengamati daftar data tinggi badan.</li> <li>8. Guru meminta siswa membaca data sesuai dengan data pada buku siswa.</li> <li>9. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal.</li> <li>10. Guru bersama siswa membahas latihan soal.</li> </ol>	<b>75 menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman.</li> <li>2. Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>3. Menutup dengan do'a</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa memimpin do'a.</li> </ol>	<b>15 menit</b>





<b>3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru meminta siswa mengecek kembali diagram gambar dengan banyaknya ayam.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal.</li> <li>8. Guru bersama siswa membahas latihan soal.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman.</li> <li>2. Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>3. Menutup dengan do'a.</li> </ol>	<b>15 menit</b>

<b>4. Pertemuan Ke-4 (3 x 35 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa memimpin do'a.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa mengamati gambar dan teks bacaan.</li> <li>2. Guru menjelaskan tentang gambar tersebut.</li> <li>3. Guru meminta siswa mengamati contoh.</li> <li>4. Guru menjelaskan proses membuat diagram batang berdasarkan contoh pada buku siswa.</li> <li>5. Guru menjelaskan cara menganalisis data dari diagram batang pada contoh sesuai dengan buku siswa.</li> <li>6. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal.</li> <li>7. Guru bersama siswa membahas latihan soal.</li> </ol>	<b>75 menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman.</li> <li>2. Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>3. Menutup dengan do'a.</li> </ol>	<b>15 menit</b>

<b>5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa memimpin do'a.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa mengamati gambar.</li> <li>2. Guru mengamati teks tentang diagram garis.</li> </ol>	<b>75 menit</b>

<b>5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit )</b>	<b>Waktu</b>
3. Guru meminta siswa mengamati gambar benda tentang pengukuran tinggi badan dan berat badan. 4. Guru meminta siswa mengamati proses menyajikan data dalam bentuk diagram garis. 5. Guru dapat menambah contoh untuk menguatkan pemahaman siswa. 6. Guru meminta siswa mengamati hasil diagram garis pada buku siswa. 7. Guru membimbing siswa menganalisis data yang disajikan dengan diagram garis. 8. Guru meminta siswa mengamati hasil pengukuran tinggi badan siswa. 9. Guru membimbing siswa menyajikan data dalam bentuk diagram garis. 10. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal. 11. Guru bersama siswa membahas latihan soal.	
<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman. 2. Guru memberikan tugas di rumah. 3. Menutup dengan do'a.	<b>15 menit</b>

**G. Media Pembelajaran**

Gambar

**H. Sumber Belajar**

- a. Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
- b. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017
- c. Modul/bahan ajar
- d. Sumber lain yang relevan

**I. Teknik Penilaian****a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Tes Tertulis

Uraian/esai

**b. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Proyek, pengamatan

- a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok

b) Menyimak gambar tentang materi pokok

c) Menyelesaikan tugas

Portofolio/unjuk kerja

Laporan tertulis individu/kelompok

#### J. Instrumen Penilaian

(Terlampir)

Tulungagung, 12 Maret 2019

Peneliti

Guru Kelas V

  
**TRI ASTITININGRUM, S.Pd.**  
NIP. 198609102011012021

  
**RIAS WULIANI, S.Pd.SD**  
NIP. 19820920 201101 2 011



Mengetahui,  
Kepala SDN 4 Kampungdalem

  
**WASITO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19631205 198606 1 002

## Lampiran 4: Kisi-Kisi Tes Formatif

## Kisi-Kisi Tes Formatif

Satuan Pendidikan : SDN 4 Kampungdalem

Mata Pelajaran : Matematika

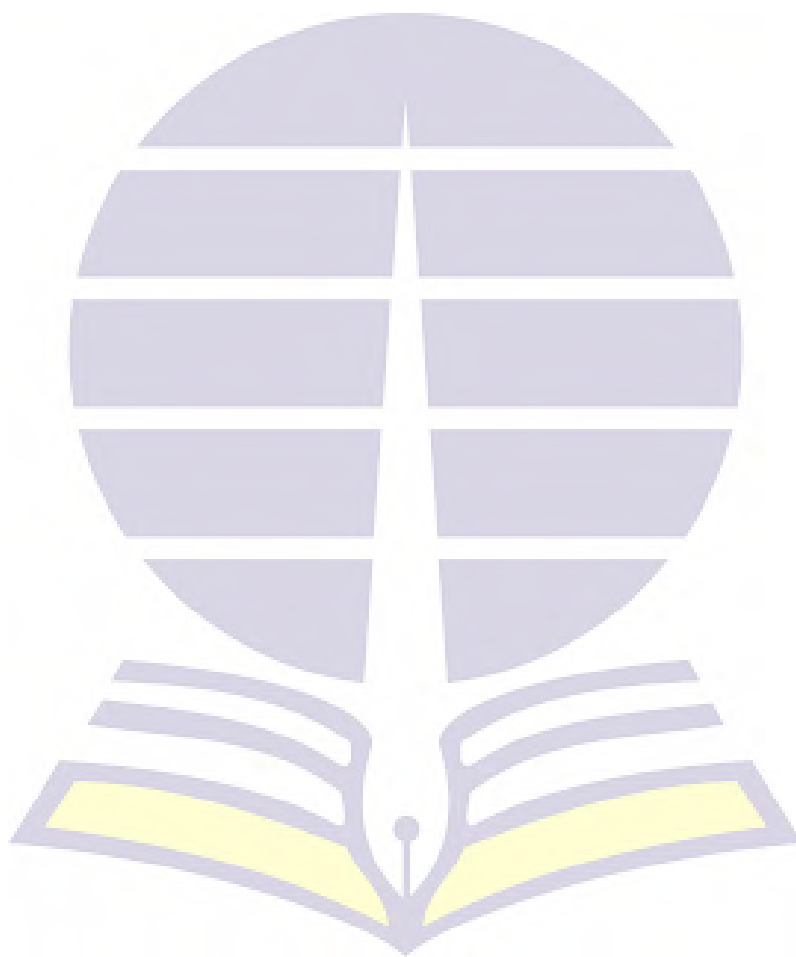
Kelas /Semester : V/II

KD : 3.8

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1	3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar.</li> </ul>	Uraian	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk tabel.</li> </ul>	Uraian	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk diagram gambar (piktogram).</li> </ul>	Uraian	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk</li> </ul>	Uraian	2

			<p>diagram batang.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk diagram garis.</li></ul>	Uraian	2
--	--	--	---	--------	---



### Lampiran 5a: Soal Tes Formatif Pertemuan 1

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Hasil nilai ulangan harian Matematika kelas V materi Penyajian Data adalah sebagai berikut.

90, 95, 75, 80, 75, 70, 75, 75, 90, 95, 80, 90, 65, 70, 75, 90, 85, 70, 85, 70, 85, 65, 75, 75, 85, 75, 95, 70, 80, 75

Pertanyaan

- a. Dari data di atas tuliskah dalam bukumu dalam bentuk daftar nilai dengan susunan yang teratur dalam bentuk kolom dan baris!
  - b. Carilah nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah!
  - c. Urutkan dari yang terendah sampai yang paling tinggi!
2. Hasil penjualan barang-barang koperasi sekolah selama 6 hari adalah

Senin adalah Rp 45.200,00

Selasa adalah Rp 50.500,00

Rabu adalah Rp 60.000,00

Kamis adalah Rp 75.000,00

Jumat adalah Rp 40.000,00

Sabtu adalah Rp 65.500,00

Pertanyaan

- a. Dari data di atas tuliskah dalam bukumu dalam bentuk daftar nilai dengan susunan yang teratur dalam bentuk kolom dan baris!
- b. Carilah nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah!
- c. Urutkan dari yang terendah sampai yang paling tinggi!

### Lampiran 5b: Soal Tes Formatif Pertemuan 2

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dayu mencatat hasil penjualan buku di koperasi sekolah selama 6 hari.  
Hari Senin terjual 64 buku, hari Selasa terjual 36 buku, hari Rabu terjual 45 buku, hari Kamis terjual 40 buku, hari Jum'at terjual 60 buku, dan hari Sabtu terjual 30 buku.

Pertanyaan

- a. Buatlah tabel frekuensi dari data tersebut!
  - b. Hari apakah penjualan buku terbanyak?
  - c. Hari apakah penjualan buku paling sedikit?
2. Berikut adalah nilai ulangan Matematika siswa kelas V.

65 60 75 75 75 80

80 75 95 75 75 85

85 75 65 75 80 80

85 85 65 85 85 90

80 90 65 95 90 95

Pertanyaan

- a. Buatlah tabel frekuensi dari daftar nilai di atas!
- b. Berapa banyak siswa yang mengikuti ulangan Matematika?
- c. Berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai 80?
- d. Berapa banyak anak nilainya kurang dari 75?
- e. Berapa siswa yang mendapat nilai tertinggi?



**Lampiran 5c: Soal Tes Formatif Pertemuan 3**

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Berikut ini adalah tabel berat badan seorang bayi yang dipantau sejak lahir sampai berumur 9 bulan.

No	Umur (bulan)	Berat Badan (kg)
1	1	3
2	2	4
3	3	5
4	4	7
5	5	7,5
6	6	8
7	7	8,5
8	8	9

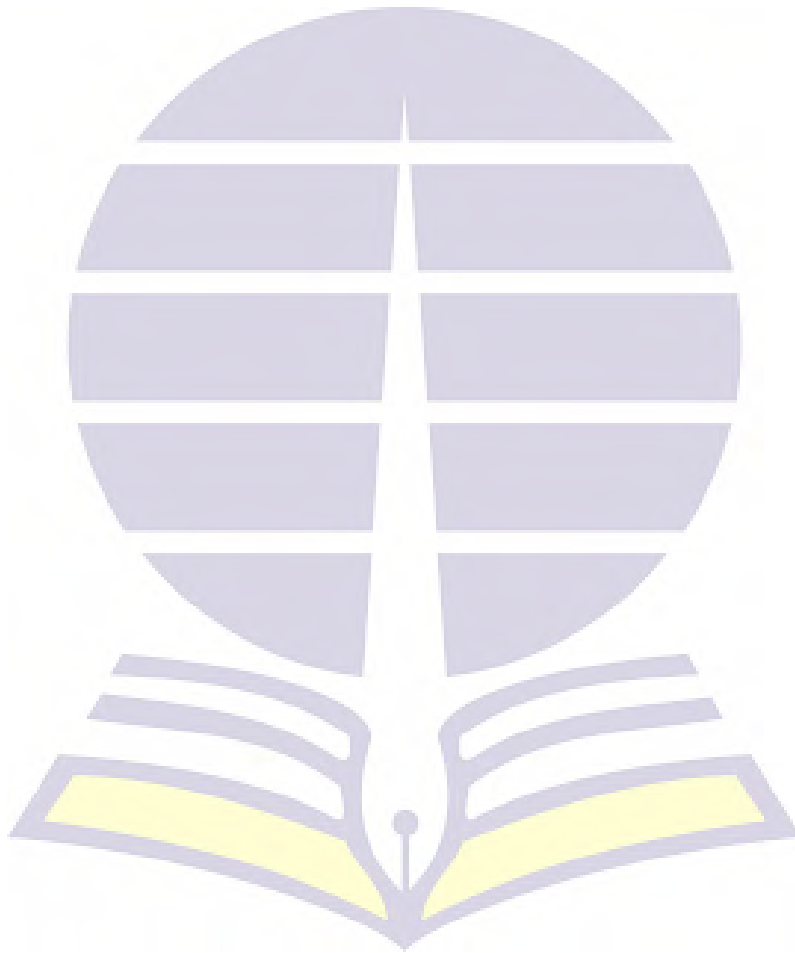
Pertanyaan

- Buatlah diagram garisnya!
  - Pada umur berapa bulan berat badannya menurun?
  - Pada umur berapa bulan berat badannya tetap?
2. Berikut adalah catatan tinggi badan seorang bayi dari umur 0 tahun hingga 5 tahun.

No	Umur (tahun)	Tinggi badan (cm)
1	0	50
2	1	75
3	2	85
4	3	90
5	4	110
6	5	115

Pertanyaan

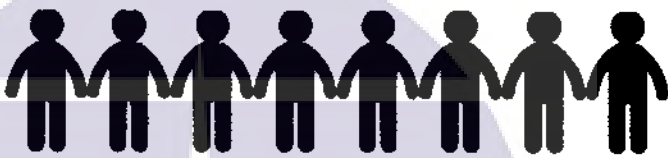
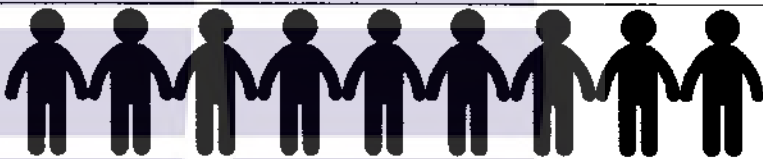


- a. Buatlah diagram garisnya!
- b. Pada umur berapa tahun tinggi badannya mengalami kenaikan paling tinggi?
- c. Berapa tinggi atau panjang bayi saat lahir?



### Lampiran 5d: Soal Tes Formatif Pertemuan 4

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

- Di dekat rumah Siti terdapat lembaga pendidikan mulai TK, SD, SMP, dan SMA. Banyaknya siswa masing-masing jenjang ditunjukkan pada gambar berikut.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	
SD	
SMP	
SMA	



Mewakili 20 orang

Berdasarkan diagram gambar di atas, berapakah banyak siswa masing-masing jenjang?

- Banyak siswa TK adalah ...
- Banyak siswa SD adalah ...

- c. Banyak siswa SMP adalah ...
  - d. Banyak siswa SMA adalah ...
2. Data jumlah mobil di desa Karang Asem dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut.
- a. Tahun 2011 sebanyak 5.000 mobil
  - b. Tahun 2012 sebanyak 6.500 mobil.
  - c. Tahun 2013 sebanyak 9.000 mobil.
  - d. Tahun 2014 sebanyak 10.000 mobil.
  - e. Tahun 2015 sebanyak 11.000 mobil.

Gambarkan data tersebut dalam bentuk piktogram!

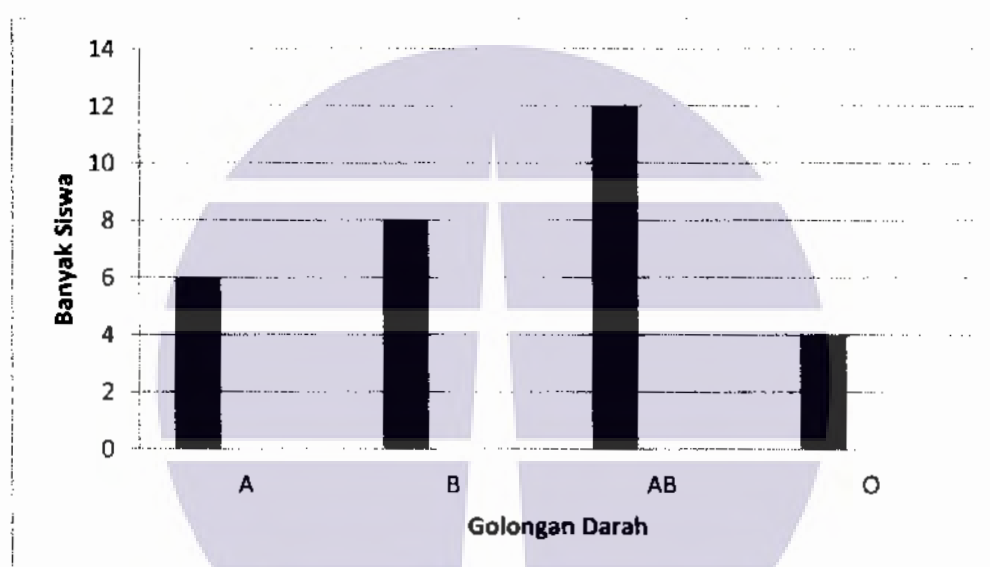


### Lampiran 5e: Soal Tes Formatif Pertemuan 5

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Perhatikan diagram batang di bawah ini!

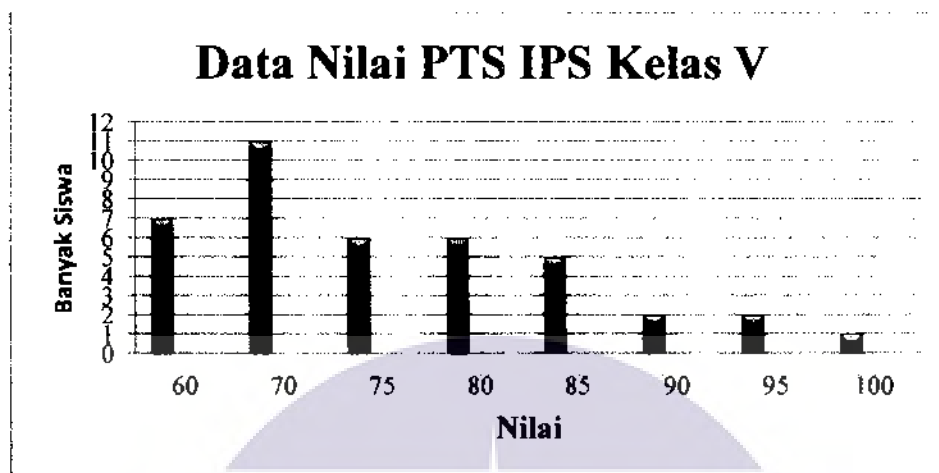
Data Golongan Darah Siswa SD Nusantara 03



Pertanyaan

- a. Berapa siswa yang memiliki golongan darah A?
- b. Berapa siswa yang memiliki golongan darah B?
- c. Berapa siswa yang memiliki golongan darah AB?
- d. Berapa siswa yang memiliki golongan darah O?
- e. Berapa banyak siswa yang memiliki golongan darah paling banyak?
- f. Berapa banyak siswa yang ada pada diagram batang di atas?

2. Perhatikan gambar diagram batang berikut!



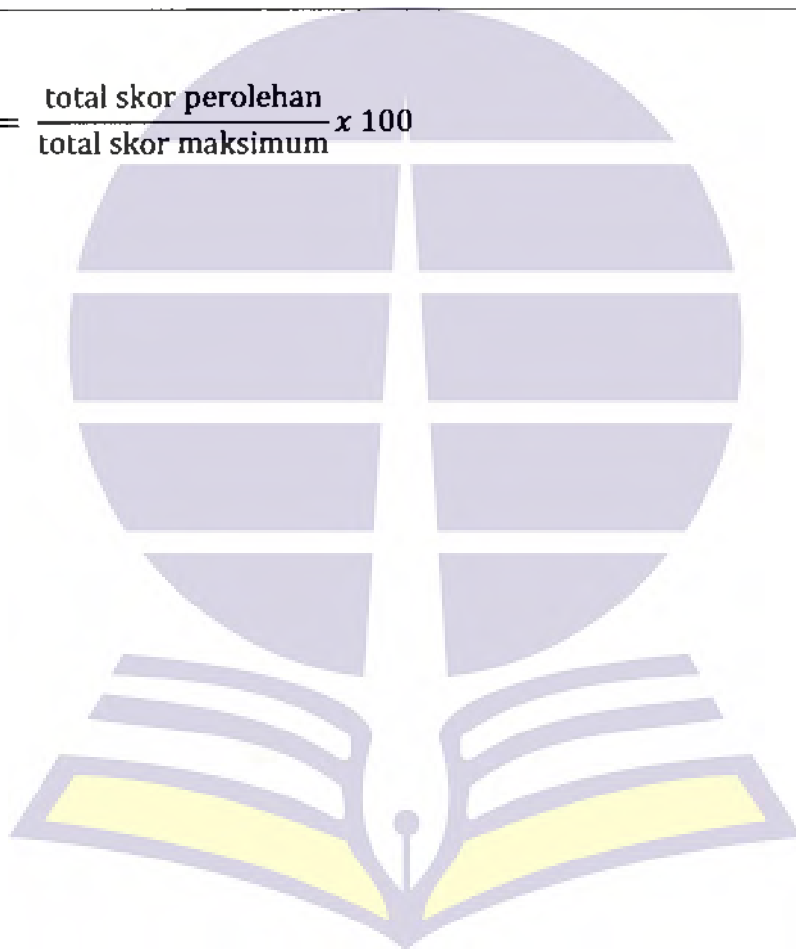
Pertanyaan

- a. Berapa siswa yang mendapat nilai 60?
- b. Berapa siswa yang mendapat nilai 70?
- c. Berapa siswa yang mendapat nilai 75?
- d. Berapa siswa yang mendapat nilai 80?
- e. Berapa siswa yang mendapat nilai 85?
- f. Berapa siswa yang mendapat nilai 90?
- g. Berapa siswa yang mendapat nilai 95?
- h. Berapa siswa yang mendapat nilai 100?
- i. Berapa siswa yang mendapat nilai di atas 75?
- j. Berapa siswa yang nilainya kurang dari 75?

**Lampiran 6: Pedoman Penskoran Instrumen Penilaian Soal Formatif****Pedoman Penskoran Instrumen Penilaian Soal Formatif**

Keterangan	Skor
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	1
Siswa menyebutkan jawaban salah	0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$



**Lampiran 7: Kisi-kisi Cek List Observasi Penerapan Pendekatan *Relistic Mathematics Education* (untuk guru)**

**KISI-KISI OBSERVASI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (UNTUK GURU)**

No	Aspek RME	Aktivitas Guru	Skala		
			1	2	3
1	Penggunaan konteks	- Memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran.	- Guru tidak memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran.	- Guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran	- Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran
		- Mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa.	- Guru tidak mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa	- Guru kurang mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa	- Guru mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa
2	Penggunaan model	- Mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran.	- Guru tidak mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran	- Guru kurang mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran.	- Guru mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran
		- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami	- Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami	- Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami
3	Hasil	- Membimbing	- Guru tidak	- Guru kurang	- Guru



No	Aspek RME	Aktivitas Guru	Skala		
			1	2	3
	kontruksi siswa	<p>siswa dalam melakukan presentasi.</p> <p>- Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>	<p>membimbing siswa dalam melakukan presentasi.</p> <p>- Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>	<p>membimbing siswa dalam melakukan presentasi.</p> <p>- Guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>	<p>membimbing siswa dalam melakukan presentasi.</p> <p>- Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>
4	Interaktivitas	<p>- Membimbing siswa dalam berdiskusi.</p> <p>- Membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi.</p>	<p>- Guru tidak membimbing siswa dalam berdiskusi.</p> <p>- Guru membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi</p>	<p>- Guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi.</p> <p>- Guru kurang membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi</p>	<p>- Guru membimbing siswa dalam berdiskusi.</p> <p>- Guru membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi</p>
5	Keterkaitan	<p>- Memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>- Pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.</p>	<p>- Guru tidak memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Guru tidak memberi pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.</p>	<p>- Guru kurang memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>- Guru kurang memberi pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.</p>	<p>- Guru memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>- Guru memberi pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.</p>

**Lampiran 8: Lembar Cek List Observasi Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Kelas Eksperimen (untuk guru)**

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* KELAS EKSPERIMEN (UNTUK GURU)**

NO	Aspek Pendekatan RME	Aktivitas Guru	Skor		
			1	2	3
1.	Penggunaan konteks	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran.</li> <li>- Mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa.</li> </ul>			
2.	Penggunaan model	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami</li> </ul>			
3.	Hasil kontruksi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing siswa dalam melakukan presentasi.</li> <li>- Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</li> </ul>			
4.	Interaktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing siswa dalam berdiskusi</li> <li>- Membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi.</li> </ul>			
5.	Keterkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.</li> </ul>			

**Keterangan:**

Skor 1: Guru tidak mengamati/melakukan

Skor 2: Guru kurang mengamati/melakukan

Skor 3: Guru melakukan

Skor Maksimal  $3 \times 2 \times 5 = 30$

Persentase Penerapan RME :  $\frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

**Lampiran 9: Hasil Cek List Observasi Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Kelas Eksperimen (untuk guru)**

**HASIL CEK LIST OBSERVASI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* KELAS EKSPERIMEN (UNTUK GURU)**

NO	Aspek Pendekatan RME	Aktivitas Guru	Skor			Total
			1	2	3	
1.	Penggunaan konteks	- Memfasilitasi siswa untuk mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran.			√	3
		- Mengajak siswa membaca sumber atau buku siswa.			√	3
2.	Penggunaan model	- Mengajak siswa sebagai model dalam pembelajaran.			√	3
		- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami			√	3
3.	Hasil kontruksi siswa	- Membimbing siswa dalam melakukan presentasi.			√	3
		- Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			√	3
4.	Interaktivitas	- Membimbing siswa dalam berdiskusi			√	3
		- Membimbing siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi.			√	3
5.	Keterkaitan	- Memberi penguatan materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.			√	3
		- Pemantapan mengenai data dari lingkungan sekitar.		√		2
<b>Total</b>						<b>29</b>
<b>Persentase (%)</b>						<b>93,33</b>

**Lampiran 10: Kisi-kisi Cek List Observasi Penerapan Pendekatan *Relistic Mathematics Education* (untuk siswa)**

**KISI-KISI OBSERVASI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (UNTUK SISWA)**

No	Aspek RME	Aktivitas Siswa	Skala		
			1	2	3
1	Penggunaan konteks	- Mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran	Siswa tidak mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran	Siswa kurang mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran	Siswa mengamati gambar, alat peraga, atau media pembelajaran
		- Membaca sumber atau buku siswa.	Siswa tidak membaca sumber atau buku siswa	Siswa kurang membaca sumber atau buku siswa	Siswa membaca sumber atau buku siswa
2	Penggunaan model	- Melakukan tanya jawab atau diskusi.	Siswa tidak melakukan tanya jawab atau diskusi	Siswa kurang melakukan tanya jawab atau diskusi	Siswa melakukan tanya jawab atau diskusi
		- Menjadi model dalam pembelajaran.	Siswa tidak menjadi model dalam pembelajaran	Siswa kurang menjadi model dalam pembelajaran	Siswa menjadi model dalam pembelajaran
		- Bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami.	Siswa tidak bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami.	Siswa kurang bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami.	Siswa bertanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dan dialami.
3	Hasil kontruksi siswa	- Membangun konsep baru.	Siswa tidak membangun konsep baru.	Siswa tidak membangun konsep baru presentasi.	Siswa membangun konsep baru
		- Membuat kesimpulan	Siswa tidak membuat kesimpulan.	Siswa kurang membuat kesimpulan.	Siswa membuat kesimpulan.
4	Interaktivitas	- Berdiskusi secara aktif.	Siswa tidak berdiskusi secara aktif.	Siswa kurang berdiskusi secara aktif.	Siswa berdiskusi secara aktif.

No	Aspek RME	Aktivitas Siswa	Skala		
			1	2	3
		- Mengomunikasikan hasil diskusi.	Siswa tidak mengomunikasikan hasil diskusi.	Siswa kurang mengomunikasikan hasil diskusi.	Siswa mengomunikasikan hasil diskusi.
5	Keterkaitan	- Mengaitkan pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.  - Mengaitkan data dari lingkungan sekitar.	Siswa tidak mengaitkan pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.  Siswa tidak mengaitkan data dari lingkungan sekitar.	Siswa kurang mengaitkan pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.  Siswa kurang mengaitkan data dari lingkungan sekitar.	Siswa mengaitkan pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.  Siswa mengaitkan data dari lingkungan sekitar.







**Lampiran 12 : Hasil Cek List Observasi Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Kelas Eksperimen (untuk siswa)**

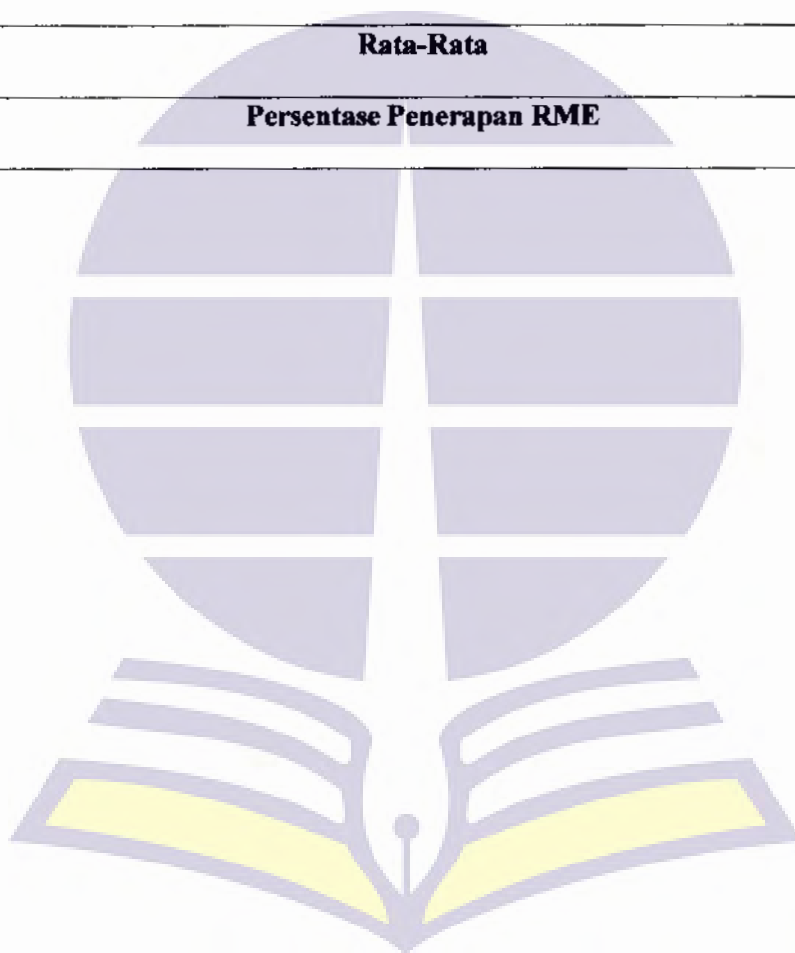
**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* KELAS EKSPERIMEN (UNTUK SISWA)**

No	Kode	Aspek Pendekatan RME																								Jumlah							
		Penggunaan konteks						Penggunaan model						Hasil kontruksi siswa						Interakti- vitas							Keterkaitan						
		1		2		3		1		2		3		1		2		3		1		2		3			1		2		3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
																																	27
1.	E1		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		23	
2.	E2	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		28		
3.	E3		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		25	
4.	E4		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		26	
5.	E5		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		27	
6.	E6	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		24		
7.	E7	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		24		
8.	E8	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		27		
9.	E9		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		26	
10.	E10	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		26		
11.	E11	√			√			√		√			√		√			√		√			√			√			√		26		
12.	E12		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		28	
13.	E13		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		27	
14.	E14		√		√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		27	
15.	E15	√			√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		23	
16.	E16	√			√				√		√			√		√			√		√			√			√			√		26	





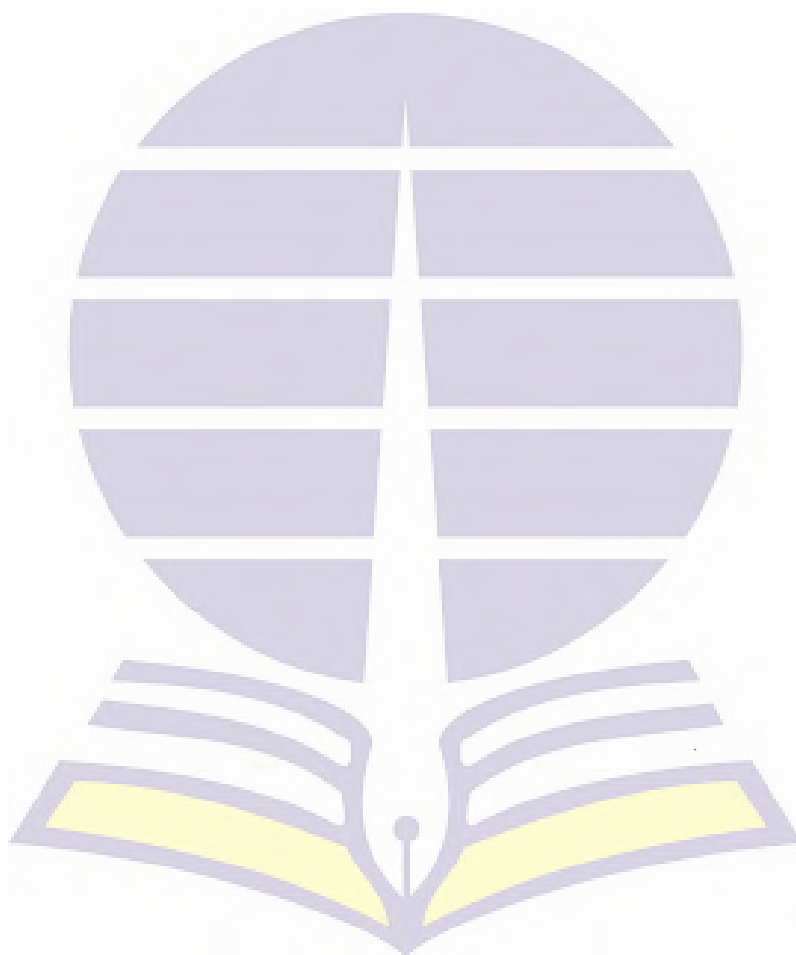
No	Kode	Aspek Pendekatan RME																		Jumlah
		Penggunaan konteks			Penggunaan model			Hasil konstruksi siswa			Interaktivitas			Keterkaitan						
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
																				27
		<b>Jumlah</b>																		<b>947</b>
		<b>Rata-Rata</b>																		<b>26,31</b>
		<b>Persentase Penerapan RME</b>																		<b>87,20</b>



**Lampiran 13: Kisi-Kisi Angket Minat Belajar****KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR**

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1.	Perasaan senang	- Senang mengikuti pembelajaran matematika.	1	5
		- Senang terhadap penampilan guru yang menarik saat pembelajaran.	2	
		- Senang menggunakan alat peraga.	3	
		- Senang mendapat pujian dari guru.	4	
		- Senang saat memprentasikan hasil diskusi.	5	
2.	Perhatian	- Mengetahui apa yang akan dipelajari hari ini.	6	5
		- Perhatian terhadap guru saat sedang menjelaskan materi.	7	
		- Tidak bercanda ketika guru mengajar.	8	
		- Mencatat penjelasan yang diberikan.	9	
		- Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.	10	
		- Percaya bahwa pembelajaran ini menarik bagi siswa.	11	
3.	Ketertarikan	- Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik.	12	5
		- Tertarik dalam pemakaian alat-alat peraga.	13	
		- Tertarik terhadap tugas yang diberikan.	14	
		- Tertarik pada soal baru.	15	
4.	Keterlibatan siswa	- Keaktifan saat diskusi kelompok.	16	5
		- Bertanya pada guru apabila kesulitan.	17	

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
		- Mengomunikasikan hasil diskusi.	18	
		- Menanggapi hasil diskusi.	19	
		- Terlibat dalam pemecahan masalah saat diskusi.	20	
<b>Jumlah</b>				20



**Lampiran 14: Lembar Angket Minat Belajar****ANGKET MINAT BELAJAR****A. Identitas responden**

Hari/tanggal :

Kelas :

No Absen :

**B. Petunjuk pengisian:**

- Bacalah terlebih dahulu sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut!
- Tulislah hari, tanggal, nama lengkap, kelas, dan no absen pada lembar jawab!
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berilah tanda cek (√) pada kotak jawaban.
- Alternatif jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Setuju = 4      KS : Kurang Setuju = 2

S : Setuju = 3      TS : Tidak Setuju = 1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini menarik bagi saya.					
2.	Saya bersemangat belajar matematika karena guru mengajarkan menyenangkan.					
3.	Saya menggunakan alat-alat peraga yang bisa membantu saya belajar matematika dengan mudah.					
4.	Saya senang mendapatkan pujian dari guru.					
5.	Saya senang dapat mempresentasikan hasil diskusi.					
6.	Setelah mengetahui tujuan pembelajaran					

	saya mengetahui apa yang akan saya pelajari hari ini.					
7.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.					
8.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru mengajar.					
9.	Saya mencatat penjelasan yang telah diberikan oleh guru.					
10.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab.					
11.	Saya percaya pembelajaran ini menarik bagi saya.					
12.	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
13.	Saya tertarik saat menggunakan alat peraga.					
14.	Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan matematika.					
15.	Saya tertarik ingin mencoba soal/tugas yang baru lagi.					
16.	Saya aktif dalam berdiskusi kelompok.					
17.	Saat mengalami kesulitan saya bertanya kepada guru.					
18.	Saya terlibat dalam mempresentasikan hasil diskusi.					
19.	Saya menanggapi hasil saat diskusi berlangsung.					
20.	Saya terlibat dalam pemecahan masalah saat diskusi.					
<b>Jumlah skor</b>						

**Lampiran 15: Kisi-Kisi Soal *Pre Test/Post Test*****Kisi-Kisi Soal *Pre Tet/Post Test*****Satuan Pendidikan : SDN 4 Kampungdalem****Mata Pelajaran : Matematika****Kelas /Semester : V/II****KD : 3.8****Tahun Pelajaran : 2018/2019**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1	3.9 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	• Interpretasi data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis</li> <li>• Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis</li> </ul>	Pilihan Ganda	20

**Lampiran 16: Soal Pre Test/Post Test**  
**SOAL PRE TEST/POST TEST MATEMATIKA**  
**KELAS V KD 3.8**

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D dengan benar!

Untuk no 1 dan 2

Daftar nilai ulangan IPS kelas V SDN Mekar Sari adalah sebagai berikut:

85	70	90	85	75	85
80	90	85	75	85	80
85	80	85	75	65	85
90	85	85	85	80	90
90	95	95	90	95	90

- Dari daftar nilai di atas, nilai tertinggi adalah ...  
 A. 90      B. 95      C. 97      D. 100
- Dari daftar nilai di atas, selisih antara nilai tertinggi dan terendah adalah ...  
 A. 20      B. 25      C. 30      D. 35
- Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Nilai	Banyak Siswa
1.	65	3
2.	75	5
3.	80	12
4.	85	8
5.	90	2

Banyak siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah ... .

- A. 2      B. 5      C. 8      D. 12
- Perhatikan tabel berikut!  
 Berikut ini adalah data umur siswa kelas IV-VI
- |              |    |    |    |    |    |
|--------------|----|----|----|----|----|
| Banyak Siswa | 25 | 35 | 10 | 20 | 5  |
| Umur (tahun) | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 |













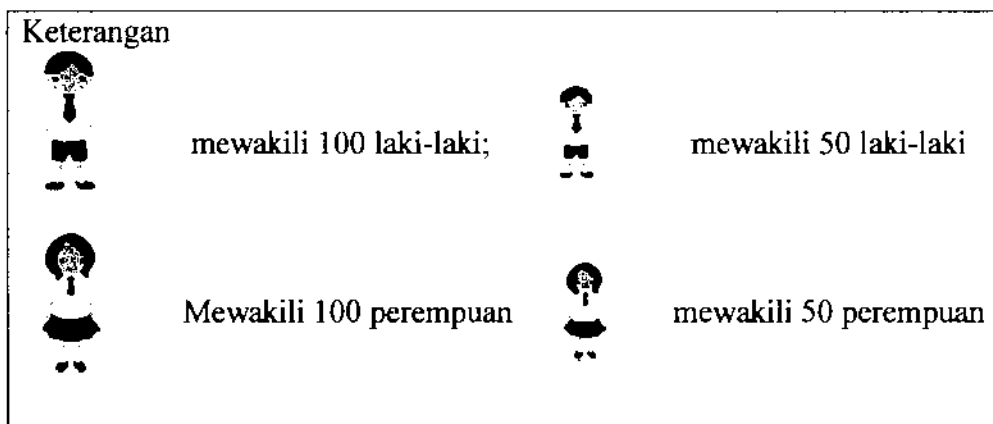
Berdasarkan data umur pada tabel di atas, banyak siswa yang umurnya di bawah 11 tahun adalah ... anak.

- A. 25      B. 35      C. 60      D. 70

Untuk soal nomor 5-6!

Data peserta jalan sehat dalam rangka Hari Ulang Tahun RI ke-73 adalah sebagai berikut:

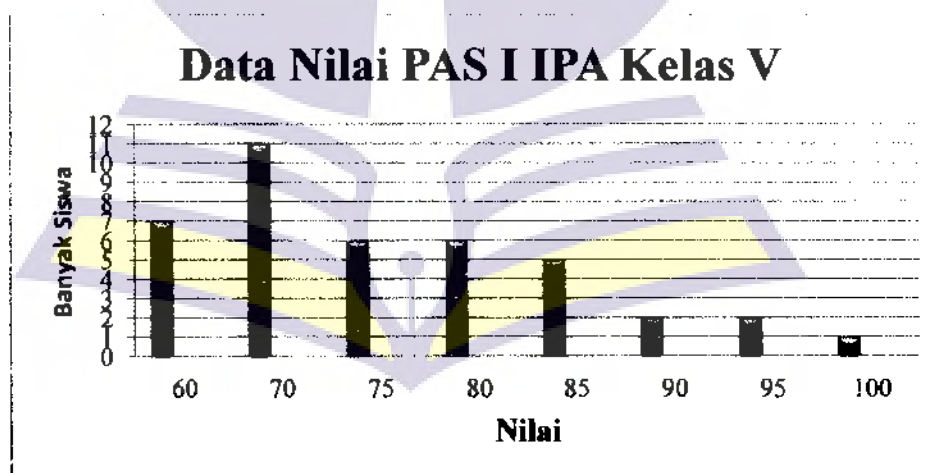
No	Nama	Peserta Jalan Sehat	
		Laki-laki	Perempuan
1.	SD Nusantara 01		
2.	SD Nusantara 02		
3.	SD Nusantara 03		
4.	SD Nusantara 04		
5.	SD Nusantara 05		



5. Berdasarkan diagram gambar di atas, banyaknya siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan jalan sehat adalah ... anak.
- A. 500      B. 550      C. 600      D. 650
6. Berdasarkan diagram gambar di atas, banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan jalan sehat adalah ... anak.
- A. 1.000      B. 1.200      C. 1.300      D. 1.600

Untuk soal no 7-8.

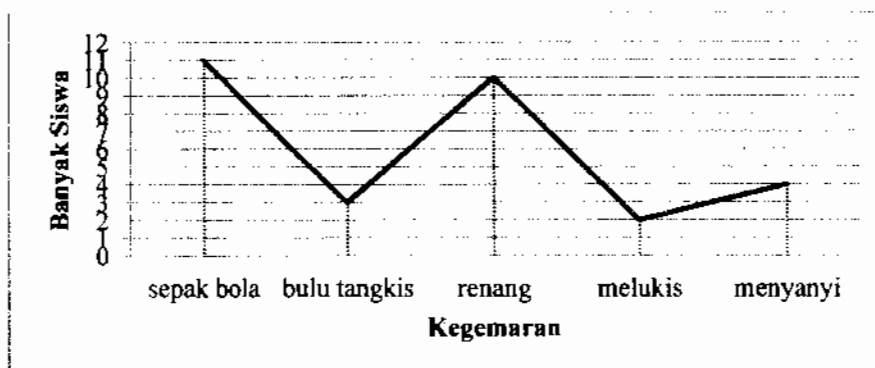
Berikut adalah data nilai Penilaian Akhir Semester I Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V:



7. Banyak siswa yang memiliki nilai tertinggi adalah ... .
- A. 100      B. 75      C. 11      D. 1
8. Selisih banyak siswa yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah adalah ... .
- A. 6      B. 10      C. 30      D. 40

Untuk soal nomor 9-11

Berikut adalah data kegemaran dari siswa kelas V



9. Berdasarkan diagram garis di atas, jumlah siswa kelas V adalah ... .  
 A. 27      B. 28      C. 29      D. 30
10. Kegemaran yang paling sedikit diminati siswa adalah ... .  
 A. Sepak bola      B. Melukis      C. Renang      D. Bulu tangkis
11. Selisih siswa yang gemar renang dengan bulu tangkis adalah ... .  
 A. 7      B. 8      C. 13      D. 15

Untuk no 12-14

Perhatikan tabel berikut!


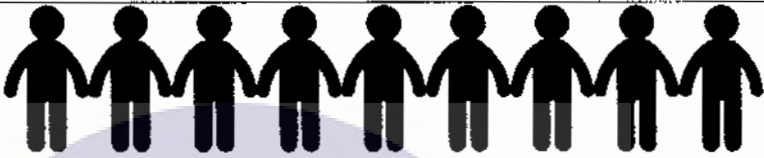

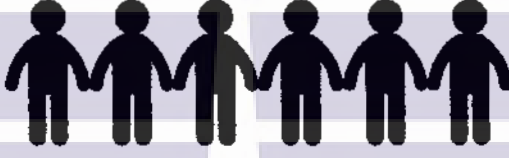
**TABEL TINGGI BADAN SISWA**

No	Tinggi Badan	Banyak Siswa
1	140	3
2	141	14
3	142	15
4	143	4
5	144	4

12. Jumlah siswa seluruhnya adalah ... .  
 A. 38      B. 39      C. 40      D. 41
13. Jumlah siswa yang tingginya kurang dari 142 adalah ... .  
 A. 16      B. 17      C. 18      D. 32
14. Selisih jumlah siswa yang tinggi badannya 141 dan 143 adalah .... .  
 A. 10      B. 11      C. 12      D. 18

Untuk no 15 dan 16

15. Di dekat rumah Siti terdapat lembaga pendidikan mulai TK, SD, SMP, dan SMA. Banyaknya siswa masing-masing jenjang ditunjukkan pada gambar berikut!

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	
SD	
SMP	
SMA	



Mewakili 10 orang

Berdasarkan diagram gambar di atas, banyak siswa jenjang SD dan SMP adalah ... .

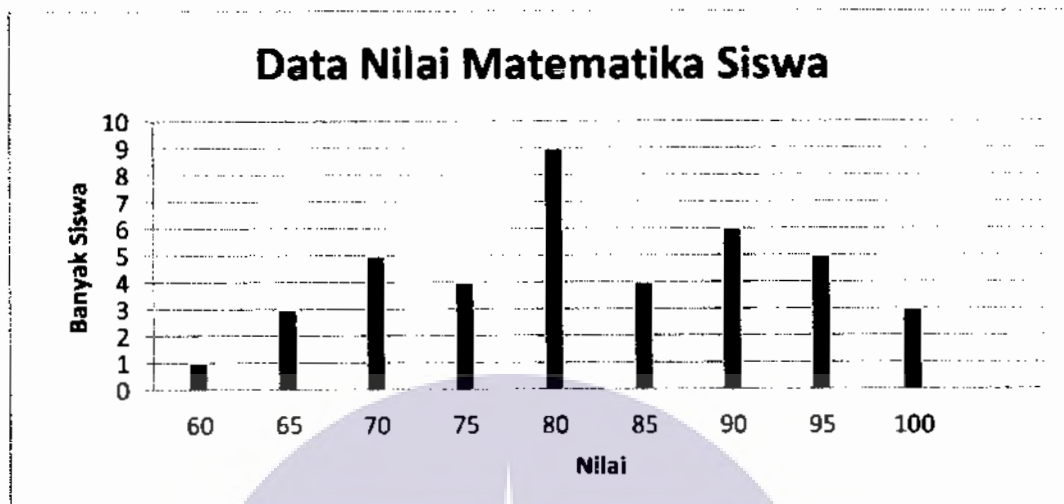
- A. 14      B. 50      C. 90      D. 140

16. Selisih banyak siswa pada jenjang SD dan SMA adalah ... .

- A. 3      B. 30      C. 60      D. 150

Untuk soal no 17 – 20

Berikut adalah diagram batang ulangan Matematika kelas V



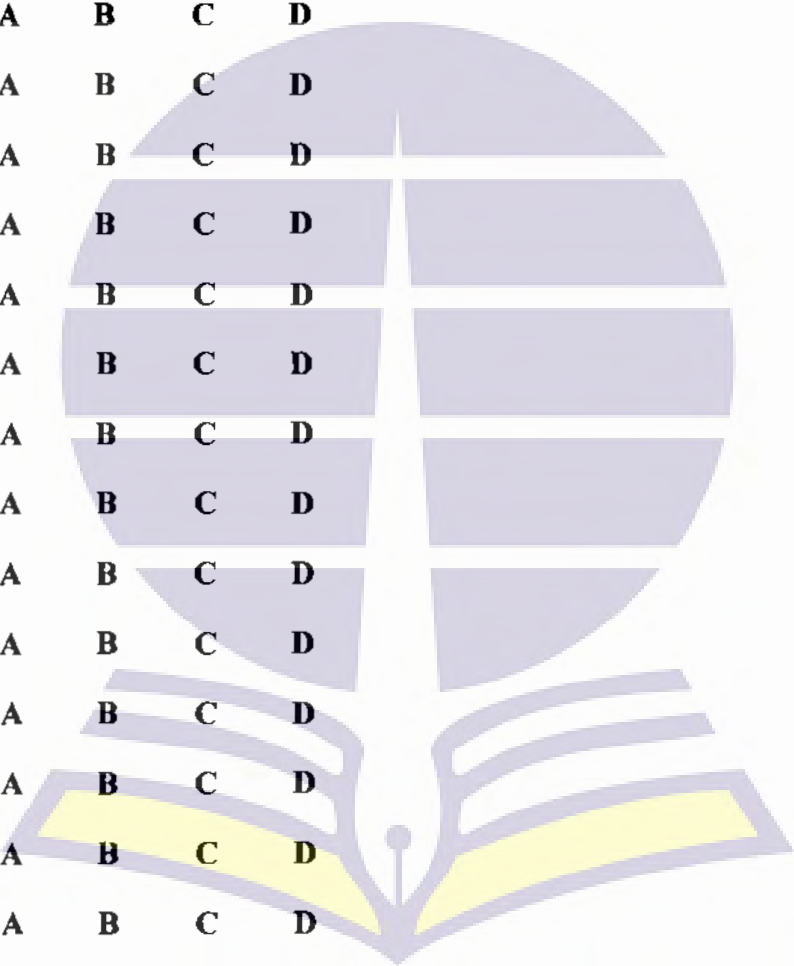
17. Nilai yang sering muncul pada data di atas adalah ... .  
 A. 70      B. 75      C. 80      D. 90
18. Jumlah siswa yang mempunyai nilai di atas 70 adalah ... .  
 A. 30      B. 31      C. 36      D. 40
19. Selisih jumlah siswa nilai tertinggi dan terendah adalah ... .  
 A. 2      b. 4      C. 8      D. 10
20. Jumlah siswa yang mempunyai nilai kurang dari 75 adalah ... .  
 A. 1      B. 4      C. 9      D. 13



**Lampiran 17: Lembar Jawaban Soal Post Test**  
**LEMBAR JAWABAN SOAL POST TEST**  
**MATA PELAJARAN MATEMATIKA**  
**KD 3.8 INTERPRETASI DATA**  
**KELS V SEMESTER II**

<b>Nama</b> : .....	<b>Nilai</b> : .....
<b>Kelas</b> : .....	
<b>Nomor Absen</b> : .....	

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D
6. A B C D
7. A B C D
8. A B C D
9. A B C D
10. A B C D
11. A B C D
12. A B C D
13. A B C D
14. A B C D
15. A B C D
16. A B C D
17. A B C D
18. A B C D
19. A B C D
20. A B C D



**Lampiran 18: Kunci Jawaban Soal Post Test****KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST**

1. B
2. C
3. A
4. C
5. D
6. C
7. D
8. A
9. D
10. B
11. A
12. C
13. B
14. A
15. D
16. B
17. C
18. B
19. A
20. C

**Pedoman Penskoran**

Keterangan	Skor
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	1
Siswa menyebutkan jawaban salah	0
<b>Skor maksimum</b>	<b>20</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

## Lampiran 19 : Hasil Observasi Minat untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

## HASIL OBSERVASI MINAT UNTUK UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Kode	Aspek																				Jumlah	Nilai %
		Perasaan senang					Ketertarikan Siswa					Perhatian Siswa					Keterlibatan Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	V1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	68	85
2	V2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	81
3	V3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	39	49
4	V4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	69	86
5	V5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	66	83
6	V6	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	67	84
7	V7	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	65	81
8	V8	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	34	43
9	V9	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	69	86
10	V10	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	69	86
11	V11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	74	93
12	V12	3	2	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	1	3	2	1	38	48
13	V13	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	68	85
14	V14	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	81
15	V15	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	39	49
16	V16	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	69	86
17	V17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	66	83
18	V18	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	67	84
19	V19	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	65	81
20	V20	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	34	43
21	V21	4	2	3	3	4	3	1	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	61	76
22	V22	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70	88



### Lampiran 20: Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

#### Hasil Output Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Correlations

		Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8	Indikator_9	Indikator_10	Indikator_11	Indikator_12	Indikator_13	Indikator_14	Indikator_15	Indikator_16	Indikator_17	Indikator_18	Indikator_19	Indikator_20	Skor_total
Indikator_1	Pearson Correlation	1	,384	,439	,600	,515	,277	,366	,281	1,000	,439	1,000	,384	,439	,600	,515	,192	,538	,515	,384	,439	,679**
	Sig. (2-tailed)		,078	,041	,003	,014	,213	,094	,206	0,000	,041	0,000	,078	,041	,003	,014	,392	,010	,014	,078	,041	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_2	Pearson Correlation	,384	1	,550	,332	,438	,374	,545	,422	,384	,550	,384	1,000	,550	,332	,438	,425	,486	,438	1,000	,550	,710**
	Sig. (2-tailed)	,078		,008	,132	,042	,086	,009	,050	,078	,008	,078	0,000	,008	,132	,042	,049	,022	,042	0,000	,008	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_3	Pearson Correlation	,439	,550	1	,449	,433	,702	,642	,575	,439	1,000	,439	,550	1,000	,449	,433	,674	,716	,433	,550	1,000	,848**
	Sig. (2-tailed)	,078	,008		,042	,042	,003	,009	,009	,078	0,000	,078	,008	0,000	,078	,042	,042	,022	,042	,042	0,000	,000

	Sig. (2-tailed)	,041	,008		,036	,044	,000	,001	,005	,041	0,000	,041	,008	0,000	,036	,044	,001	,000	,044	,008	0,000	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_4	Pearson Correlation	,600**	,332	,449	1	,677**	,659**	,676**	,270	,600**	,449	,600**	,332	,449	1,000**	,677*	,651**	,720**	,677**	,332	,449	,768**
	Sig. (2-tailed)	,003	,132	,036		,001	,001	,001	,224	,003	,036	,003	,132	,036	0,000	,001	,001	,000	,001	,132	,036	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_5	Pearson Correlation	,515	,438	,433	,677**	1	,545**	,251	,674**	,515	,433	,515	,438	,433	,677**	1,000**	,461	,395	1,000**	,438	,433	,724**
	Sig. (2-tailed)	,014	,042	,044	,001		,009	,260	,001	,014	,044	,014	,042	,044	,001	0,000	,031	,069	0,000	,042	,044	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_6	Pearson Correlation	,277	,374	,702**	,659**	,545**	1	,581**	,709**	,277	,702**	,277	,374	,702**	,659**	,545*	,970**	,634**	,545**	,374	,702**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,213	,086	,000	,001	,009		,005	,000	,213	,000	,213	,086	,000	,001	,009	,000	,002	,009	,086	,000	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

Indikator_7	Pearson Correlation	,366	,545**	,642**	,676**	,251	,581**	1	,103	,366	,642**	,366	,545**	,642**	,676**	,251	,663**	,917**	,251	,545**	,642**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,094	,009	,001	,001	,260	,005		,649	,094	,001	,094	,009	,001	,001	,260	,001	,000	,260	,009	,001	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_8	Pearson Correlation	,281	,422	,575**	,270	,674**	,709**	,103	1	,281	,575**	,281	,422	,575**	,270	,674**	,629**	,216	,674**	,422	,575**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,206	,050	,005	,224	,001	,000	,649		,206	,005	,206	,050	,005	,224	,001	,002	,335	,001	,050	,005	,002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_9	Pearson Correlation	1,000**	,384	,439	,600**	,515	,277	,366	,281	1	,439	1,000**	,384	,439	,600**	,515	,192	,538**	,515	,384	,439	,679**
	Sig. (2-tailed)	0,000	,078	,041	,003	,014	,213	,094	,206		,041	0,000	,078	,041	,003	,014	,392	,010	,014	,078	,041	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_10	Pearson Correlation	,439	,550**	1,000**	,449	,433	,702**	,642**	,575**	,439	1	,439	,550**	1,000**	,449	,433	,674**	,716**	,433	,550**	1,000**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,041	,008	0,000	,036	,044	,000	,001	,005	,041		,041	,008	0,000	,036	,044	,001	,000	,044	,008	0,000	,000

	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_11	Pearson Correlation	1,000**	,384	,439	,600**	,515	,277	,366	,281	1,000**	,439	1	,384	,439	,600**	,515*	,192	,538**	,515	,384	,439	,679**
	Sig. (2-tailed)	0,000	,078	,041	,003	,014	,213	,094	,206	0,000	,041		,078	,041	,003	,014	,392	,010	,014	,078	,041	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_12	Pearson Correlation	,384	1,000**	,550**	,332	,438	,374	,545**	,422	,384	,550**	,384	1	,550**	,332	,438*	,425	,486	,438	1,000**	,550**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,078	0,000	,008	,132	,042	,086	,009	,050	,078	,008	,078		,008	,132	,042	,049	,022	,042	0,000	,008	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_13	Pearson Correlation	,439	,550**	1,000**	,449	,433	,702**	,642**	,575**	,439	1,000**	,439	,550**	1	,449	,433*	,674**	,716**	,433	,550**	1,000**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,041	,008	0,000	,036	,044	,000	,001	,005	,041	0,000	,041	,008		,036	,044	,001	,000	,044	,008	0,000	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_14	Pearson Correlation	,600**	,332	,449	1,000**	,677**	,659**	,676**	,270	,600**	,449	,600**	,332	,449	1	,677*	,651	,720**	,677**	,332	,449	,768**

	Sig. (2-tailed)	,003	,132	,036	0,000	,001	,001	,001	,224	,003	,036	,003	,132	,036		,001	,001	,000	,001	,132	,036	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_15	Pearson Correlation	,515	,438	,433	,677	1,000	,545	,251	,674	,515	,433	,515	,438	,433	,677	1	,461	,395	1,000	,438	,433	,724**
	Sig. (2-tailed)	,014	,042	,044	,001	0,000	,009	,260	,001	,014	,044	,014	,042	,044	,001		,031	,069	0,000	,042	,044	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_16	Pearson Correlation	,192	,425	,674	,651	,461	,970	,663	,629	,192	,674	,192	,425	,674	,651	,461*	1	,618	,461	,425	,674	,749**
	Sig. (2-tailed)	,392	,049	,001	,001	,031	,000	,001	,002	,392	,001	,392	,049	,001	,001	,031		,002	,031	,049	,001	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_17	Pearson Correlation	,538	,486	,716	,720	,395	,634	,917	,216	,538	,716	,538	,486	,716	,720	,395	,618	1	,395	,486	,716	,814**
	Sig. (2-tailed)	,010	,022	,000	,000	,069	,002	,000	,335	,010	,000	,010	,022	,000	,000	,069	,002		,069	,022	,000	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

Indikator_18	Pearson Correlation	,515	,438	,433	,677	1,000	,545	,251	,674	,515	,433	,515	,438	,433	,677	1,000	,461	,395	1	,438	,433	,724**
	Sig. (2-tailed)	,014	,042	,044	,001	0,000	,009	,260	,001	,014	,044	,014	,042	,044	,001	0,000	,031	,069		,042	,044	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_19	Pearson Correlation	,384	1,000	,550	,332	,438	,374	,545	,422	,384	,550	,384	1,000	,550	,332	,438	,425	,486	,438	1	,550	,710**
	Sig. (2-tailed)	,078	0,000	,008	,132	,042	,086	,009	,050	,078	,008	,078	0,000	,008	,132	,042	,049	,022	,042		,008	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Indikator_20	Pearson Correlation	,439	,550	1,000	,449	,433	,702	,642	,575	,439	1,000	,439	,550	1,000	,449	,433	,674	,716	,433	,550	1	,848**
	Sig. (2-tailed)	,041	,008	0,000	,036	,044	,000	,001	,005	,041	0,000	,041	,008	0,000	,036	,044	,001	,000	,044	,008		,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Skor_total	Pearson Correlation	,679	,710	,848	,768	,724	,777	,735	,627	,679	,848	,679	,710	,848	,768	,724	,749	,814	,724	,710	,848	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 21: Hasil Belajar Validitas di SDN 7 Kampungdalem**

HASIL BELAJAR VALIDITAS DI SDN 7 KAMPUNGDALEM																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16
3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16
12	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
15	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	8
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
19	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	14
20	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19



### Lampiran 22: Hasil *Output* SPSS Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

#### Hasil *Output* SPSS Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Correlations

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Skor_total
Soal_1	Pearson Correlation	1	,458	,351	,542	,399	,542	,054	,321	,542	,399	,505	,351	,458	,313	,542	,351	,351	,505	,313	,386	,679
	Sig. (2-tailed)		,032	,109	,009	,066	,009	,811	,145	,009	,066	,016	,109	,032	,157	,009	,109	,109	,016	,157	,076	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_2	Pearson Correlation	,458	1	,297	,239	,561	,458	,297	,226	,458	,328	,437	,013	,371	,239	,677	,297	,013	,437	,458	,295	,599
	Sig. (2-tailed)	,032		,179	,284	,007	,032	,179	,313	,032	,136	,042	,954	,089	,284	,001	,179	,954	,042	,032	,182	,003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_3	Pearson Correlation	,351	,297	1	,351	,101	,649	,614	,478	,649	,733	,843	,614	,297	,649	,351	,614	,228	,156	,649	,526	,770



	Sig. (2-tailed)	,109	,179		,109	,656	,001	,002	,025	,001	,000	,000	,002	,179	,001	,109	,002	,307	,488	,001	,012	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_4	Pearson Correlation	,542 <sup>*</sup>	,239	,351	1	,155	,542 <sup>**</sup>	,351	,321	,542 <sup>**</sup>	,399	,505	,351	,239	,313	,313	,351	,649	,505	,313	,386	,641 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,009	,284	,109		,491	,009	,109	,145	,009	,066	,016	,109	,284	,157	,157	,109	,001	,016	,157	,076	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_5	Pearson Correlation	,399	,561	,101	,155	1	,399	,215	,010	,399	,224	,307	,101	,328	,089	,642 <sup>**</sup>	,417	,101	,307	,399	,266	,458 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,066	,007	,656	,491		,066	,335	,965	,066	,317	,165	,656	,136	,695	,001	,054	,656	,165	,066	,231	,032
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_6	Pearson Correlation	,542 <sup>*</sup>	,458	,649	,542 <sup>**</sup>	,399	1	,351	,321	,771	,886	,770	,351	,458	,313	,542 <sup>**</sup>	,649	,351	,505	,542 <sup>**</sup>	,598	,848 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,009	,007	,001	,001	,009		,009	,009	,001	,001	,001	,009	,007	,001	,001	,001	,009	,001	,001	,001	,001

	Sig. (2-tailed)	,009	,032	,001	,009	,066		,109	,145	,000	,000	,000	,109	,032	,157	,009	,001	,109	,016	,009	,003	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_7	Pearson Correlation	,054	,297	,614	,351	,215	,351	1	,478	,351	,417	,500	,228	,013	,649	,054	,228	,228	,156	,351	,250	,477
	Sig. (2-tailed)	,811	,179	,002	,109	,335	,109		,025	,109	,054	,018	,307	,954	,001	,811	,307	,307	,488	,109	,261	,025
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_8	Pearson Correlation	,321	,226	,478	,321	,010	,321	,478	1	,321	,431	,327	,478	,226	,528	,113	,478	,208	,327	,321	,332	,556
	Sig. (2-tailed)	,145	,313	,025	,145	,965	,145	,025		,145	,045	,138	,025	,313	,011	,816	,025	,353	,138	,145	,131	,007
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_9	Pearson Correlation	,542	,458	,649	,542	,399	,771	,351	,321	1	,642	,770	,351	,677	,313	,542	,649	,351	,505	,542	,810	,867

	Sig. (2-tailed)	,009	,032	,001	,009	,066	,000	,109	,145		,001	,000	,109	,001	,157	,009	,001	,109	,016	,009	,000	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_10	Pearson Correlation	,399	,328	,733	,399	,224	,886	,417	,431	,642	1	,588	,417	,328	,399	,399	,733	,101	,307	,642	,492	,758
	Sig. (2-tailed)	,066	,136	,000	,066	,317	,000	,054	,045	,001		,004	,054	,136	,066	,066	,000	,656	,165	,001	,020	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_11	Pearson Correlation	,505	,437	,643	,505	,307	,770	,500	,327	,770	,588	1	,500	,437	,505	,505	,500	,500	,389	,505	,624	,841
	Sig. (2-tailed)	,016	,042	,000	,016	,165	,000	,018	,138	,000	,004		,018	,042	,016	,016	,018	,018	,074	,016	,002	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_12	Pearson Correlation	,351	,013	,614	,351	,101	,351	,228	,478	,351	,417	,500	1	,013	,649	,054	,614	,614	,187	,351	,250	,526

	Sig. (2-tailed)	,109	,954	,002	,109	,656	,109	,307	,025	,109	,054	,018		,954	,001	,811	,002	,002	,404	,109	,261	,012
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_13	Pearson Correlation	,458*	,371	,297	,239	,328	,458	,013	,226	,677	,328	,437	,013	1	,020	,458*	,297	,013	,690	,239	,701	,581**
	Sig. (2-tailed)	,032	,089	,179	,284	,136	,032	,954	,313	,001	,136	,042	,954	,930	,032	,179	,954	,000	,284	,000	,005	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_14	Pearson Correlation	,313	,239	,649	,313	,089	,313	,649	,528	,313	,399	,505	,649	,020	1	,083	,351	,351	,024	,542	,174	,547**
	Sig. (2-tailed)	,157	,284	,001	,157	,695	,157	,001	,011	,157	,066	,016	,001	,930		,712	,109	,109	,915	,009	,440	,008
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_15	Pearson Correlation	,542*	,677	,351	,313	,642	,542	,054	,113	,542	,399	,505	,054	,458	,083	1	,351	,054	,505	,542	,386	,641**

	Sig. (2-tailed)	,009	,001	,109	,157	,001	,009	,811	,616	,009	,066	,016	,811	,032	,712		,109	,811	,016	,009	,076	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_16	Pearson Correlation	,351	,297	,614	,351	,417	,649	,228	,478	,649	,733	,500	,614	,297	,351	,351	1	,228	,156	,649	,526	,721**
	Sig. (2-tailed)	,109	,179	,002	,109	,054	,001	,307	,025	,001	,000	,018	,002	,179	,109	,109		,307	,488	,001	,012	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_17	Pearson Correlation	,351	,013	,228	,649	,101	,351	,228	,208	,351	,101	,500	,614	,013	,351	,054	,228	1	,156	,054	,250	,428
	Sig. (2-tailed)	,109	,954	,307	,001	,656	,109	,307	,353	,109	,656	,018	,002	,954	,109	,811	,307		,488	,811	,261	,047
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_18	Pearson Correlation	,505	,437	,156	,505	,307	,505	,156	,327	,505	,307	,389	,187	,890	,024	,505	,156	,156	1	,241	,624	,581**

	Sig. (2-tailed)	,016	,042	,488	,016	,165	,016	,488	,138	,016	,165	,074	,404	,000	,915	,016	,488	,488		,281	,002	,005
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_19	Pearson Correlation	,313	,458	,649	,313	,399	,542	,351	,321	,542	,642	,505	,351	,239	,542	,542	,649	,054	,241	1	,386	,698
	Sig. (2-tailed)	,157	,032	,001	,157	,066	,009	,109	,145	,009	,001	,016	,109	,284	,009	,009	,001	,811	,281		,076	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal_20	Pearson Correlation	,388	,295	,526	,386	,266	,598	,250	,332	,810	,492	,624	,250	,701	,174	,386	,526	,250	,624	,386	1	,722
	Sig. (2-tailed)	,076	,182	,012	,076	,231	,003	,261	,131	,000	,020	,002	,261	,000	,440	,076	,012	,261	,002	,076		,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Skor_total	Pearson Correlation	,679	,599	,770	,641	,458	,848	,477	,556	,867	,758	,841	,526	,581	,547	,641	,721	,428	,581	,698	,722	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000	,001	,032	,000	,025	,007	,000	,000	,000	,012	,005	,008	,001	,000	,047	,005	,000	,000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

## Lampiran 23: Hasil *Output* SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar dan Minat Belajar

### Hasil Uji SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar dan Minat Belajar

#### A. Hasil Uji SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar

##### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,331	1	71	,567

##### ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27,157	1	27,157	,276	,601
Within Groups	6981,062	71	98,325		
Total	7008,219	72			

#### B. Hasil Uji SPSS Uji Homogenitas Minat Belajar

##### Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,102	1	71	,750

##### ANOVA

Minat Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	168,854	1	168,854	2,248	,138
Within Groups	5332,132	71	75,100		
Total	5500,986	72			

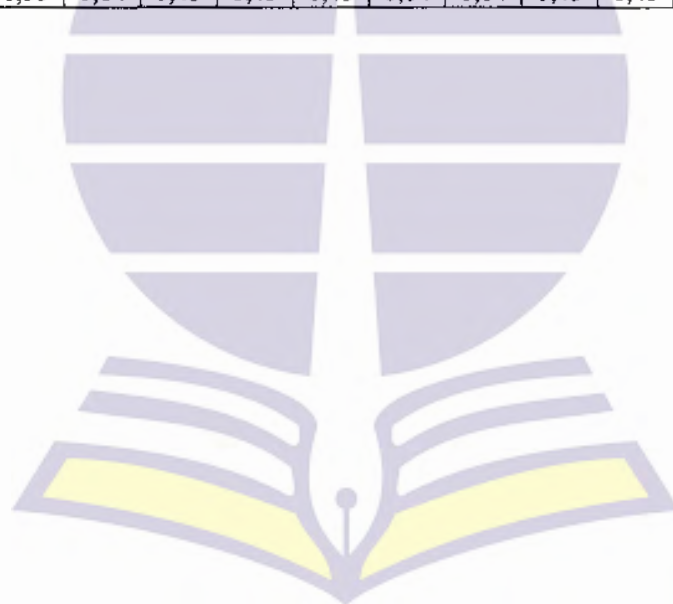
**Lampiran 24: Analisis Daya Pembeda Soal**

## Analisis Daya Pembeda Soal

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
8	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
BA	11	10	10	11	11	11	10	10	10	11	10	11	11	11	10	9	11	11	8	10		
JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
BA/JA	1,00	0,91	0,91	1,00	1,00	1,00	0,91	0,91	0,91	1,00	0,91	1,00	1,00	1,00	0,91	0,82	1,00	1,00	0,73	0,91		
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
9	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	10
14	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	10
15	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	9
16	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	9
19	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9
20	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9



21	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8
22	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
13	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7
12	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	5	
BA	6	5	4	5	5	3	4	3	5	6	5	4	4	6	5	3	5	5	3	5	
JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
BA/JA	0,55	0,45	0,36	0,45	0,45	0,27	0,36	0,27	0,45	0,55	0,45	0,36	0,36	0,55	0,45	0,27	0,45	0,45	0,27	0,45	
DB	0,45	0,45	0,55	0,55	0,55	0,73	0,55	0,64	0,45	0,45	0,45	0,64	0,64	0,45	0,45	0,55	0,55	0,55	0,45	0,45	



Lampiran 25: Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Kode	Aspek																			Jumlah	Nilai %	
		Perasaan senang					Ketertarikan Siswa					Perhatian Siswa					Keterlibatan Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	K1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	28	35
2	K2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	25	31
3	K3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	31	39
4	K4	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	37	46
5	K5	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	33	41
6	K6	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	32	40
7	K7	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	37	46
8	K8	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	41	51
9	K9	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	1	2	36	45
10	K10	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	33	41
11	K11	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	34	43
12	K12	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	34	43
13	K13	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2	36	45
14	K14	1	2	2	1	1	1	4	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	40	50
15	K15	1	2	1	1	1	3	1	4	1	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	40	50
16	K16	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	3	1	2	2	2	38	48
17	K17	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	35	44
18	K18	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	38	48
19	K19	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	3	37	46
20	K20	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	1	2	36	45
21	K21	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	3	43	54
22	K22	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	2	3	1	2	1	2	35	44
23	K23	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	2	3	3	1	1	2	2	2	37	46
24	K24	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	2	37	46
25	K25	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	35	44
26	K26	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	37	46
27	K27	2	1	3	1	2	1	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	37	46
28	K28	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	3	1	35	44
29	K29	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	36	45
30	K30	1	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	39	49
31	K31	2	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	37	46
32	K32	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	42	53
33	K33	2	4	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	42	53
34	K34	1	2	4	3	1	1	1	2	2	3	1	4	1	1	2	3	3	2	1	2	40	50
35	K35	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	41	51
36	K36	2	1	2	3	1	2	2	3	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	42	53
37	K37	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	34	43
<b>Rata-Rata</b>																					<b>37</b>	<b>46</b>	

Lampiran 26: Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Kode	Aspek																			Jumlah	Nilai %	
		Perasaan senang					Ketertarikan Siswa					Perhatian Siswa					Keterlibatan Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	E1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	67	84
2	E2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	60	75
3	E3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72	90
4	E4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	68	85
5	E5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	69	86
6	E6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	71	89
7	E7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	60	75
8	E8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	67	84
9	E9	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72	90
10	E10	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	68	85
11	E11	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	68	85
12	E12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69	86
13	E13	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	72	90
14	E14	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	68	85
15	E15	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	68	85
16	E16	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
17	E17	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	69	86
18	E18	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60	75
19	E19	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	64	80
20	E20	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	72	90
21	E21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	70	88
22	E22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	72	90
23	E23	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	72	90
24	E24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	71	89
25	E25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73	91
26	E26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	70	88
27	E27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	68	85
28	E28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	64	80
29	E29	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	70	88
30	E30	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	70	88
31	E31	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	72	90
32	E32	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	69	86
33	E33	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	72	90
34	E34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73	91
35	E35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	68	85
36	E36	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72	90
<b>Rata-Rata</b>																					<b>69</b>	<b>86</b>	

## Lampiran 28 : Foto Kegiatan Penelitian

1. Foto Kegiatan Pengambilan Uji Validitas dan Reliabilitas di SDN 7  
Kampungdalem



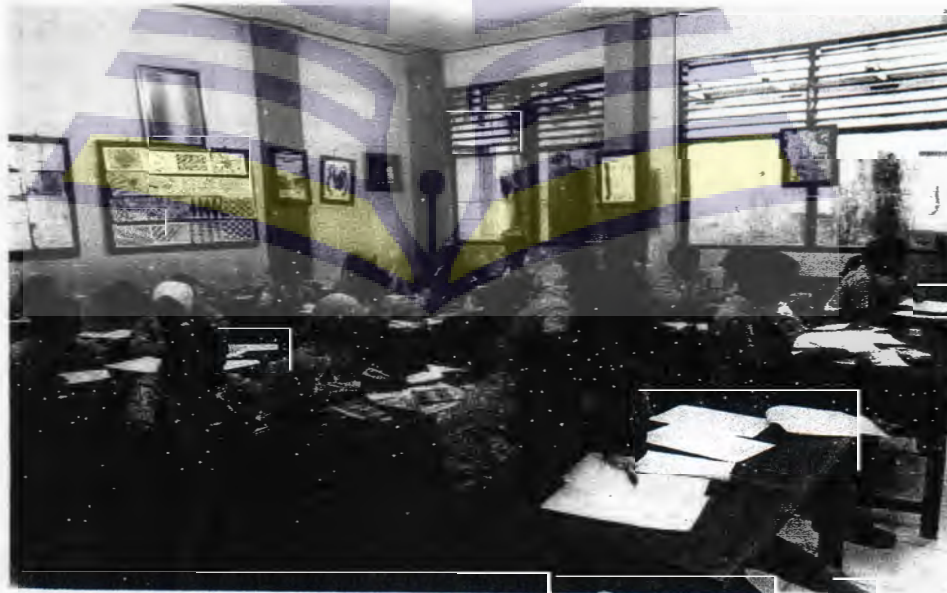
2. Foto Kegiatan *Pre Test*



3. Foto Kegiatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*



4. Foto Kegiatan *Post Test*





UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI<sup>20/44095</sup>

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang

Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135

Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717

E-mail: [malang@ut.ac.id](mailto:malang@ut.ac.id)

Nomor : 463 /UN31.UPBJJ.26/PT.01.04/2018  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian/Observasi

Yth. Kepala SD Negeri 7 Kampungdalem  
Jl. Basuki Rahmad II/34, Desa Kampungdalem,  
Kec. Tulungagung  
Jawa Timur

Dengan hormat,

Diberitahukan bahwa pada kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT) khususnya program studi Magister Pendidikan Dasar mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan **penelitian/observasi** guna penyusunan Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan agar Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL TESIS
1	Eny Rahayu	530005231	Magister Pendidikan Dasar	Korelasi Pemberian Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
2	Rias Wuliani	530005256	Magister Pendidikan Dasar	Pengaruh Pembelajaran Model Realistic Mathematics Education (RME) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung

untuk melakukan **penelitian/observasi** di SD Negeri 7 Kampungdalem yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami permohonan ini dapat dikabulkan.

Demikian permohonan yang dapat kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Malang, 25 April 2019  
Direktur UT Malang  
  
Dra. Barokah Widuroykti, M.Pd  
NIP. 19620726 198603 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA

20/44095

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang  
Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135  
Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717  
E-mail: [malang@ut.ac.id](mailto:malang@ut.ac.id)

Nomor : 462 /UN31.UPBJJ.26/PT.01.04/2018  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian/Observasi

Yth. Kepala SD Negeri 4 Kampungdalem  
Jl. Ahmad Yani Timur No. 70  
Kampungdalem, Kec. Tulungagung  
Jawa Timur

Dengan hormat,

Diberitahukan bahwa pada kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT) khususnya program studi Magister Pendidikan Dasar mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan **penelitian/observasi** guna penyusunan Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan agar Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL TESIS
1	Eny Rahayu	530005231	Magister Pendidikan Dasar	Korelasi Pemberian Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
2	Rias Wuliani	530005256	Magister Pendidikan Dasar	Pengaruh Pembelajaran Model Realistic Mathematics Education (RME) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Data Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung

untuk melakukan **penelitian/observasi** di SD Negeri 4 Kampungdalem yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami permohonan ini dapat dikabulkan.

Demikian permohonan yang dapat kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

